

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENGELOLAAN USAHA BOGA TERHADAP KESIAPAN
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA
BOGA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENGELOLAAN USAHA BOGA TERHADAP KESIAPAN
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA
BOGA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**

Oleh:
Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB); 2) kesiapan berwirausaha; 3) hubungan motivasi belajar mata PUB terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Jenis penelitian ini adalah korelasional *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 18 Desember 2017 - 25 April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang berjumlah 51 siswa. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* sebanyak 44 responden. Pengumpulan data dengan angket. Validitas instrument dilakukan dengan menggunakan *expert judgment* dan *korelasi Product Moment*, reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi 18 siswa (40,9%), kategori tinggi 26 siswa (51,9%), kategori rendah 0 siswa (0%), dan pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), (2) kesiapan berwirausaha pada kategori sangat tinggi 21 siswa (47,7%), kategori tinggi 23 siswa (52,3%), kategori rendah 0 siswa (38,6%), dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%), 1) motivasi belajar pada mata pelajaran PUB tinggi (59,1%); 2) kesiapan berwirausaha siswa tinggi 52,3%); 3) uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga berhubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,457 (sig 0,000). Nilai tersebut berarti 45,7% kesiapan berwirausaha berhubungan dengan motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga. Nilai R^2 sebesar 0,457. Hal ini berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mempunyai hubungan positif sebesar 45,7%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga, Kesiapan Berwirausaha

**RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION CULINARY BUSSINESS
MANAGEMENT SUBJECTS TO STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP
READINESS OF CLASS XII CULINARY PROGRAM SMK MUHAMMADIYAH
1 MOYUDAN**

Oleh:
Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) the learning motivation of culinary business management; 2) the students' entrepreneurship readiness; 3) the relationship of learning motivation culinary business management to the students' entrepreneurship readiness in class XII Culinary Program at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

This type of research was an ex-post facto correational with quantitative approach. The study was conducted on December 18, 2017 - April 25, 2018. The population of the study were the students of XII Culinary Class of SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, which amounted to 51 students. The sample was taken by proportional random sampling which resulted 44 respondents. Data collected by questionnaire. Instrument validity is performed using expert judgment and Product Moment correlation, reliability with Alpha Cronbach. Data analysis techniques are descriptive analysis, test requirements analysis, and hypothesis testing.

The result of the research showed that: Data analysis used descriptive statistics. The results showed that: 1) the learning motivation in culinary management subjects is high (59.1%); 2) the students' entrepreneurship readiness is high 52,3%); 3) hypothesis test show that the variable of learning motivation of culinary business management have positive and significant relationship to entrepreneurial readiness of 0.457 (sig 0,000). The value is 45.7% readiness entrepreneurship related to learning motivation of culinary business management. The value of R^2 is 0.457. This means students' learning motivation on the subject of culinary business management on the readiness of entrepreneurship XII Culinary Program at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan has a positive relationship of 45.7%.

Keywords: *Learning Motivation, Culinary Bussiness Management Subjects, Students' Entrepreneursip Readiness*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA BOGA TERHADAP KESIAPAN ERWIRUSAHA SISWA KELAS II PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Disusun oleh:

Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001

Titin Hera Widi Handayani, M. Pd
NIP. 19790406 200212 2 001

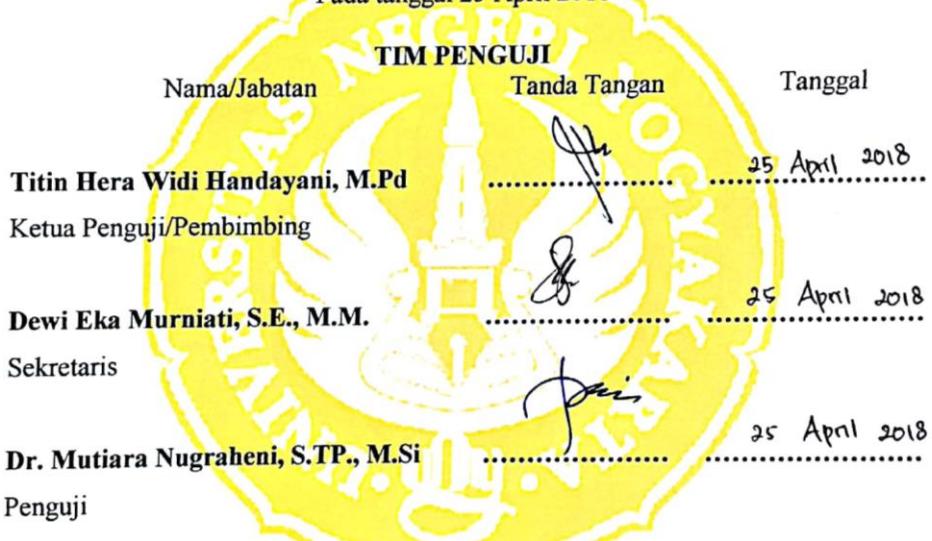
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

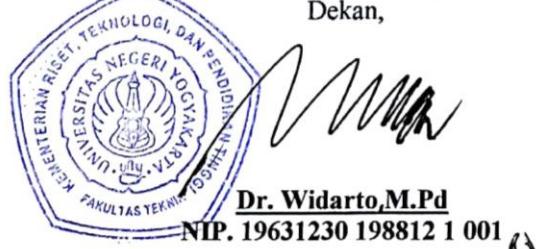
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA BOGA TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Disusun oleh:
Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2018



Yogyakarta, April 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri”
(Q.S. Ar-Ra’d: 11).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah: 6).

Experience is the best teacher

“Keistimewaan dari sebuah kehidupan adalah menjadi dirimu sendiri”
(Joseph Campbell)

“Jangan berputus asa jika menghadapi kesulitan, karena setiap tetes air hujan yang jernih berasal dari awan yang gelap”

“Lakukan segera dan gunakanlah waktumu dengan bijaksana”
(Penulis)

“Mengeluh bukan suatu jalan memperlacak melainkan hambatan untuk maju ke depan”
(Penulis)

Man jadda wa jadda
“Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya dia akan berhasil
Bekerja keras dan berdoa”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan kasih saying melalui coretan pendek ini, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Allah SWT

Atas segala nikmat yang telah diberikan.

Almamater UNEY yang telah memberikan berbagai pengetahuan terkait ilmu pengetahuan yang sedang saya dalami.

Kedua orang tua

Terima kasih telah mengorbankan segala sesuatunya sehingga hadirlah saya yang seperti ini. Pengorbanan kalian sangat luar biasa dan menjadi inspirasi untuk saya.

Kakak-kakak saya, serta kepoanakan-keponakan, yang senantiasa menantikan kehadiran saya di tengah-tengah mereka.

Jeman-teman S1 Pendidikan Teknik Boga, kalian adalah teman seperjuangan dan semangatku.

Jeman-teman kos karangmalang, Siti Chosiyah, Iska Gktaningrum, Rani Nur Khotimah, Hesti Wulandari, Failinajiyah, Kustia Arini, Maika Julianah

Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Tri Martanto yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat.

Semua pihak yang membantu dan mendukung terselesaiannya tugas ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Titin Hera Widi Handayani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dewi Eka Murniati, S.E., M.M selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP M. Si selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Drs. Wahyu Prihatmaka, M. M selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan doa dan semangat dalam penyusunan sampai dengan selesaiya TAS ini.
8. Tri Martanto yang telah memberikan bantuan, dukungan doa dan semangat dalam penyusunan sampai dengan selesaiya TAS ini.

9. Siti Chosiyah, Rani Nur Khotimah, Iska Oktaningrum, Maika Yuliana, Kustia Arini, Hesti Wulandari dan Lailinajiyah yang telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Keluarga Pendidikan Teknik Boga Kelas A 2014 yang telah memberikan semangat serta doa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,
Penulis,

Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM 14511241014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga	24
3. Wirausaha	27
4. Kesiapan Wirausaha	36
5. Motivasi Belajar dengan Kesiapan Berwirausaha	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	48
D. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data	57

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
G. Teknik Analisis Data	67
1. Analisis Deskriptif	67
2. Uji Persyaratan Analisis.....	70
3. Uji Hipotesis	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	73
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	134
C. Pembahasan	136
D. Keterbatasan Penelitian	144
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	145
B. Implikasi	146
C. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.....	6
Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Jasa Boga	54
Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Jasa Boga	54
Tabel 4. Kisi-Kisi InstrumenMotivasi Belajar	60
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha.....	61
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban.....	62
Tabel 7. Interpretasi Nilai r	66
Tabel 8. Kategori Kecenderungan.....	69
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 10. Hasil Uji Linieritas.....	71
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	74
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	76
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Tekun Menghadapi Tugas	78
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Tekun Menghadapi Tugas.....	80
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	82
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	84
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator MenunjukkanMinat.....	86
Tabel 18. Distribusi Kategori Indikator Menunjukkan Minat	87
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri	89
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Senang Bekerja Mandiri	91
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin	93
Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin	94
Tabel 23. Dstribusi Frekuensi Indikator dapat Mempertahankan Pendapat ...	96
Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Indikator dapat Mempertahankan Pendapat	98
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini	100
Tabel 26. Distribusi Kategorisasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini	101
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan	

Masalah Soal-Soal.....	103
Tabel 28. Distribusi Kategorisasi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal	105
Tabel 29. Hasil Analisis Kecenderungan Skor Motivasi Belajar.....	106
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha	108
Tabel 31. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Berwirausaha	109
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Percaya Diri	111
Tabel 33. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Percaya Diri.....	113
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil	115
Tabel 35. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil	116
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan	118
Tabel 37. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan	120
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kepemimpinan	122
Tabel 39. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Kepemimpinan	124
Tabel 40. Distribusi Frekuensi SubVariabel Keorisinilan	126
Tabel 41. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Keorisinilan	127
Tabel 42. Distribusi Sub Variabel Berorientasi Masa Depan	129
Tabel 43. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Berorientasi Masa Depan	131
Tabel 44. Hasil Analisis Skor Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha.....	132
Tabel 45. Hasil Uji Normalitas	133
Tabel 46. Hasil Uji Linieritas.....	134
Tabel 47. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment Karl Pearson</i> (X-Y) ..	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	50
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	57
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	75
Gambar 4. Pie Chart Variabel Motivasi Belajar	77
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tekun Menghadapi Tugas	79
Gambar 6. Pie Chart Indikator Tekun Menghadapi Tugas	81
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Ulet Menghadapi Kesulitan	83
Gambar 8. Pie Chart Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	84
Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Menunjukkan Minat	86
Gambar 10. Pie Chart Indikator Menunjukkan Minat	88
Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri	90
Gambar 12. Pie Chart Indikator Senang Bekerja Mandiri	91
Gambar 13. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin.....	93
Gambar 14. Pie Chart Indikator Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin.....	95
Gambar 15. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator dapat Mempertahankan Pendapatnya	97
Gambar 16. Pie Chart Indikator dapat Mempertahankan Pendapatnya	98
Gambar 17. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini	100
Gambar 18. Pie Chart Inikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini	102
Gambar 19. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal	104
Gambar 20. Pie Chart Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal	105
Gambar 21. Pie Chart Hasil Analisis Kecenderungan Motivasi Belajar	107
Gambar 22. Diagram Batang Variabel Kesiapan Berwirausaha.....	108
Gambar 23. Pie Chart Variabel Kesiapan Berwirausaha	110

Gambar 24. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Percaya Diri	112
Gambar 25. Pie Chart Sub Variabel Percaya Diri.....	113
Gambar 26. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil.....	115
Gambar 27. Pie Chart Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil.....	117
Gambar 28. Diagram Batang Frekuensi Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan	119
Gambar 29. Pie Chart Sub Variabel Pengambilan Keputusan dan Suka Tantangan	121
Gambar 30. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kepemimpinan	123
Gambar 31. Pie Chart Sub Variabel Kepemimpinan	124
Gambar 32. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keorisinilan	126
Gambar 33. Pie Chart Sub Variabel Keorisinilan	128
Gambar 34. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi Masa Depan.....	129
Gambar 35. Pie Chart Sub Variabel Berorientasi Masa Depan	131
Gambar 36. Hasil Analisis Skor Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I	151
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	152
Lampiran 2. Instrument Penelitian	153
LAMPIRAN II.....	159
Lampiran 1. Data Hasil Uji Coba Instrumen	160
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	162
Lampiran 3. Data Mentah Hasil Penelitian	164
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	166
LAMPIRAN III	177
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi	178
LAMPIRAN IV	179
Lampiran 1. Foto Kegiatan	180
LAMPIRAN V	181
Lampiran 1. SK Pembimbing.....	182
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi	184
Lampiran 3. Surat Permohonan dan Pernyataan Validasi.....	185
Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian.....	191
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas	192
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	193
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY	194
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	195
Lampiran 9. SK Ujian	196
LAMPIRAN VI	198
Lampiran 1. Silabus Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Lembaga pendidikan yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu karena di SMK siswa dibekali dengan pembelajaran yang bermutu, professional, memiliki kemampuan, keterampilan serta sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha, dan jasa guna mempersiapkan siswa untuk mengadapi persaingan di pasar global. Terlebih dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang menitikberatkan pada persaingan tenaga kerja yang tidak hanya dilihat dari skill tetapi dari sikap kerja.

SMK dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. SMK merupakan lembaga pendidikan yang harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk-produk yang bernilai tinggi serta mampu bersaing di pasaran. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, SMK harus menyiapkan sumber daya manusia yang bersungguh-sungguh dan terencana dengan baik. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi salah satu pilar utama dalam kebijakan pemerataan ekonomi. Siswa SMK diharapkan mampu menjadi aktor-aktor pembangunan yang dapat memperbaiki pembangunan perekonomian bukan menjadi pengangguran yang akan membawa dampak sosial. Pembangunan yang tidak hanya untuk bertahan hidup akan tetapi untuk menunjang keberhasilan dalam masyarakat kontemporer dan kompetitif.

Pengangguran merupakan salah satu masalah terbesar di Negara Indonesia. Setiap tahun jumlah orang yang menganggur semakin tahun semakin bertambah sementara lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah pengangguran setahun terakhir meningkat sebanyak 10.000 orang 7,04 juta di Agustus 2017. Pertambahan jumlah pengangguran disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan pola pikir dan perubahan peran yang lebih efektif yaitu wirausaha.

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan merupakan salah satu SMK yang menyediakan jurusan program studi keahlian jasa boga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jasa Boga adalah (1) usaha yang melayani pesanan

hidangan untuk pesta, pertemuan, dan sebagainya; (2) jasa boga adalah pemasok hidangan untuk pesta, pertemuan, dan sebagainya, sedangkan untuk pejasaboga adalah orang yang berkecimpung dalam bidang jasa boga. Di dalam keahlian jasa boga terdapat mata pelajaran pengelolaan usaha boga. Mata pelajaran pengelolaan usaha boga ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan. Oleh sebab itu, mata pelajaran pengelolaan usaha boga adalah satu bagian untuk memberi bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif, dan inovatif. Pengelolaan usaha boga ini diarahkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal dan sosial. Keterampilan yang nantinya akan menjadi bekal ke depan setelah lulus dari bangku sekolah.

Permasalahan siswa saat ini terletak pada kurangnya kesadaran akan pentingnya mempelajari mata pelajaran pengelolaan usaha boga guna mempersiapkan bekal kerja sesuai dengan jurusan. Harapannya dengan hasil yang didapat dari kerja dapat digunakan sebagai modal untuk berwirausaha. Banyaknya jam selama 2 semester yaitu 135 jam hanya digunakan siswa untuk memenuhi wajib tempuh mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan mendapatkan nilai semata. Observasi pada saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan usaha boga tidak terdapat kriteria yang baku yang dapat digunakan sebagai standar dalam mengukur kualitas produk yang dihasilkan. Siswa

membuat produk sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok tanpa adanya standar yang baku yang ditetapkan.

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang mana dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada beberapa kelompok yang bersungguh-sungguh mengelola usaha dengan persiapan yang baik, namun beberapa kelompok siswa tidak mengelolanya dengan baik. Siswa sering terlambat masuk kelas, kurangnya persiapan bahan dan alat yang digunakan sehingga waktu terbuang sia-sia untuk membeli bahan-bahan yang kurang, perhitungan harga jual yang tidak sesuai dengan pengeluaran dan pemasukan, serta kesadaran akan kebersihan area kerja yang kurang. Hal ini terlihat bahwa manajemen yang dilakukan oleh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga belum mampu memanajemen usaha dengan baik. Manajemen dalam suatu usaha merupakan pedoman penting dalam menjalankan suatu usaha. Manajemen usaha adalah tolok ukur yang menjamin bahwa usaha yang dijalankan hidup, setengah hidup atau mati.

Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang memberikan kontribusi besar terhadap diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dalam wirausaha, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting karena dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri. Motivasi memberikan arahan dalam menjalankan wirausaha sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dan mendorong timbulnya kesiapan dalam diri seseorang. Kesiapan berwirausaha adalah hal yang penting agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Adanya

kesiapan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya.

Hubungan motivasi belajar siswa dengan kesiapan berwirausaha terletak pada kekuatan motivasi. Kekuatan tersebut adalah faktor pendorong yang mempunyai kontribusi dalam memulai suatu usaha. Besar kecilnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi kesiapan dan keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hubungan ini saling berkaitan dengan adanya motivasi yang benar-benar kuat dari dalam pribadi.

Berdasarkan observasi awal dan saat pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan lulusannya tidak hanya terserap ke dunia kerja, tetapi juga memiliki jiwa berwirausaha. Lulusan SMK pada umumnya terkendala oleh permodalan, minimnya fasilitas yang dimiliki, kurangnya dukungan keluarga, selain itu keberanian mengambil keputusan, cara berkomunikasi dan simulasi manajemen yang belum membentuk jiwa yang tangguh serta minimnya gambaran berupa informasi tentang dunia usaha pada saat berada di bangku sekolah.

Data lulusan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang diketahui 3 tahun terakhir ini kegiatan alumni setelah lulus sekolah kebanyakan bekerja di industri dan lembaga, bekerja tidak sesuai dengan jurusan, melanjutkan ke pendidikan, berwirausaha, dan ada beberapa yang tidak terlacak keberadaannya. Menurut data Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, persentase lulusan SMK Muhammadiyah 1 Moyuan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Status	2014	2015	2016
Lulusan yang bekerja sesuai jurusan	28,88 %	28,45%	22,42%
Lulusan yang bekerja tidak sesuai jurusan	36,44%	29,28%	43,92%
Lulusan yang melanjutkan pendidikan	1,7%	1,67%	8%
Lulusan yang berwirausaha	1,3%	3,34%	2,3%
Lulusan yang tidak terlacak	31,55%	37,23%	23,36%

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa lulusan yang bekerja tidak sesuai jurusan dan berwirausaha masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah lulusan yang bekerja tidak sesuai jurusan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam bekerja sesuai jurusan dan berwirausaha masih kurang, paradigma berpikir lulusan masih berorientasi menjadi tenaga kerja (asal kerja) dan belum banyak yang siap berwirausaha. Berdasarkan data di atas dapat menjadi indikasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengangguran di Indonesia meningkat 10.000 orang 7,04 juta di Agustus 2017.
2. Sedikitnya lowongan pekerjaan dibanding dengan angkatan kerja yang ada.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya manajemen pengelolaan usaha.
4. Lulusan SMK banyak yang bekerja tidak sesuai jurusan dan belum mampu bekerja mandiri.
5. Kurangnya motivasi yang menggerakkan siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan untuk siap berwirausaha karena terkendala oleh beberapa faktor antara lain permodalan, fasilitas, dukungan keluarga, dan keberanian mengambil keputusan.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini sangatlah kompleks. Namun, penelitian ini tidak membahas semua permasalahan di atas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada hubungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?
2. Bagaimana kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

2. Mengetahui kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
3. Mengetahui hubungan motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga siswa kelas XII terhadap kesiapan berwirausaha siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dapat disebutkan antara lain:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang sudah siap berwirausaha.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk berwirausaha dan memberikan kesiapan lebih untuk berwirausaha.

- c. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan terkait kegiatan siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga guna mempersiapkan tenaga kerja yang terlatih dan berjiwa wirausaha.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan sebagai bekal untuk menjadi pendidik di masa mendatang, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan/pekerjaan. Menurut Uno (2013: 1), “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal senada diungkap Mc. Donald dalam Sardiman (2012: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pendapat Uno (2013: 8), konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut ter dorong melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Mc. Donald: “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi yang dimaksudkan disini adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008: 158). Motivasi timbul karena adanya keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diingikan.

Secara umum, menurut Uno (2013: 39) “teori motivasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu: 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia; 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi dan emosi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang; dan 3) motivasi akan dirangsang karena tujuan, tujuan yang menyangkut kebutuhan oleh setiap individu manusia. Berdasarkan beberapa definisi motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya suatu rangsangan dari dalam diri manusia, tetapi muncul karena dorongan dari unsur lain, yaitu tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini menyangkut perihal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu.

b. Hakikat Belajar

Manusia hidup tidak lepas dari kebutuhan. Kebutuhan siswa dalam hal ini adalah belajar. Belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan atau keterampilan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2012: 20). Hal senada dijelaskan oleh Gagne dalam Uno (2013: 16) mengatakan bahwa perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas. Kapabilitas adalah perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang

berlangsung selama waktu tertentu. Perubahan perilaku disini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dari beberapa jenis kinerja, sikap, minat atau nilai yang ada pada diri seseorang.

Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/praktik (Sardiman, 2012: 21). Menurut pandangan Klausmeier dalam Uno (2013: 17), proses belajar keterampilan memiliki beberapa kekhasan sebagai berikut.

- (1) Peralihan dari kontrol sengaja pada kontrol otomatis. Mula-mula gerakan terjadi secara perlahan dan tidak beraturan.
- (2) Gerakan mula-mula samar, tidak jelas, kemudian menjadi semakin jelas dan nyata, baik dalam kualitas dan kuantitasnya.
- (3) Umpan balik semakin cepat. Dalam gerakan terampil dasar, umumnya dibutuhkan umpan balik yang lama, tetapi dalam. Contoh juru ketik yang terampil, umpan balik dari teks sebagai pemandu untuk melakukan gerakan jari di atas tuts menjadi semakin cepat, bahkan tanpa umpan balik dari teks, gerakan tangannya semakin terotomatis.
- (4) Dalam belajar keterampilan, pola gerakan pun semakin lama semakin terkoordinasi.
- (5) Hasil akhir dari belajar keterampilan adalah kinerja menjadi semakin stabil.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi, suatu kegiatan belajar ialah upaya mencapai, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Slameto (2013: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal tersebut sesuai pernyataan Winkel bahwa belajar pada manusia bisa dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental-psikis yang berinteraksi aktif dengan lingkungannya, dan

menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap (Uno, 2013: 22).

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 22), “pengertian belajar: (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (2) suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya, (3) perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian, atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar, yang terdapat dalam berbagai bidang studi, atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi, (4) belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Secara umum, belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri seseorang, yaitu berupa hasrat dan keinginan, dorongan akan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita yang dimiliki. Sedangkan faktor ekstrinsik (dari luar diri seseorang) adalah

adanya penghargaan, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut dapat menjadi penyebab seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih lebih giat dan lebih bersemangat (Uno, 2013: 23).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

d. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Peran penting motivasi belajar dan pembelajaran (Uno, 2013: 27), antara lain:

1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar anak tersebut.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seorang anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat apabila tujuan belajar yang akan dipelajari itu jelas. Sebagai contoh, seorang anak akan termotivasi belajar memasak karena tujuan belajar memasak dapat melahirkan

kemampuan anak dalam bidang boga. Dalam suatu kesempatan misalnya anak diminta untuk memasak, dan berkat pengalamannya dari bidang boga, maka masakan tersebut enak setelah disajikan. Dari pengalaman ini, anak semakin hari semakin termotivasi untuk belajar, karena sedikit-sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar tersebut.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan tekun dalam belajar, sebaliknya apabila anak tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tidak akan tahan lama belajar sehingga mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Selain itu, fungsi motivasi meliputi: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan (belajar), motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak belajar (Hamalik, 2008: 161).

Hal senada diungkapkan oleh Sardiman (2012: 85), menyebutkan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan/dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Artinya motivasi memberikan arah dan tujuan kegiatan yang dikerjakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Motivasi berarti menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Sebagai contoh, seorang siswa yang akan menghadapi

ujian dengan harapan lulus tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, sebab tidak sejalan dengan tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar itu penting, sebab motivasi berfungsi sebagai pendorong suatu usaha/kegiatan dan pencapaian suatu prestasi. Seseorang yang melakukan suatu usaha/kegiatan karena adanya motivasi yang baik dalam hal ini belajar, maka akan menunjukkan hasil yang baik pula. Hal ini sama dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat menciptakan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian dalam prestasi belajarnya.

e. Faktor-faktor Pribadi dalam Motivasi Belajar

Kehendak atau keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai motif berprestasi. Sebagaimana pendapat Uno (2013: 30), “motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan”. Motif ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajar, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Motif berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja (*performance*) seseorang, termasuk dalam belajar.

Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clelland dalam Uno (2013: 47) “menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam

bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu”. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Seseorang mampu mengambil resiko untuk menyelesaikan tugasnya, akan tetapi apabila terpaksanya menunda pekerjaan, maka dalam kesempatan berikutnya dia akan segera menyelesaikan pekerjaan itu, dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya. Orang yang motif berprestasinya tinggi cenderung memilih rekan kerja dengan kemampuan kerja yang tinggi, dia tidak memerlukan teman kerja yang ramah. Hal ini berarti bahwa keberhasilan seseorang dapat disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

f. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri seseorang sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Sardiman (2012: 83) mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas. Orang yang mempunyai motivasi belajar adalah orang yang tekun menghadapi tugas. Tekun dalam hal ini adalah dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan. Orang yang memiliki ciri ulet tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi setiap persoalan, tidak pernah merasa puas akan prestasi yang dihasilkan dan selalu berusaha untuk lebih baik.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Dalam hal ini adalah minat untuk belajar. Minat adalah faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena dorongan dari luar dirinya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri. Tidak suka bergantung kepada orang lain ketika mampu bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Kurang suka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bersifat mekanis sehingga kreativitas kurang ditonjolkan.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah tergoyahkan apabila sudah yakin akan sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dimiliki orang lain.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Suka mencari/menambah informasi melalui berbagai sumber dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Uno (2013: 23), “indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. Adanya dorongan daan kebutuhana dalam belajar;
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam belajar;
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang yang ada pada diri seorang siswa akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- 1) Tekun mengerjakan tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Lebih sering bekerja mandiri;
- 4) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak melepas sesuatu yang diyakini;
- 8) Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal;
- 9) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- 10) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 11) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan;
- 12) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 13) Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta
- 14) Adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

g. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Berdasarkan

pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas diatas maka pada intinya motivasi dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2008: 162). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi intrinsik merupakan motivasi murni dari siswa yang timbul dari diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar dan tidak perlu adanya pujian dan hadiah. Seperti dikatakan oleh Emerson dalam Hamalik (2008: 162) “*the reward of a thing well done is to have done it*”. Jadi, motivasi intrinsik adalah bersifat *riil* (nyata) dan motivasi sesungguhnya atau disebut dengan istilah *sound motivation*.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkat hadiah, dan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman (Hamalik, 2008: 163). Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan oleh sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui motivasi ekstrinsik, pihak sekolah terutama guru harus melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan agar siswa mau dan ingin belajar.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2013: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1) Dorongan kognitif

Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.

2) Harga diri

Harga diri timbul ketika ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.

3) Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan berafiliasi sukar dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pemberian/penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Kebutuhan berafiliasi sering disebut sebagai kebutuhan agar dapat memperoleh pemberian/penerimaan dari orang lain.

i. Cara-cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2008: 166), guru dapat menggunakan beberapa cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, sebagai berikut.

1) Memberi angka

Pada umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yaitu berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih baik, dan sebaliknya apabila siswa mendapat angka kurang baik, kemungkinan akan menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian oleh guru kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah dapat dilakukan pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

4) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam belajar.

5) Persaingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertengangan, persaingan antarkelompok belajar.

6) Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7) Sarkasme

Sarkasme dilakukan dengan cara mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan

sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa-siswi untuk belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar siswa lebih teliti dan saksama.

9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain itu, objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minat siswa. Suasana bebas, lepas dari ketertarikan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

11) Belajar melalui radio

Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Radio terbukti lebih menghasilkan/memotivasi siswa dalam belajar daripada ceramah yang digunakan oleh guru.

Ada berbagai macam cara untuk menggerakkan motivasi belajar siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar.

2. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

SMK dengan program keahlian Jasa Boga terdiri atas beberapa mata pelajaran yang dikelompokkan sesuai dengan tujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan. Salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Program Keahlian Jasa Boga adalah mata pelajaran pengelolaan usaha boga. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada *student center* yang mana siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Indrawati (2000: 2), pengelolaan atau management adalah suatu penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerjasama dengan orang lain. Pengaturan yang rapi mencakup beberapa cara yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan, pengontrolan atau evaluasi perencanaan dan pelaksanaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan untuk usaha boga menurut Indrawati (2000: 8), adalah daya upaya manusia yang berhubungan dengan penyediaan kesukaan orang lain dalam bidang makanan.

Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga adalah kumpulan bahan kajian dan pembelajaran yang mempelajari tentang merencanakan usaha jasa boga. Kompetensi yang diajarkan meliputi kemampuan memahami, mengidentifikasi, mengoperasikan, mengolah dan melakukan. Tujuan dari mata pelajaran

Pengelolaan Usaha Boga agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan.

Mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat dikatakan efektif, apabila mendatangkan manfaat yang besar bagi sekolah khususnya bagi siswa. Motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga adalah dorongan belajar atau perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pengelolaan usaha boga Kelas XII tahun ajaran 2017/2018 tertera pada silabus dan dijabarkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disajikan secara lengkap dalam lampiran V. Pada kompetensi dasar menganalisis usaha boga, terlebih dahulu siswa dijelaskan mengenai pengertian pengelolaan usaha boga, jenis usaha boga, prinsip-prinsip menjadi seorang pengusaha dan macam-macam usaha dalam bidang boga. Penerapan kompetensi dasar analisis usaha boga, siswa diberikan tugas perkelompok untuk menganalisis usaha yang ada di lingkungan seperti toko kelontong, supermarket, warung-warung makanan, restoran dan lain sebagainya.

Masing-masing kelompok diberikan tugas observasi dan memaparkan hasil observasi mulai dari tempat usaha yang dijalankan, alamat usaha, produk yang dijual, harga produk yang dijual, bentuk fisik usaha, serta media promosi yang digunakan seperti apa. Setiap kelompok secara bergantian maju memaparkan hasil observasi kemudian terjadi tanya jawab dan terbentuklah diskusi usaha.

Kompetensi dasar selanjutnya yaitu menganalisis produk makanan di pasaran. Pada kompetensi ini siswa ditugaskan untuk melakukan observasi produk makanan yang ada di pasaran, menyebutkan macam-macam produk makanan serta karakteristik makanan, menganalisis bahan dan teknik olah yang digunakan, menganalisis sasaran produk yang dijual untuk siapa serta membuat paparan yang di presentasikan di dalam kelas dan diskusi. Guru memberikan masukan dan tambahan ketika siswa kurang mengerti mengenai pelajaran yang telah ditugaskan.

Pada kompetensi dasar memahami promosi dan pemasaran produk, siswa ditugaskan melihat media promosi makanan yang ada di berbagai media seperti media massa dan media cetak. Setelah melihat, setiap kelompok diberikan kesempatan memilih media promosi yang diinginkan dan mengaplikasikan media promosi sesuai dengan produk yang akan dijual. Menerapkan strategi pemasaran produk melalui media promosi yang dipilih. Sasaran produk untuk siapa dan target produk yang dijual untuk siapa.

Pada kompetensi dasar administrasi pembelian bahan makanan, siswa ditugaskan memahami etika, metode, prosedur, dan administrasi pembelian bahan makanan serta mengaplikasikan materi ke dalam praktikum. Siswa membuat daftar

pembelian bahan makanan berdasarkan kualifikasi bahan makanan. Pada kompetensi ini melatih siswa bekerja secara teratur, tertata dan disiplin.

Pada kompetensi dasar administrasi penerimaan dan penyimpanan bahan makanan, siswa dilatih bagaimana cara menerima bahan makanan yang telah dibeli sesuai dengan prosedur serta mematuhi etika yang berlaku. Siswa menyimpan bahan makanan berdasarkan kualifikasi bahan makanan yang telah dibeli. Dari sini siswa belajar cara memilah bahan agar tidak tercampur antara bahan basah dengan bahan kering.

Berdasarkan materi pengelolaan usaha di atas, siswa mengaplikasikan pada saat praktikum. Siswa memulai menentukan menu makanan yang akan dijual, menulis lembar kerja persiapan, menulis daftar bahan makanan yang dibutuhkan, membeli kemasan yang dibutuhkan, menghitung kalkulasi harga, membuat produk dan memasarkannya. Setelah semua selesai di akhir pelajaran diadakan presentasi mengenai penjualan yang dilakukan serta dilakukan evaluasi

3. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha dalam bahasa Prancis “*entreprendre*” yang artinya dalam Indonesia adalah “berusaha” atau “mengusahakan” (Astamoen, 2008: 50). Menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2014: 5) “kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”. Pengertian ini mengandung arti bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain dan mempunyai inovasi dan kreativitas yang lain daripada yang lain. Atau dengan kata lain mampu menciptakan

sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, menurut pendapat Suryana (2014: 17) mengemukakan bahwa “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup”. Hal senada juga dijelaskan bahwa kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha, perusahaan (Nurbaya, 2012: 99)”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang secara terus-menerus guna menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Menurut Daryanto, dkk (2013: 5) “wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dalam memperkenalkan barang dan jasa dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru”. Wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko dan mampu mencipta sesuatu yang baru. Wirausaha adalah kegiatan memanfaatkan peluang. Peluang dalam kegiatan wirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan oleh pengusaha (wirausahawan). Tidak sedikit pengusaha yang mengalami

kegagalan dan pada akhirnya bangkrut, akan tetapi banyak juga para wirausahawan yang berhasil mempertahankan kegiatan usahanya dan mampu berkembang ke beberapa generasi.

Kegagalan bukanlah akhir dari segala aktivitas yang telah berjalan. Orang sukses bukan berarti orang yang tidak pernah gagal melainkan orang yang telah mengalami kegagalan tetapi mereka tetap gigih dan semangat untuk meraih kesuksesan. Orang yang berwirausaha pada dasarnya adalah orang yang memiliki potensi untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup yang ada. Melalui kekuatan yang ada pada dirinya, manusia wirausaha dapat memenuhi setiap kebutuhannya dan mampu mempertahankan hidup dalam kondisi apapun.

b. Sikap dan Perilaku Wirausaha

Sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawan merupakan bagian penting dalam etika berwirausaha. Sikap dan perilaku harus diberikan sama kualitas (mutunya) kepada seluruh pelanggan tanpa membeda-bedakannya. Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawan menurut Kasmir (2007: 25) adalah sebagai berikut.

1) Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur adalah modal utama seseorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak kejujuran inilah yang menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan. Sebab pelanggan akan lebih memilih orang yang dapat dipercaya.

2) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Di samping itu, karyawan dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa. Hal yang paling penting adalah menghilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.

3) Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu murah senyum. Dengan senyum kita mampu meluluhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau layanan yang kita punya. Pelanggan biasanya akan tersanjung dengan senyum yang ditunjukkan oleh karyawan.

4) Lemah lembut dan ramah tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap ramah tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.

5) Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.

6) Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap selalu ceria yang ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kelakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan

merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

7) Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan. Segala sesuatu dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan cara yang fleksibel. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan asalkan mengikuti peraturan yang berlaku.

8) Serius dan memiliki rasa tanggungjawab

Dalam melayani pelanggan karyawan harus serius dan sungguh-sungguh. Karyawan harus tabah dalam menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka susah diberi pengertian. Selain serius, karyawan juga harus mampu bertanggungjawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

9) Rasa memiliki perusahaan yang tinggi

Seorang karyawan harus merasa memiliki perusahaan sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi karyawan untuk melayani pelanggan. Di samping itu, karyawan juga harus memiliki jiwa pengabdian, loyal, dan setia terhadap perusahaan.

c. Karakteristik Wirausahawan

Karakter adalah ciri, watak, sifat, tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakan dengan orang lain menurut Daryanto, dkk, (2013: 7) yaitu:

1) Disiplin. Bisa diartikan tepat waktu, taat aturan yang ada, konsisten.

- 2) Kerja keras. Kerja maksimal tidak kenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-membuang waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, etos kerja tinggi.
- 3) Komitmen tinggi. Setiap pada pekerjaan, senantiasa berpikir tentang usaha/pekerjaan, senantiasa berusaha memajukan usaha/pekerjaan.
- 4) Kreatif. Mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada.
- 5) Inovatif. Membuat terobosan baru, karena adanya invensi (penemuan baru), extensi (pengembangan), duplikasi (penggandaan), sintesis (kombinasi) dalam masalah produk dan pelayanan.
- 6) Mandiri. Percaya dan berusaha keras atas kemampuan diri sendiri, tidak terlalu tergantung pada orang/pihak lain.
- 7) Realistik. Bekerja maksimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri, tetapi buka berarti bekerja semampunya atau bekerja seadanya, bukan pula bekerja melampaui batas kemampuannya.
- 8) Jujur. Berkata, bertindak secara benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak bohong/menipu, tidak berkhianat, suci dalam pikiran, dapat dipercaya.
- 9) Prestatif. Melakukan sesuatu pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain.

d. Ciri-ciri orang yang berjiwa wirausaha (*entrepreneur*)

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa wirausaha agar tidak bersifat serakah dan sewenag-wenang hanya memikirkan materi semata. Menurut Astamoen (2008: 53), ciri-ciri orang berjiwa wirausaha (*entrepreneur*), antara lain:

1) Mempunyai misi

Para wirausaha (*entrepreneur*) selalu mempunyai visi, pandangan jauh ke depan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih kesuksesan.

2) Kreatif dan inovatif

Para *entrepreneur* harus selalu kreatif dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, pola, cara, dan sebagainya untuk selalu memajukan bisnisnya. Hal ini perlu dilakukan agar usaha yang dilakukan dapat maju, karena konsumen selalu menuntut hal-hal yang baru.

3) Mampu melihat peluang

Peluang selalu menjadi sasaran utama para *entrepreneur* karena melalui peluang itulah mereka dapat menjalankan usahanya dengan cara menciptakan atau mengisi pasar.

4) Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan

Kepuasan para konsumen atau pelanggan harus selalu dijaga agar mereka tetap loyal terhadap produk yang dijual atau ditawarkan jangan sampai mereka lari kepada pesaing. Jika para pelanggan sudah lari kepada pesaing, akan sulit untuk meraih mereka kembali hingga bisnis yang dijalankan akan mengecil atau merugi bahkan terancam bangkrut.

5) Orientasi pada laba dan pertumbuhan

Tujuan utama dari suatu bisnis adalah memperoleh laba. Dengan perolehan laba harapannya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan menjadi lebih besar karena semakin besar usaha, maka akan semakin dipercaya dan akan semakin besar lagi usaha itu dapat dikembangkan.

6) Berani menanggung resiko

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh para entrepreneur adalah adanya resiko dalam bentuk apapun. *Entrepreneur* akan menghadapi semua resiko itu dengan sadar dan bertanggungjawab, karena dalam bisnis hanya ada dua pilihan, yaitu untung dan rugi. Rugi inilah merupakan salah satu perwujudan dari resiko.

7) Berjiwa kompetisi

Dalam suatu bisnis tidak akan lepas oleh adanya kompetisi. Disinilah wirausaha *entrepreneur* harus mampu berkompetisi dengan selalu menjual produk atau layanan terbaik bagi pelanggannya untuk menjaga kelangsungan usahanya. Seorang *entrepreneur* hendaknya mampu berkompetisi dalam batas-batas aturan hukum dan etika bisnis.

8) Cepat tanggap dan gerak cepat

Seorang *entrepreneur* harus tanggap terhadap dinamika kehidupan yang akan terus berubah-ubah. Perubahan yang terjadi harus mampu disikapi dengan cepat tanggap, membuat keputusan, dan mampu bergerak cepat agar produk dan layanan yang diberikan selalu memenuhi tuntutan pelanggan.

9) Berjiwa sosial dengan dermawan (*phylantrophis*) dan berjiwa altruis

Banyak *entrepreneur* sukses dan kaya, akan tetapi mereka sadar bahwa kekayaan dan uangnya tidak dibawa mati. Oleh karena itu, sebagian kekayaannya disumbangkan untuk tujuan-tujuan sosial dan kemanusian karena sadar bahwa kekayaannya itu berasal dari orang lain (*stakeholder*) melalui hasil usaha atau bisnisnya.

e. Manfaat Berwirausaha

Manfaat berwirausaha menurut Daryanto, dkk (2013:7), adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada.
- 2) Memberikan contoh bagaimana bekerja keras, tekun dan punya kepribadian yang unggul yang pantas diteladani.
- 3) Berusaha mendidik para karyawan menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 4) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 5) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
- 6) Pelaksana pembangunan bangsa dan negara.
- 7) Meningkatkan kepribadian dan martabat/ harga diri.
- 8) Memajukan keuangan.
- 9) Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu yang dinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, menurut Slameto (2013: 54) dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Yang termasuk ke dalam faktor intern adalah:
 - a) Fator jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor psikologis, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (tiduran). Sedangkan untuk kelelahan rohani terlihat ketika seseorang mengalami kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan motivasi untuk mengerjakan sesuatu hilang.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (kebiasaan di dalam keluarga).
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar guru, kurikulum yang diterapkan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran (cara belajar siswa), waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Kesiapan Berwirausaha

Menurut Jamies Drever dalam Slameto (2013: 59) “kesiapan atau *readiness* adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.” Kesiapan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan sebab apabila

siswa belajar sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik. Menurut Slameto (2013: 113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan priadi yang berkemang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi (Jusmin, 2012: 50).

Adanya kesiapan pada diri seseorang dapat memberikan suatu respon atau reaksi dengan cara-cara tertentu dalam menghadapi situasi yang terjadi. Adaptasi pada situasi tertentu akan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk merespon. Kondisi yang dimaksud ialah kondisi yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto, 2013: 113).

Menurut pakar ekonomi mempunyai definisi masing-masing mengenai *entrepreneur*. Menurut Encyclopedia of America (1984) dalam Astamoen (2008: 51), “*entrepreneur* adalah pengusaha yang dimiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan bahan, dan dari usaha bisnis mendapt profit/laba”. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan orang yang berwirausaha harus mempunyai kesiapan dalam mengatasi resiko yang terjadi.

Kesiapan dalam hal ini meliputi beberapa aspek yang mana harus dimiliki oleh seseorang. Aspek tersebut akan mempengaruhi dan memenuhi/berbuat sesuatu

atau kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam berwirausaha kesiapan sangat diperlukan sebab kesiapan merupakan kesatuan antara kebutuhan yang diakibatkan oleh dorongan untuk berwirausaha. Ketika dorongan untuk berwirausaha itu ada, maka timbulah motif yang akan mengarahkan seseorang dalam pencapaian tujuan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan usaha.

a. Prinsip-prinsip *Readiness*

Kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Prinsip-prinsip kesiapan (*readiness*) (Slameto, 2013: 115), dapat dituangkan menjadi empat prinsip, yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani perlu untuk pengalaman
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan terbentuk dalam periode tertentu yaitu masa perkembangan.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa kesiapan adalah kesediaan seseorang yang dituangkan melalui beberapa prinsip mulai dari kemampuan berinteraksi, kematangan, pengalaman-pengalaman yang dimiliki, dan kesiapan dasar dalam pembentukan jiwa kewirausahaan.

b. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut pendapat (Slameto, 2013: 115), aspek-aspek yang ada dalam kesiapan meliputi:

1) Kematangan (*maturity*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Dengan kata lain, kematangan adalah suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seseorang.

2) Kecerdasan

Setiap orang dilahirkan memiliki kecerdasan atau inteligensi yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2013: 56) “inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.

Dari beberapa uraian di atas, kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha pada hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang, serta kecerdasan atau inteligensi yang dimiliki seseorang. Sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan intensif dan bermutu.

c. Ciri-ciri/Karakteristik Individu yang Memiliki Kesiapan untuk Berwirausaha

Untuk siap dalam berwirausaha diperlukan beberapa ciri-ciri yang dapat dipenuhi. Meredith (Daryanto, dkk, 2013: 8-7) menjelaskan ciri-ciri/ karakteristik individu yang memiliki kesiapan untuk berwirausaha adalah sebagai berikut.

1) Percaya diri

Watak siswa yang memiliki kepercayaan diri, antara lain:

- a) Mempunyai keyakinan (kepercayaan) terhadap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh kesuksesan.
- b) Ketidaktergantungan atau kemandirian, mempunyai kepribadian yang mantap untuk mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki tanpa harus diatur oleh orang lain.
- c) Individualitas dan memiliki optimisme yang tinggi walaupun berada dalam situasi yang berat.

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Watak siswa yang mempunyai orientasi pada tugas dan hasil, antara lain:

- a) Kebutuhan akan berprestasi, mempunyai kemampuan untuk melakukan segala sesuatu yang lebih unggul melebihi standar yang ada.
- b) Berorientasi pada laba atau hasil, mengutamakan keuntungan tanpa melampaui batas-batas yang tidak diperbolehkan.
- c) Ketekunan dan tabah dalam menghadapi permasalahan yang ada.
- d) Mempunyai tekad, kerja keras dalam bekerja.
- e) Motivasi kuat energik, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan perubahan.
- f) Inisiatif, selalu ingin mencari dan memulai hal yang baru dengan tekad yang kuat.

3) Pengambilan resiko dan suka tantangan

Watak siswa yang mempunyai keberanian mengambil resiko dan suka tantangan, antara lain:

- a) Mampu untuk mengambil resiko yang seimbang (moderat), mampu mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan realistik.
- b) Suka pada tantangan, selalu mengambil peluang yang ada sekalipun itu berat.

4) Kepemimpinan

Watak siswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan, antara lain:

- a) Berperilaku sebagai pemimpin, mempunyai sifat-sifat kepeloporan, keteladanan, tampil berbeda dan mampu berpikir secara divergen dan konvergen.
- b) Dapat bergaul dengan orang lain, mampu mencari peluang.
- c) Mampu menanggapi saran-saran dan kritik orang lain, yaitu mampu menjadikan kritik dan saran sebagai peluang bukan sebagai suatu ketersinggungan.

5) Keorisinilan

Watak siswa yang mempunyai keorisinilan, antara lain:

- a) Inovatif, mampu melakukan sesuatu yang baru dan berbeda (membuat terobosan baru) dengan kata lain ingin tampil beda.
- b) Kreatif, mampu menciptakan gagasan, ide-ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada, dengan kata lain selalu menuangkan imajinasi dalam setiap pekerjaannya.
- c) Fleksibel, tidak kaku terhadap perubahan yang ada dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

6) Berorientasi ke masa depan

Watak siswa yang berorientasi ke masa depan, antara lain:

- a) Mempunyai pandangan ke depan, selalu memiliki pandangan jauh ke depan untuk selalu berusaha, berkarsa, dan berkarya.

b) Perspektif, mempunyai target, sasaran, atau impian sebagai pemicu serta pemberi semangat untuk maju.

Kesiapan berswirausaha sangat berpengaruh bagi kehidupan setiap individu. Dengan jiwa berwirausaha seseorang dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, seseorang akan siap untuk berwirausaha.

d. Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan berwirausaha

Keberhasilan dalam hidup pada dasarnya merupakan keinginan setiap orang sehingga orang akan melakukan apa saja untuk mencapainya. Daryanto, dkk, (2013:

13) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha mengalami keberhasilan dan kegagalan, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu usaha, meliputi:

- Jujur, kerja keras dan ulet;
- Disiplin dan berani menanggung resiko; serta
- Manajemen baik.

2) Faktor yang menyebabkan kegagalan suatu usaha, meliputi:

- Kecurangan dan pencurian;
- Kurang mempunyai keterampilan dan keahlian;
- Pengalaman yang tidak seimbang;
- Bermasalah pada pemasaran (kurang promosi, kualitas barang rendah, jasa pelayanan buruk, dan tata letak kurang menarik);
- Kebijakan pembayaran barang secara kredit dan pengawasan keuangan kurang baik;
- Pengeluaran biaya yang tinggi;

- Terlalu banyak aset;
- Pengawasan persediaan barang yang buruk;
- Lokasi usaha yang kurang strategis; dan
- Bencana (kehilangan barang berharga).

5. Motivasi Belajar dengan Kesiapan Berwirausaha

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan wirausahawan. Tidak sedikit wirausahawan mengalami kerugian dan pada akhirnya bangkrut. Namun, salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah adanya motivasi belajar yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang akan digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, maka dia akan berjuang lebih keras untuk sukses.

Dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang agar mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang berdasarkan keinginan untuk menghasilkan sesuatu agar mendapatkan pengakuanan penghargaan diri dari orang lain. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan segenap kemampuan dan keterampilan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, penghasilan, harga diri dan masa depan. Ini akan menjadikan kekuatan sebagai salah satu dari motivasi belajar pengelolaan usaha boga dengan kesiapan untuk berwirausaha. Seorang wirausahawan akan selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Nilai dan

prestasi adalah pembeda antara hasil karya seorang wirausahawan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Dorongan wirausahawan untuk berprestasi tinggi dapat membentuk mental yang selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada.

Siswa perlu ditumbuhkan mulai dari pengetahuan kewirausahaan dan pengetahuan pengelolaan usaha. Pengetahuan kewirausahaan ilmu, seni maupun perilaku, sifat ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata seara kreatif (Nurbaya, 2012: 99). Selain pengetahuan kewirausahaan juga perlu adanya pengetahuan pengelolaan usaha boga karena dari pengetahuan pengelolaan usaha inilah siswa dapat mengenal dunia usaha dan bagaimana cara berwirausaha. Motivasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha tidak berbentuk dengan sendirinya tetapi melalui pendidikan dan pengalaman, dengan pendidikan dan pengalaman akan membentuk suatu kompetensi/keterampilan dalam diri siswa. Dalam perkembangannya siswa akan mengenal dunia sekitarnya, menerima informasi dari tempat praktik industri, masyarakat di sekitar tempat tinggal, dan teman sekolah, serta guru yang akan membentuk pola baru dalam pikirannya, terutama pola pikir menjadi wirausaha. Dengan terbentuknya pola pikir wirausaha maka siswa akan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun

beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rizkia Fahmi Cahyani (2015), dalam penelitiannya “Hubungan Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berwirausaha kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 78,8% atau 59 siswa, pada kategori sedang sebanyak 21,3% atau 216 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (2) Kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 73,3% atau 55 siswa, pada kategori sedang sebanyak 26,7% atau 20 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi siswa XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,524 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Yuliana Dwi Setyaningsih (2015), dalam penelitiannya “Kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian bahwa: (1) 48,3% siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu memiliki kesiapan berwirausaha pada kategori sedang, sisanya (51,7%) memiliki kesiapan berwirausaha pada kategori tinggi. (2) dilihat dari capaian skor item kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu, 46,2% item termasuk kategori sedang, sisanya (53,8%) item pada kategori tinggi. Butir-butir pengukuran kesiapan berwirausaha termasuk ke dalam kategori sedang dijadikan sebagai bahan usaha topik-topik bimbingan karir.
3. Siti Nurbaya (2012), dalam penelitiannya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN barabai tinggi (57,7%). (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi mampu menjelaskan varians kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN sebesar 59,9%. (3) masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pengetahuan kewirausahaan ($t = 5,095, p = 0,000$), pengalaman praktik industri ($t = 6,123, p = 0,000$), dan motivasi berprestasi ($5,738, p = 0,000$).
4. Emilda Jusmin (2012), dalam penelitiannya, “Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat

pengaruh yang signifikan variabel latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19,3%. Sebanyak 40% siswa memiliki latar belakang keluarga dalam kategori rendah. (2) terdapat pengaruh yang signifikan variabel kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK dengan kontribusi sebesar 21,7%. Sebanyak 40% siswa memiliki kegiatan praktik di unit produksi sekolah dalam kategori rendah. (3) terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam kategori rendah. (4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 34,7%. Sebanyak 42,9% siswa yang memiliki kesiapan berwirausaha dalam kategori rendah.

5. Anggri Sekar Sari (2012), dalam penelitiannya “Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan berwirausaha relatif sedang (30,8%). (2) Peranan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,74 (sig 0,000). (3) Keterampilan pengelolaan UJB sebesar 0,256 (sig 0,000). (3) *self-efficacy* sebesar 0,191 (sig 0,007) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peranan orang tua, keterampilan pengelolaan UJB, dan *self-efficacy* sebesar 55 terhadap kesiapan berwirausaha.

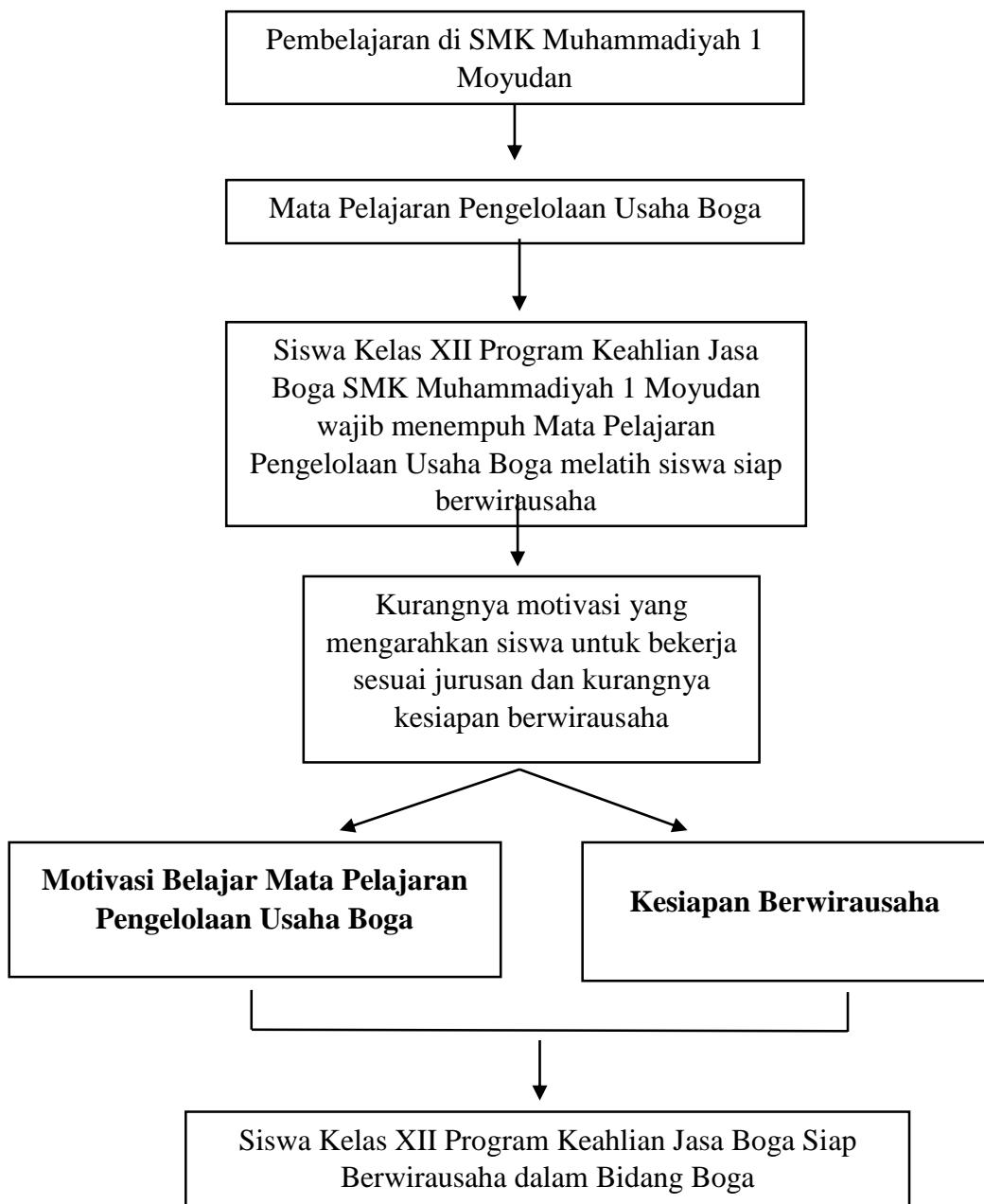
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Mata pelajaran pengelolaan usaha boga adalah kumpulan bahan kajian dan pembelajaran yang mempelajari tentang bagaimana merencanakan usaha jasa boga. Mata pelajaran pengelolaan usaha boga merupakan salah satu materi bidang studi yang harus ditempuh dan dimiliki siswa keahlian jasa boga. Kompetensi yang diajarkan meliputi kemampuan memahami, mengidentifikasi, mengoperasikan, mengolah dan melakukan usaha.

Mata pelajaran pengelolaan usaha boga yang sesuai dengan tujuan berarti pelaksanaan itu dapat dikatakan efektif, apabila mendatangkan manfaat yang besar bagi sekolah khususnya bagi siswa. Motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga adalah dorongan belajar atau perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan. Motivasi belajar adalah modal tidak terlihat. Siswa pasti memiliki hasrat untuk memperbaiki perekonomian keluarga, ingin menjadi kaya, ingin sukses dan lain-lain melalui proses pembelajaran terlebih dahulu. Hal tersebut adalah motivasi berwirausaha. Tingkah laku wirausaha sesuai dengan tingkah laku orang yang memiliki motivasi belajar untuk memperoleh prestasi tinggi. Motivasi belajar pada mata pelajaran

pengelolaan usaha boga dapat diukur melalui indikator yang meliputi: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Mata pelajaran pengelolaan usaha boga melatih siswa untuk siap berwirausaha. Kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha pada hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang, serta kecerdasan atau inteligensi yang dimiliki seseorang. Sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan intensif dan bermutu. Ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan berwirausaha antara lain: percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar mata pelajaran pengelolaan usaha boga tinggi diduga lebih siap berwirausaha dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi belajar mata pelajaran usaha boga yang rendah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015: 84). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa: ada hubungan antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional *ex post facto*. Penelitian korelasional *ex post facto* hanya mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direflesikan dalam koefisien korelasi (Sukardi, 2016: 166). Penelitian *ex post facto* hanya mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya, serta mengungkapkan gejala yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2015: 23). Hasil perolehan data kuantitatif berbentuk angka dari angket/kuesioner diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang beralamat di Jalan Klagon-Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena ditemukan permasalahan tentang motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan permasalahan tentang kesiapan berwirausaha berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat pada siswa kelas XII dan guru BK.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Desember 2017 – April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Mulyatiningsih (2011: 10), “populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian”. Menurut Sugiyono (2015: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan wilayah tempat tinggal. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa laki-laki dan perempuan
- b. Bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan
- c. Berada di Program Keahlian Jasa Boga kelas XII.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Alasan peneliti mengambil populasi kelas XII Program Keahlian Jasa Boga karena siswa kelas XII sudah menempuh mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan dilatih untuk mengelola suatu usaha, berbeda halnya dengan kelas XI dan X yang belum mendapat mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Distribusi populasi siswa Program Keahlian Jasa Boga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XII Jasa Boga A	25 siswa
2	Kelas XII Jasa Boga B	26 siswa
Total		51 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 62), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel dari *Issac* dan *Michael* (Mulyatiningsih: 2011: 19). Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%. Populasi yang ada adalah 51 jadi diambil jumlah N yang mendekati yaitu 50, sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 44 siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *proportional random sampling*. Melalui cara tersebut diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Perincian dari sampel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah sampel penelitian siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

No.	Kelas	Perhitungan (jumlah siswa:jumlah populasi x jumlah sampel)	Jumlah sampel
1	Kelas XII Jasa Boga A	$26 : 51 \times 44 = 21,56$	22
2	Kelas XII Jasa Boga B	$25 : 51 \times 44 = 22,43$	22
Total		44 siswa	

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015:2) menjelaskan “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Mulyatiningsih (2011: 2) “variabel penelitian adalah

sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai ataupun kondisi yang dimiliki”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan suatu perlakuan terhadap obyek lainnya, maka ada variabel yang *independent* dan ada variabel *dependent*. Variabel *independent* disebut variabel bebas (X), sedangkan variabel *dependent* (Y) disebut variabel terikat. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar Pengelolaan Usaha Boga

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya (pengalaman). Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu dalam hal ini adalah belajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Suatu kegiatan belajar ialah upaya mencapai, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Jadi, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar. Motivasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan

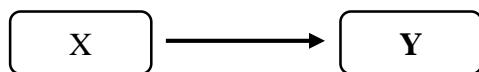
dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar mata pelajaran pengelolaan usaha boga. Mata pelajaran pengelolaan usaha boga adalah salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan bekal siswa untuk bekerja secara mandiri (wirausaha). Motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat diukur melalui indikator yang meliputi: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan adalah kesediaan seseorang yang dituangkan melalui beberapa prinsip mulai dari kemampuan berinteraksi, kematangan, pengalaman-pengalaman yang dimiliki, dan kesiapan dasar dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Wirausaha adalah suatu kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang secara terus-menerus guna menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kesiapan siswa dalam berwirausaha sangat penting sebab tanpa adanya kesiapan dalam diri suatu kegiatan usaha tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Kesiapan berwirausaha diukur melalui indikator yang meliputi: percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

Adapun pola hubungan antarvariabel yang akan diteliti selanjutnya disebut paradigma penelitian (Sugiyono, 2015: 8). Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu dengan menggunakan dua variabel. Variabel tersebut adalah variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (X) disini adalah kegiatan motivasi belajar mata pelajaran pengelolaan usaha boga, dan variabel *dependent* (Y) adalah kesiapan berwirausaha. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X = Variabel *independent* (motivasi belajar mata pelajaran pengelolaan usaha boga)
- Y = Variabel *dependent* (Kesiapan berwirausaha)
- = Garis hubungan X terhadap Y

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mulyatiningsih (2011: 24) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner adalah

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan kesiapan berwirausaha siswa yang menjadi obyek penelitian.

Menurut Mulyatiningsih (2011: 28) angket merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode tertentu. Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 148).

Penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner) tertutup karena dapat mengungkapkan pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan. Angket tertutup adalah angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket dikatakan tertutup, apabila peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang

cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, *check list* dan *rating-scale* (Arikunto, 2006: 152).

Berdasarkan uraian di atas, angket atau kuesioner yang digunakan adalah langsung tertutup sebab telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai dengan dirinya tanpa memberikan peluang kepada responden untuk menambahkan keterangan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode Skala *Likert* sehingga diperoleh data kuantitas masing-masing variabel. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih satu diantara empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut.

1. Membuat kisi-kisi

- a. Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi disusun berdasarkan pada definisi operasional, yaitu motivasi belajar siswa yang ditinjau ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar. Dalam instrumen ini menggunakan skala *Likert* dengan kategori sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (Berdasarkan teori Sardiman: 2012)

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1,2	2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	3,4	2
	3. Menunjukkan minat	5,6,7	3
	4. Senang bekerja mandiri	8,9	2
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	10,11	2
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	12,13,14	3
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	15,16	2
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	17,18,19	3
Total			19

b. Instrumen Kesiapan Berwirausaha

Instrumen kesiapan berwirausaha dilakukan dengan menggunakan model skala *Likert*, berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban, seperti sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Angket kesiapan berwirausaha disusun berdasarkan indikator yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha (Menurut Meredith dalam Daryanto, dkk : 2013)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah	
Kesiapan Berwirausaha	1. Percaya diri	a. Mempunyai keyakinan (kepercayaan)	1,2,3	3	
		b. Ketidakbergantungan atau kemandirian	4,5	2	
		c. Optimisme tinggi	6,7	2	
	2. Berorientasi pada tugas dan hasil	a. Berorientasi pada laba atau hasil	8	1	
		b. Motivasi berprestasi	9,10	2	
		c. Motivasi kuat energik	11,12	2	
		d. Mempunyai tekad, kerja keras	13,14	2	
		e. Tekun dan tabah	15	2	
		f. Penuh inisiatif	16,17	2	
	3. Pengambilan resiko dan suka tantangan	a. Keberanian mengambil resiko	18	1	
		b. Suka pada tantangan	19	1	
		4. Kepemimpinan	a. Berperilaku sebagai pemimpin	20,21	2
			b. Dapat bergaul dengan orang lain	22,23	2
	c. Mampu menanggapi kritik dan saran		24,25	2	
	5. Keorisinilan	a. Inovatif	26,27	2	
		b. Kreatif	28,29	2	
c. Fleksibel		30,31	2		
6. Berorientasi ke masa depan	a. Pandangan ke depan	32,33,34	3		
	b. Perspektif	35,36	2		
Jumlah Total				36	

2. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat jawaban dan berupa butir pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3. Membuat skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Alasan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral. Skor setiap jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif (*)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik untuk penelitian dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal ini sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

Sebelum instrumen digunakan untuk melakukan penelitian, sebelumnya instrumen di uji coba terlebih dahulu, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas menunjuk sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang

untuk mengukurnya (Azwar 2016: 10). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Prinsip suatu tes adalah valid tidak universal. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan saja. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari data variael yang diteliti seara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas instrumen pada penelitian ini ada dua macam yaitu, validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan analisis rasional yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*). Pengujian validitas logis pada penelitian ini dilakukan oleh ahli yang menguasai bidang tersebut dengan baik, dan dalam penyusunan insrumen ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan merekomendasikan dosen yang memiliki ahli di bidang tersebut sebagai *expert judgment*. Pengujian validitas logis pada instrument penelitian ini dilakukan oleh dosen yang menguasai bidang yang berhubungan dengan variabel pada penelitian yaitu dosen ahli bidang kewirausahaan Ibu Dewi Eka Murniati, S.E, M.M dari jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Ibu Sri Janatun guru mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam skala motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan kesiapan berwirausaha.

Hasil dari *expert judgment* pada skala motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan kesiapan berwirausaha terdapat beberapa item yang kurang sesuai dengan indikator dari variabel sehingga peneliti perlu memperbaiki lagi item yang kurang berhubungan dengan indikator pada variabel tersebut barulah instrumen dapat digunakan untuk uji coba.

b. Validitas konstruk (*construct validity*)

Selanjutnya setelah uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*), dilakukan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diuji cobakan terhadap siswa di sekolah SMK yang memiliki kesamaan dengan SMK yang akan dijadikan tempat penelitian. SMK yang menjadi tempat uji coba instrument adalah SMK Ma’arif 2 Sleman. SMK ini memiliki kesamaan dengan SMK yang akan dijadikan tempat penelitian. Kesamaan pertama yaitu sama dalam hal jurusan yang dipelajari yaitu sama-sama mendalami program keahlian jasa boga khususnya mata pelajaran pengelolaan usaha boga jadi dari segi bidang ilmu memiliki kesamaan. Kesamaan lainnya yaitu dari segi usia sama-sama berkisar pada rentang usia 15 -18 tahun yang berarti memiliki kesamaan dalam hal tugas perkembangannya.

Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir pernyataan kuesioner variabel motivasi belajar dan kesiapan berwirausaha. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Apabila terdapat butir soal yang tidak valid, maka butir

kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan. Setelah angket valid maka langkah selanjutnya adalah menyusun kembali kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek/ responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total butir pernyataan(Arikunto, 2013: 213)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version*. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas , maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik (Sugiyono, 2007: 178).

Berdasarkan hasil uji validitas konstrak motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha siswa dari 24 item soal dinyatakan gugur 5 item soal yaitu no. 2, 5, 11, 13, dan 19 dan hasil uji validitas konstruk variabel kesiapan berwirausaha dari 41 item soal dinyatakan gugur 5 item soal yaitu no 8, 10, 18, 21, dan 24 dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Setelah angket valid atau sahih, penulis

menyusun kembali kisi-kisi dari variabel tersebut yang selanjutnya angket digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji keterandalan atau reliabilitas instrumen.

Menurut Arikunto (2013: 221) “reabilitas menunjuk pada sesuatu pengertian instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Relabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal (Arikunto, 2013: 239)

Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Arikunto yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak randah
Antara 0,200 sampai dengan 0,0400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2013: 319)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan

reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version*. Uji reliabilitas dilihat pada nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel, pada variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga diperoleh koefisiensi sebesar 0,841 dan pada variabel kesiapan berwirausaha sebesar 0,910 dalam penelitian yang sudah reliabel karena lebih besar dari 0,600 dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (mean), median (me), modus (mo) dan standar deviasi atau simpangan baku.

a) Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan

data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke I sampai ke n

N = Jumlah individu (Sugiyono, 2015: 49)

b) Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah

n = Banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas intervaal

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2015: 53)

c) Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47).

d) Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval.

Interval Kelas = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval = Panjang Interval : Interval kelas (Sugiyono, 2015: 36)

e) Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- (2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- (3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- (4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- (5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan seperti berikut.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$> (Mi + 1,5SDi)$	Sangat tinggi
2.	$Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } > Mi$	Rendah
4.	$< (Mi - 1,5SDi)$	Sangat rendah

Sumber: (Wagiran, 2013: 337)

Keterangan:

Mi adalah Mean Ideal

SDi adalah simpangan baku ideal

$$M_i = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} + \text{Nilai Terendah Ideal}) / 2$$

$$SD_i = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} - \text{Nilai Terendah Ideal}) / 6$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

$$D = \text{maks} [S_{n1}(x) - S_{n2}(x)]$$

Keterangan:

D = Deviasi absolut tertinggi

S_{n1} = Frekuensi Harapan

S_{n2} = Frekuensi Observasi (Sugiyono, 2015: 156)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.* Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga	0,168	Normal
Kesiapan Berwirausaha	0,104	Normal

Sumber: Data Primer 2018

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Uji linieritas

digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel yang akan diuji linieritasnya adalah hubungan motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga. Untuk mengukur tingkat linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari F_{reg} . rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu (Hadi, 1987: 13)

Pengujian linieritas dilakukan dengan uji F, yaitu dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} . Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Bga -Kesiapan Berwirausaha	17 : 25	0,885	2,03	0,596	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y
n = Jumlah sampel
 ΣX = Jumlah skor butir
 ΣY = Jumlah skor total
 ΣXY = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2015: 228)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X (Motivasi Belajar) dan variabel Y (Kesiapan Berwirausaha). Apabila koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dengan kesiapan berwirausaha, jadi semakin tinggi nilai kesiapan berwirausaha maka semakin tinggi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variael bebas yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan (X) dan variabel terikat kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) median modus dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distriusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version*.

a. Variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 72,00 dan skor terendah sebesar 52,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 60,27, *Median* (Md) sebesar 59,50, *Modus* (Mo) sebesar 59 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,01.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan

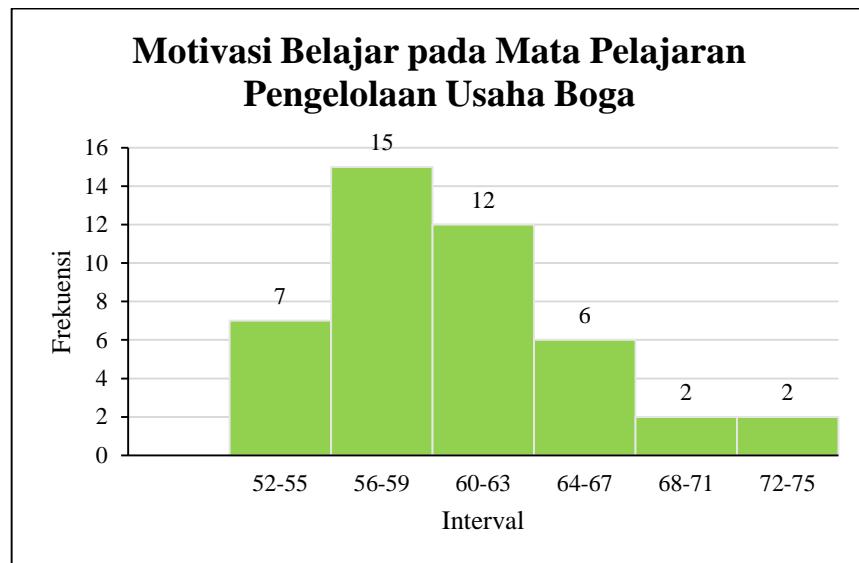
diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperolehanyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $72,00 - 52,00 = 20,00$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (20)/6 = 3,33$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	52-55	7	15,9%
2.	56-59	15	34,1%
3.	60-63	12	27,3%
4.	64-67	6	13,6%
5.	68-71	2	4,5%
6.	72-75	2	4,5%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga di atas dapat digambarkan dengan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terletak pada interval 56-59 sebanyak 15 siswa (34,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 72-75 sebanyak 2 siswa (4,5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 19 \times 1 = 19$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 19 \times 4 = 76$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (76 + 19)/2 = 47,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (76 - 19)/6 = 9,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 61,75$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 47,5 \text{ s.d. } 61,75$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 33,25 \text{ s.d. } < 47,5$
Sangat Rendah	$= < (Mi - 1,5SDi)$	$= < 33,25$

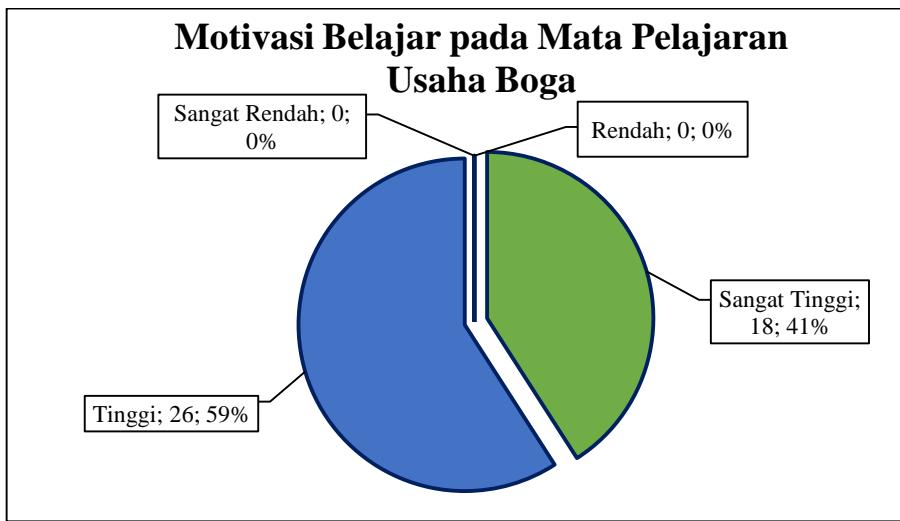
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 61,75$	18	40,9%	Sangat Tinggi
2.	$47,5 \text{ s.d. } 61,75$	26	59,1%	Tinggi
3.	$33,25 \text{ s.d. } < 47,5$	0	0%	Rendah
4.	$< 33,25$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa (41%), kategori tinggi sebanyak 26 siswa (59%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berada pada kategori tinggi (59%).

Sementara itu, untuk mengetahui faktor dominan pembentuk variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terdiri dari 8 indikator meliputi: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, disajikan sebagai berikut.

1) Tekun dalam Menghadapi Tugas

Data indikator tekun dalam menghadapi tugas diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator tekun dalam menghadapi tugas, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 6,61, *Median* (Md) sebesar 7,00, *Modus* (Mo) sebesar 7 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0.69.

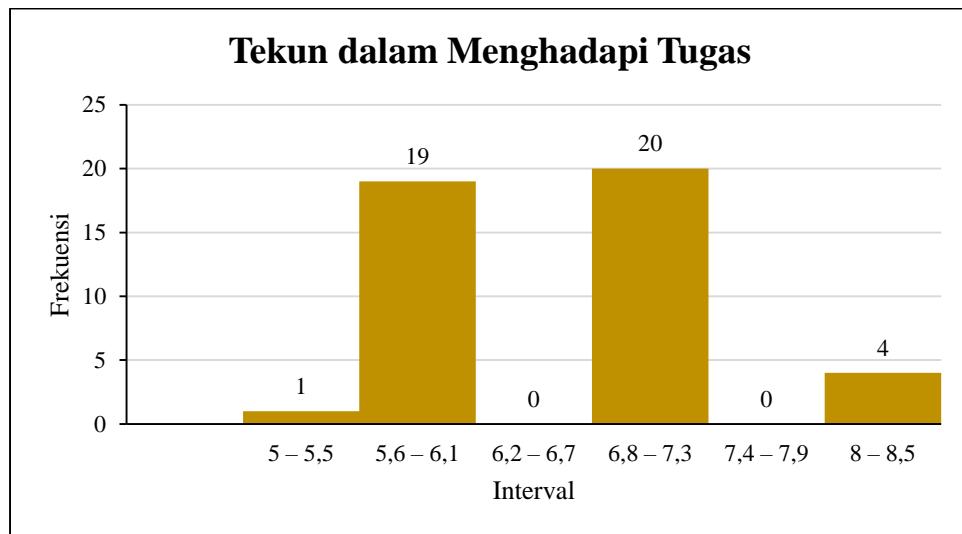
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 5,00 = 3,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(3)/6 = 0,5$. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5 – 5,5	1	2,3%
2.	5,6 – 6,1	19	43,2%
3.	6,2 – 6,7	0	0
4.	6,8 – 7,3	20	45,5%
5.	7,4 – 7,9	0	0
6.	8 – 8,5	4	9,1%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas terletak pada interval pada 6,8-7,3 sebanyak 20 siswa (45,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 28-29,8 sebanyak 1 siswa (2,3%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator tekun dalam menghadapi tugas dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (M_i + 1,5SD_i)$	$= > 6,5$
Tinggi	$= M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i)$	$= 5 \text{ s.d. } 6,5$
Rendah	$= (M_i - 1,5SD_i) < X \leq M_i$	$= 3,5 \text{ s.d. } < 5$
Sangat Rendah	$= X \leq (M_i - 1,5SD_i)$	$= < 3,5$

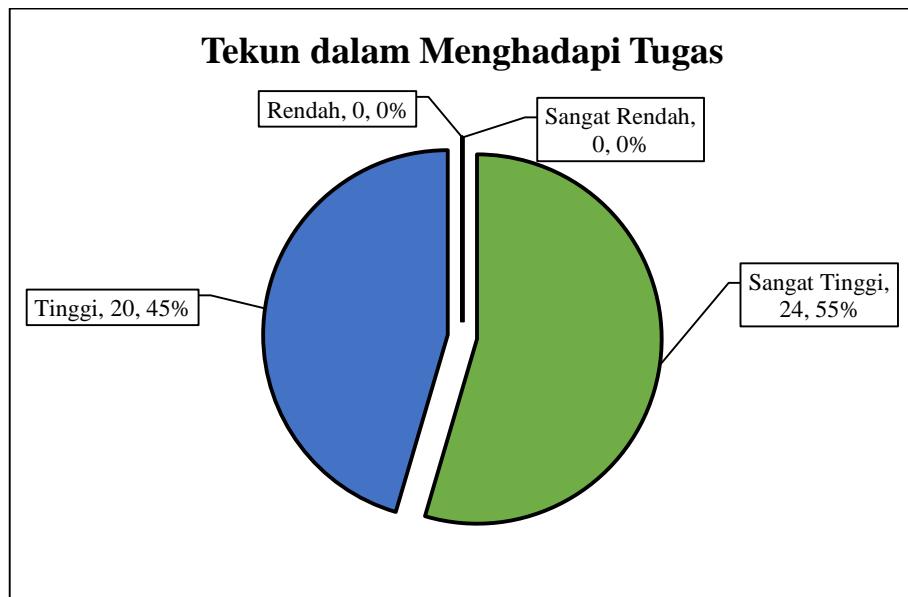
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	24	54,5%	Sangat Tinggi
2.	5 s.d. 6,5	20	45,5%	Tinggi
3.	3,5 s.d. < 5	0	0%	Rendah
4.	$< 3,5$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pie Chart Indikator Tekun dalam Menghadapi Tugas

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa (55%), frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (45%), frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi indikator tekun dalam menghadapi tugas pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator tekun dalam menghadapi tugas sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (55%).

2) Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Data indikator ulet dalam menghadapi kesulitan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator tekun

dalam menghadapi tugas, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 7,07, *Median* (Md) sebesar 7,00, *Modus* (Mo) sebesar 7 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,79.

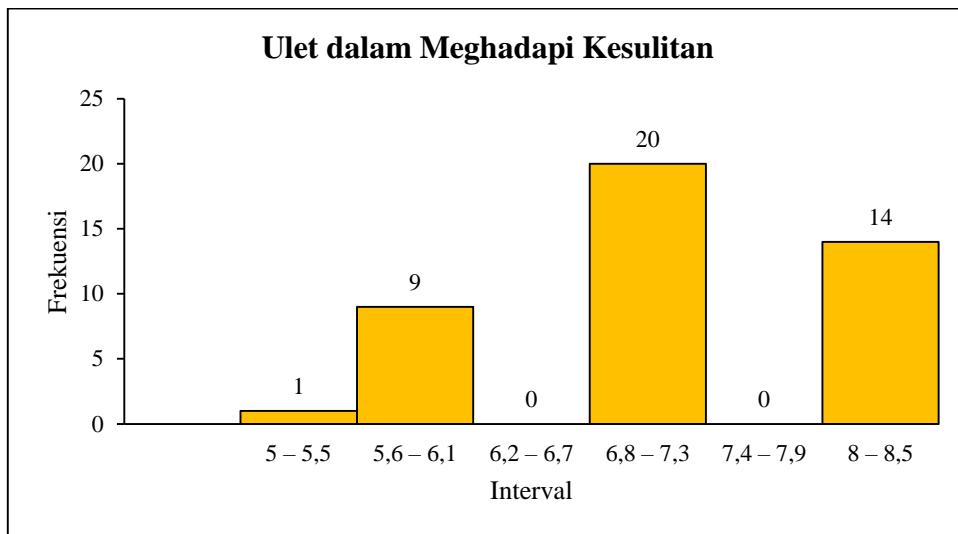
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 5,00 = 3,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(3)/6 = 0,5$. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	5 – 5,5	1	2,3%
2.	5,6 – 6,1	9	20,5%
3.	6,2 – 6,7	0	0
4.	6,8 – 7,3	20	45,5%
5.	7,4 – 7,9	0	0
6.	8 – 8,5	14	31,8%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator ulet dalam menghadapi kesulitan terletak pada interval pada 6,8-7,3 sebanyak 20 siswa (45,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 28-29,8 sebanyak 1 siswa (2,3%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 6,5$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 5 \text{ s.d. } 6,5$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 3,5 \text{ s.d. } < 5$
Sangat Rendah	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$	$= < 3,5$

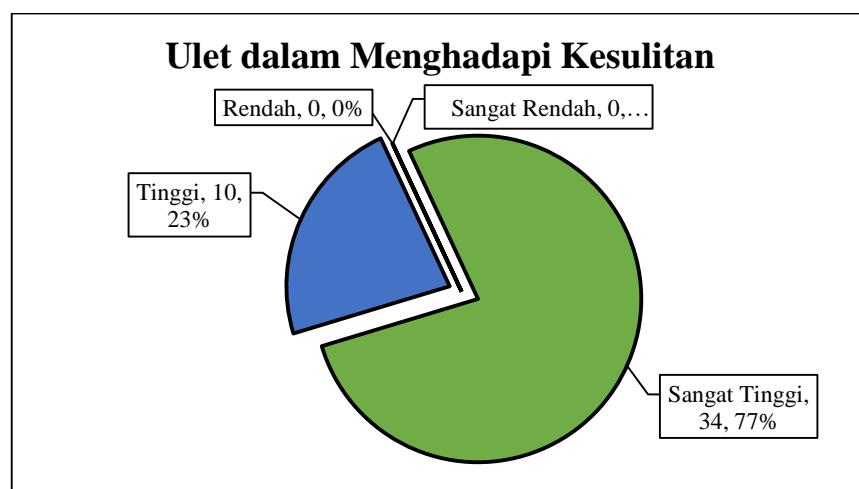
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	34	77,3%	Sangat Tinggi
2.	5 s.d. 6,5	10	22,7%	Tinggi
3.	$3,5 \text{ s.d. } < 5$	0	0%	Rendah
4.	$< 3,5$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (77%), frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (23%), frekuensi ulet dalam menghadapi kesulitan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori sangat tinggi (77%).

3) Menunjukkan minat

Data indikator menunjukkan minat diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator menunjukkan minat, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 8,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 9,84, *Median* (Md) sebesar 10,00, *Modus* (Mo) sebesar 10 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0.96.

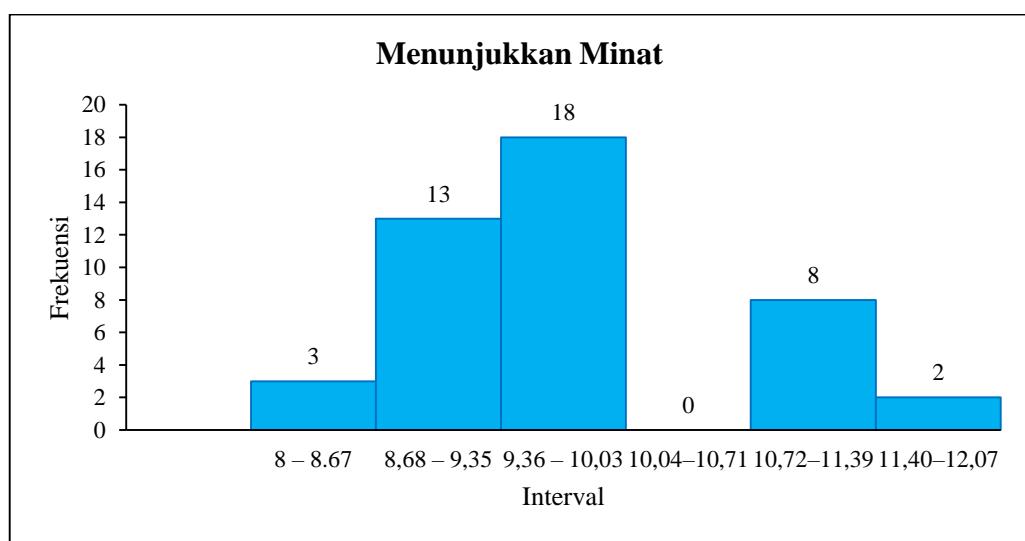
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $12,00 - 8,00 = 4,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(4,00)/6 = 0,67$. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	8 – 8,67	3	6,8%
2.	8,68 – 9,35	13	29,5%
3.	9,36 – 10,03	18	40,9
4.	10,04 – 10,71	0	0%
5.	10,72 – 11,39	8	18,2%
6.	11,40 – 12,07	2	4,5%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator menunjukkan minat di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator menunjukkan minat terletak pada interval pada 9,36-10,03 sebanyak 18 siswa (40,9%) dan paling sedikit terletak pada interval 11,40-12,07 sebanyak 2 siswa (4,5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator menunjukkan minat dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i),

Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (Mi + 1,5SDi) = > 9,75$$

$$\text{Tinggi} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 7,5 \text{ s.d. } 9,75$$

$$\text{Rendah} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 5,25 \text{ s.d. } < 7,5$$

$$\text{Sangat Rendah} = < (Mi - 1,5SDi) = < 5,25$$

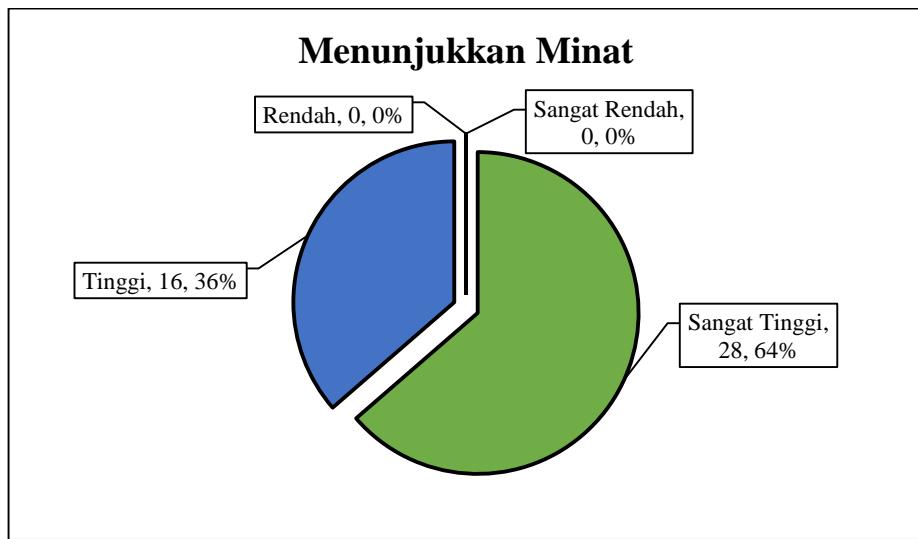
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Menunjukkan Minat

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 9,75	28	63,6%	Sangat Tinggi
2.	7,5 s.d. 9,75	16	36,4%	Tinggi
3.	5,25 s.d. < 7,5	0	0%	Rendah
4.	< 5,25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pie Chart Indikator Menunjukkan Minat

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator menunjukkan minat pada kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (64%), frekuensi indikator menunjukkan minat pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa (36%), frekuensi indikator menunjukkan minat pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi indikator menunjukkan minat pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator menunjukkan minat sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori sangat tinggi (64%).

4) Senang bekerja mandiri

Data indikator senang bekerja mandiri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator senang bekerja mandiri, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil

analisis harga *Mean* (Me) sebesar 6,30, *Median* (Md) sebesar 6,00, *Modus* (Mo) sebesar 6 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,904.

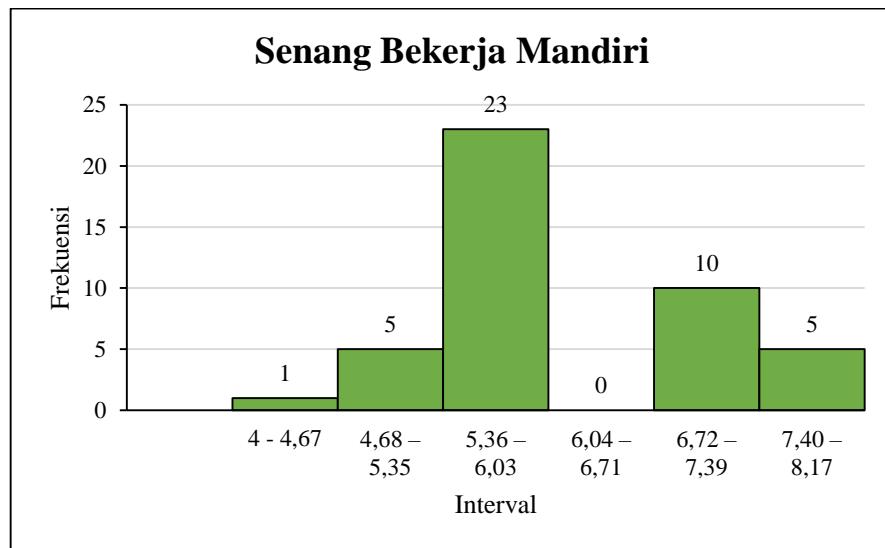
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 44 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar 8,00 – 4,00 = 4,00. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (4)/6 = 0,67. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	4 - 4,67	1	2,3%
2.	4,68 – 5,35	5	11,4%
3.	5,36 – 6,03	23	52,3%
4.	6,04 – 6,71	0	0%
5.	6,72 – 7,39	10	22,7%
6.	7,40 – 8,17	5	11,4%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator senang bekerja mandiri di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Mandiri

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator senang bekerja mandiri terletak pada interval pada 5,36-6,03 sebanyak 23 siswa (52,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 4-4,67 sebanyak 1 siswa (2,3%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator senang bekerja mandiri dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti dibawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 6,5$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 5 \text{ s.d. } 6,5$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 3,5 \text{ s.d. } < 5$
Sangat Rendah	$= < (Mi - 1,5SDi)$	$= < 3,5$

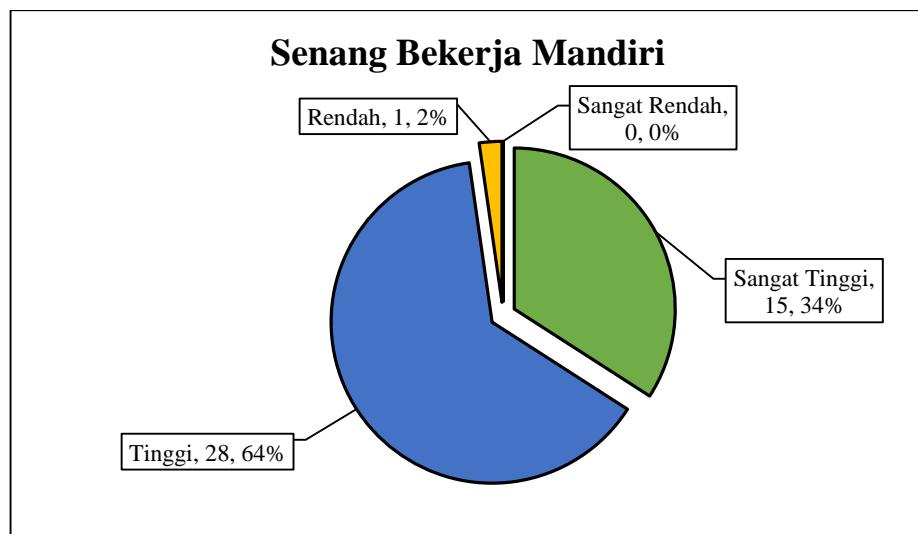
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Senang Bekerja Mandiri

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Percentase	
1.	$> 6,5$	15	34,1%	Sangat Tinggi
2.	5 s.d. 6,5	28	63,6%	Tinggi
3.	$3,5 \text{ s.d. } < 5$	1	2,3%	Rendah
4.	$< 3,5$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pie Chart Indikator Senang Bekerja Mandiri

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator senang bekerja mandiri pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (34%), frekuensi indikator senang bekerja mandiri pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa (64%), frekuensi indikator senang bekerja mandiri pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (2%), dan frekuensi indikator senang bekerja mandiri pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator senang bekerja mandiri sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (64%).

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Data indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator senang bekerja mandiri, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 5,95, *Median* (Md) sebesar 6,00, *Modus* (Mo) sebesar 5 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,96.

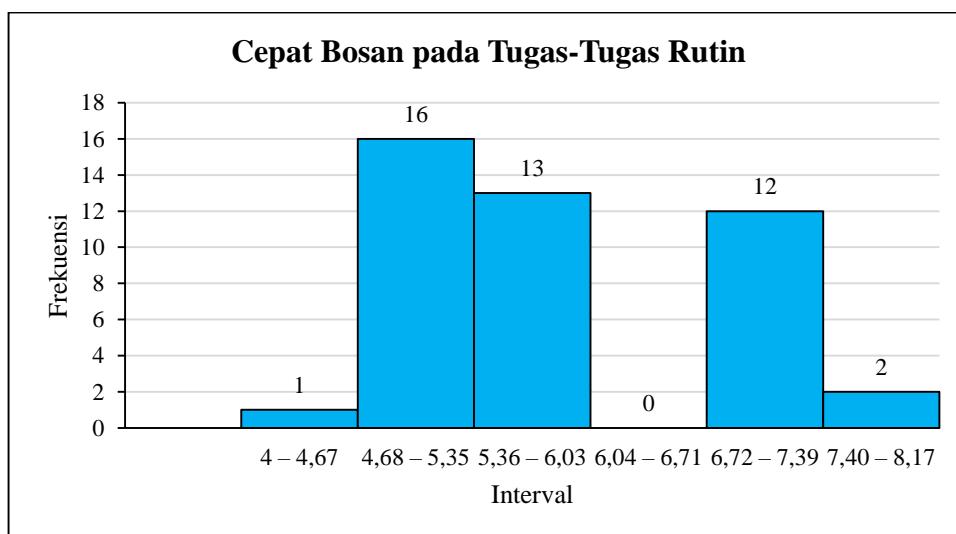
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 4,00 = 4,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(4)/6 = 0,67$. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	4 – 4,67	1	2,3%
2.	4,68 – 5,35	16	36,4%
3.	5,36 – 6,03	13	29,5%
4.	6,04 – 6,71	0	0%
5.	6,72 – 7,39	12	27,3%
6.	7,40 – 8,17	2	4,5
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin terletak pada interval pada 4,68-5,35 sebanyak 16 siswa (36,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 4-4,67 sebanyak 1 siswa (2,3%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada

indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (\text{Mi} + 1,5\text{SDi}) = > 6,5$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mi s.d. } (\text{Mi} + 1,5\text{SDi}) = 5 \text{ s.d. } 6,55$$

$$\text{Rendah} = (\text{Mi} - 1,5\text{SDi}) \text{ s.d. } < \text{Mi} = 3,5 \text{ s.d. } < 5$$

$$\text{Sangat Rendah} = < (\text{Mi} - 1,5\text{SDi}) = < 3,5$$

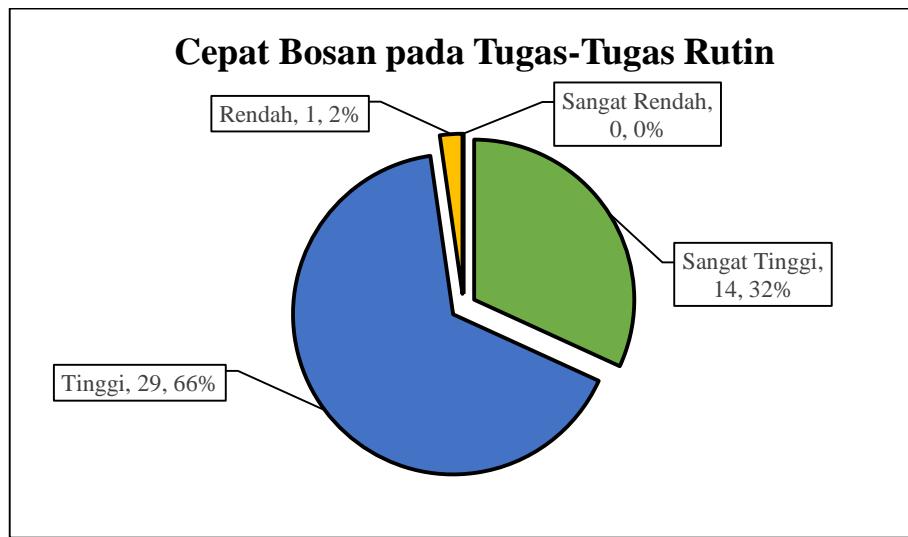
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Indikator Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Percentase	
1.	> 6,5	14	31,8%	Sangat Tinggi
2.	5 s.d. 6,5	29	65,9%	Tinggi
3.	3,5 s.d. < 5	1	2,3%	Rendah
4.	< 3,5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Pie Chart Indikator Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (32%), frekuensi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada kategori tinggi sebanyak 29 siswa (66%), frekuensi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (2%), dan frekuensi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (66%).

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Data indikator dapat mempertahankan pendapatnya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator dapat mempertahankan pendapatnya, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor

terendah sebesar 6,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 8,75, *Median* (Md) sebesar 9,00, *Modus* (Mo) sebesar 9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,58.

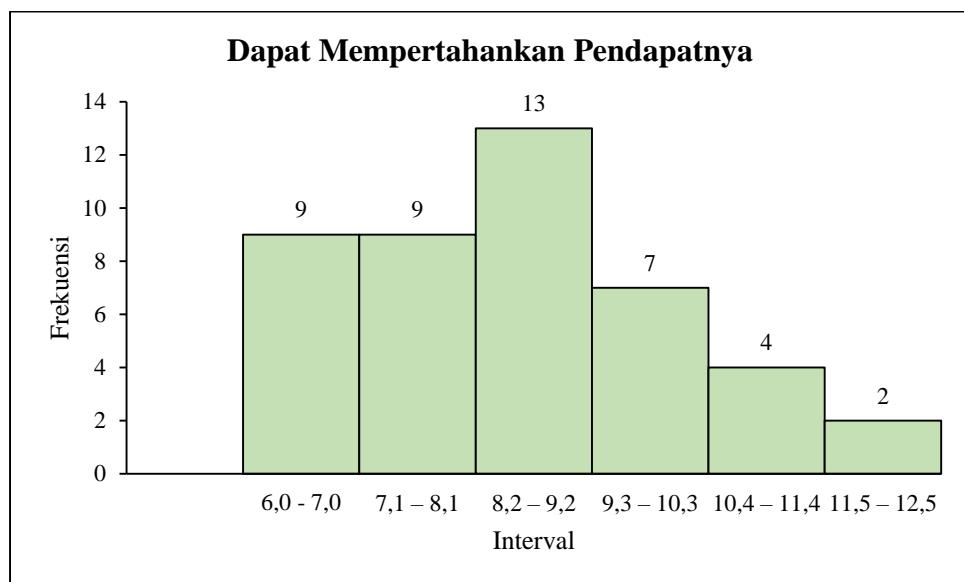
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 44 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar 12,00 - 6,00 = 6,00. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (6)/6 = 1. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator dapat Mempertahankan Pendapatnya

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	6 – 7	9	20,5%
2.	7,1 – 8,1	9	20,5%
3.	8,2 – 9,2	13	29,5%
4.	9,3 – 10,3	7	15,9%
5.	10,4 – 11,4	4	9,1%
6.	11,5 – 12,5	2	4,5%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator dapat Mempertahankan Pendapatnya

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator dapat mempertahankan pendapatnya terletak pada interval pada 8,2-9,2 sebanyak 13 siswa (29,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 11,5-12,5 sebanyak 2 siswa (4,5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator dapat mempertahankan pendapat dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (M_i + 1,5SD_i)$	$= > 9,75$
Tinggi	$= M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i)$	$= 7,5 \text{ s.d. } 9,75$
Rendah	$= (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i$	$= 5,25 \text{ s.d. } < 7,5$
Sangat Rendah	$= < (M_i - 1,5SD_i)$	$= < 5,25$

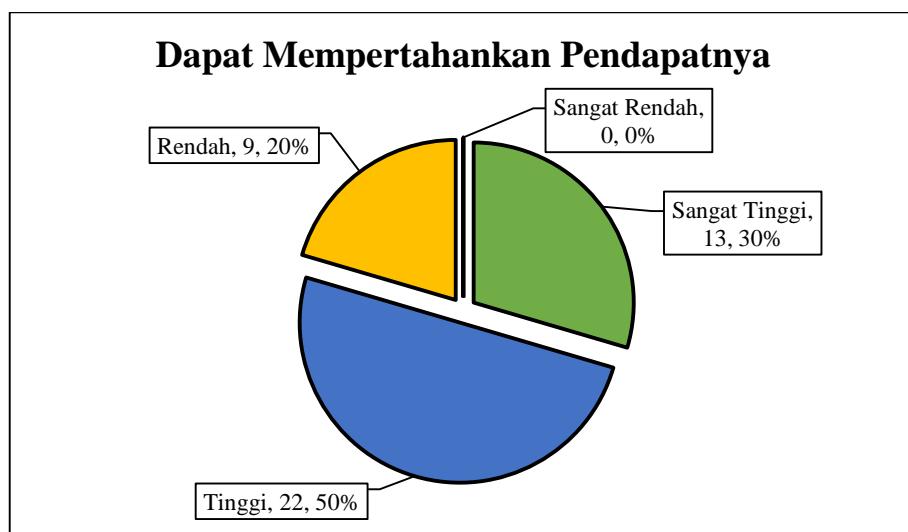
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Indikator dapat Mempertahankan Pendapatnya

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 9,75$	13	29,5%	Sangat Tinggi
2.	$7,5 \text{ s.d. } 9,75$	22	50,0%	Tinggi
3.	$5,25 \text{ s.d. } < 7,5$	9	20,5%	Rendah
4.	$< 5,25$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Pie Chart Indikator dapat Mempertahankan Pendapatnya

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (13,6%), frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (45,5%), frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (20,5%), dan frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapatnya pada kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa (20,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator dapat mempertahankan pendapatnya sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (50%).

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Data indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 7,02, *Median* (Md) sebesar 7,00, *Modus* (Mo) sebesar 7 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,87.

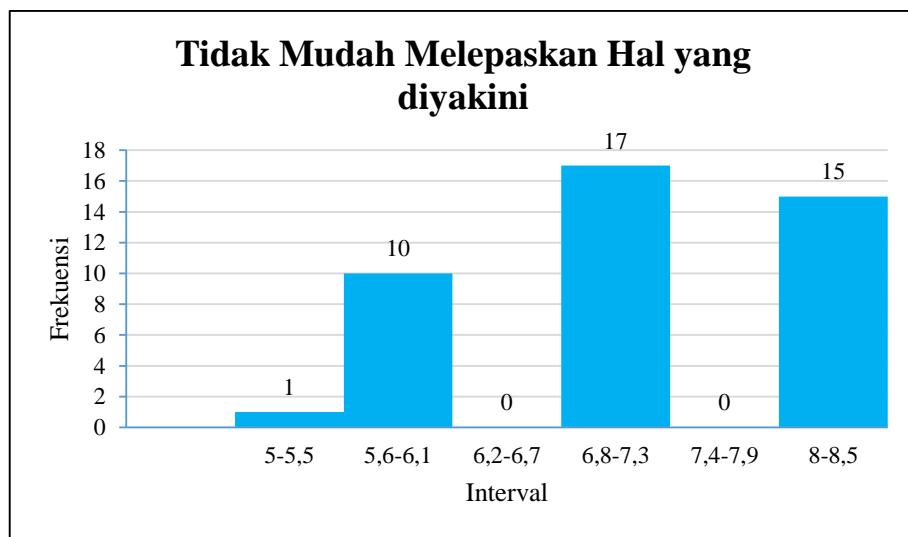
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,00 - 5,00 = 3,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(3)/6 = 0,5$. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaska Hal yang diyakini

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	5-5,5	1	2,3%
2.	5,6-6,1	10	22,7%
3.	6,2-6,7	0	0%
4.	6,8-7,3	17	38,6%
5.	7,4-7,9	0	0%
6.	8-8,5	15	34,1%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator tidak mudah melepaska hal yang diyakini di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator tidak mudah melepaska hal yang diyakini terletak pada interval pada 6,8-7,3 sebanyak 17 siswa (38,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 5-5,5 sebanyak 2 siswa (4,5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (M_i + 1,5SD_i) = > 6,5$$

$$\text{Tinggi} = M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i) = 5 \text{ s.d. } 6,55$$

$$\text{Rendah} = (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i = 3,5 \text{ s.d. } < 5$$

$$\text{Sangat Rendah} = < (M_i - 1,5SD_i) = < 3,5$$

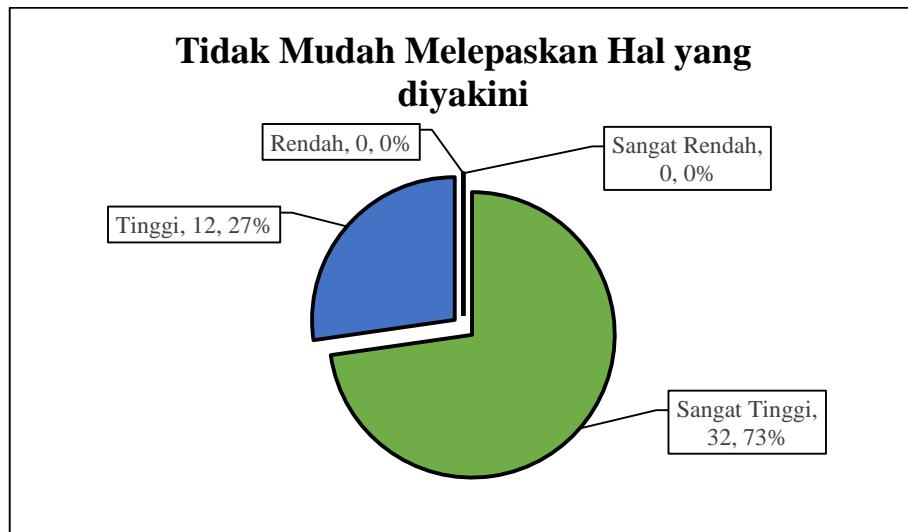
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Kategorisasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 6,5	32	72,7%	Sangat Tinggi
2.	5 s.d. 6,5	12	27,3%	Tinggi
3.	3,5 s.d. < 5	0	0%	Rendah
4.	< 3,5	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Pie Chart Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal yang diyakini

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator tidak mudah melepaska hal yang diyakini pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (73%), frekuensi indikator tidak mudah melepaska hal yang diyakini pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (27%), frekuensi indikator tidak mudah melepaska hal yang diyakini pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori sangat tinggi (73%).

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Data indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif

jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal, diperoleh skor tertinggi sebesar 11 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 8,73, *Median* (Md) sebesar 9,00, *Modus* (Mo) sebesar 9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,25.

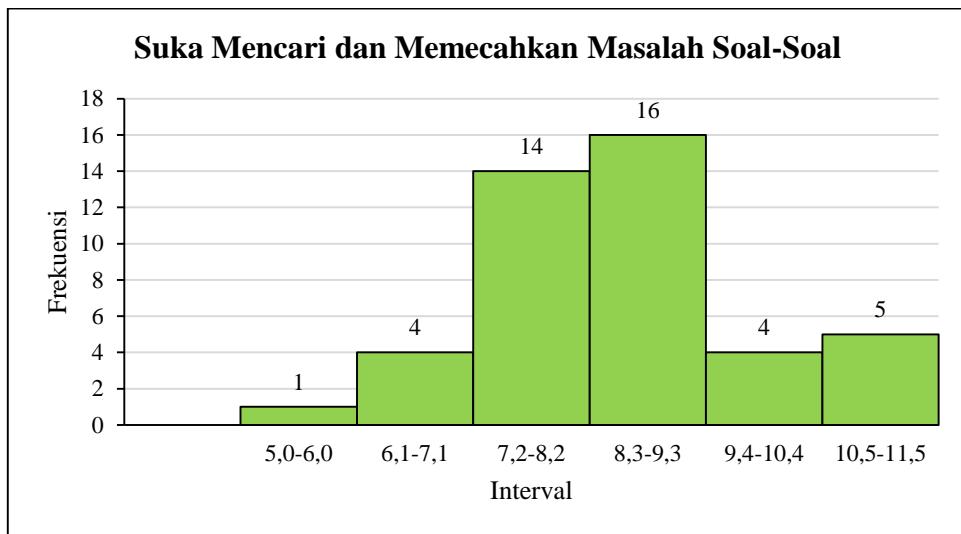
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $11,00 - 5,00 = 6,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(6)/6 = 1$. Distribusi dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	5-6	1	2,3%
2.	6,1-7,1	4	9,1%
3.	7,2-8,2	14	31,8%
4.	8,3-9,3	16	36,4%
5.	9,4-10,4	4	9,1%
6.	10,5-11,5	5	11,4%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal terletak pada interval pada 8,3-9,3 sebanyak 16 siswa (36,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 5-6 sebanyak 1 siswa (2,3%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (12 + 3)/2 = 7,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (12 - 3)/6 = 1,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= X > (Mi + 1,5SDi)$	$= > 9,75$
Tinggi	$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	$= 7,5 \text{ s.d. } 9,75$
Rendah	$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	$= 5,25 \text{ s.d. } < 7,5$
Sangat Rendah	$= < (Mi - 1,5SDi)$	$= < 5,25$

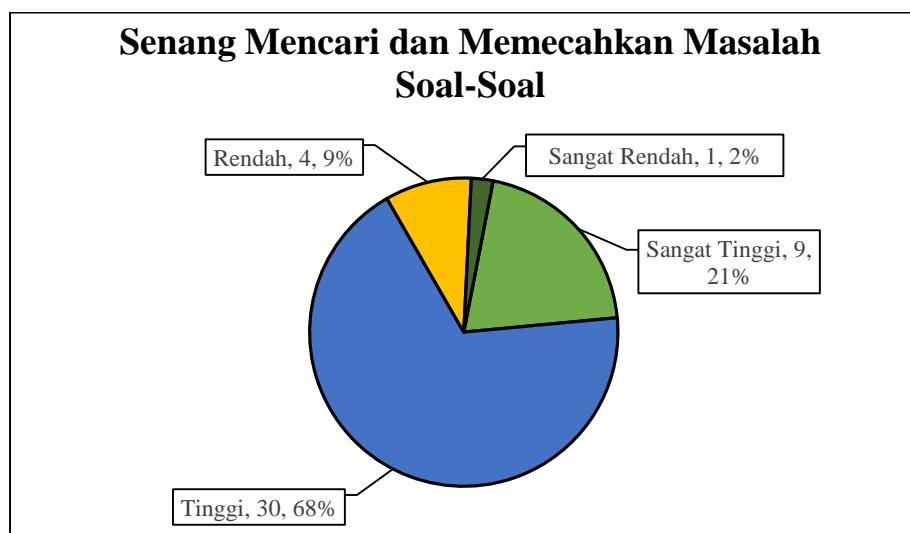
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Kategorisasi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Percentase	
1.	$> 9,75$	9	20,5%	Sangat Tinggi
2.	$7,5 \text{ s.d. } 9,75$	30	68,2%	Tinggi
3.	$5,25 \text{ s.d. } < 7,5$	4	9,1%	Rendah
4.	$< 5,25$	1	2,3%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Pie Chart Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal

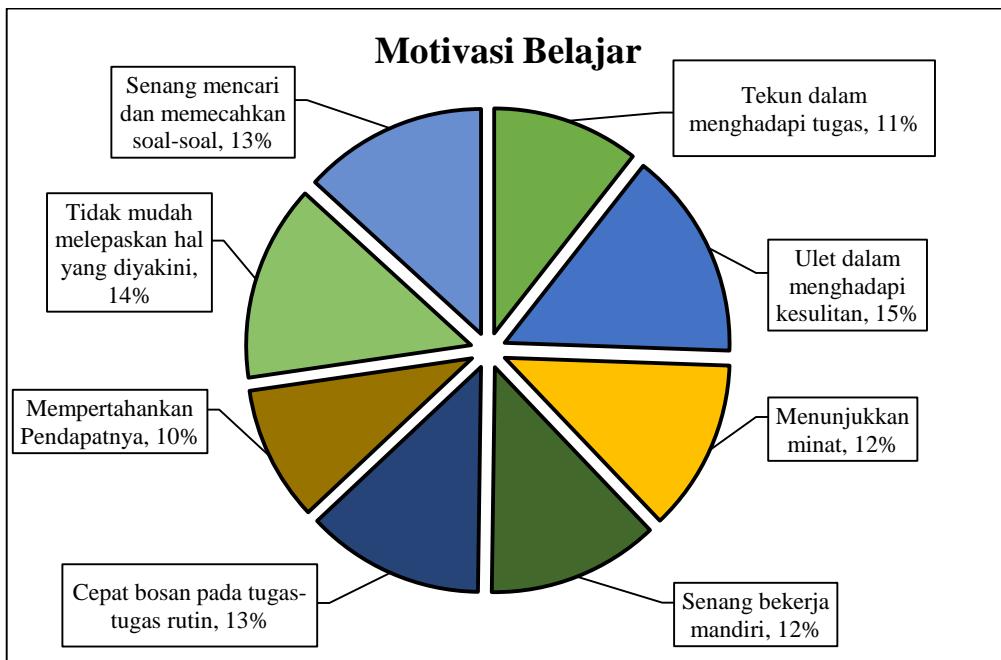
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (21%), frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa (68%), frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (9%), dan frekuensi indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (2%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal sebagai motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (68%).

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan skor pada variabel motivasi belajar pengelolaan usaha boga terhadap masing-masing indikator, didapat pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 29. Hasil Analisis Kecenderungan Skor Motivasi Belajar terhadap Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Kategori	Frekuensi
1	Tekun dalam menghadapi tugas	Sangat Tinggi	24
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sangat Tinggi	34
3	Menunjukkan minat	Sangat Tinggi	28
4	Senang bekerja mandiri	Tinggi	28
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Tinggi	29
6	Mempertahankan Pendapatnya	Tinggi	22
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Sangat Tinggi	32
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Tinggi	30

Berdasarkan tabel hasil analisis kecenderungan skor motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap masing-masing indikator dapat disajikan dengan gambar pie chart sebagai berikut.



Gambar 21. Pie Chart Hasil Analisis Kecenderungan Skor Motivasi Belajar terhadap Masing-Masing Indikator

b. Variabel Kesiapan Berwirausaha

Data variabel kesiapan berwirausaha siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 36 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel kesiapan berwirausaha siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 140,00 dan skor terendah sebesar 102,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 116,93, *Median* (Md) sebesar 115,50, *Modus* (Mo) sebesar 108 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,97.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperolehanyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $140,00 - 102,00 = 38,00$.

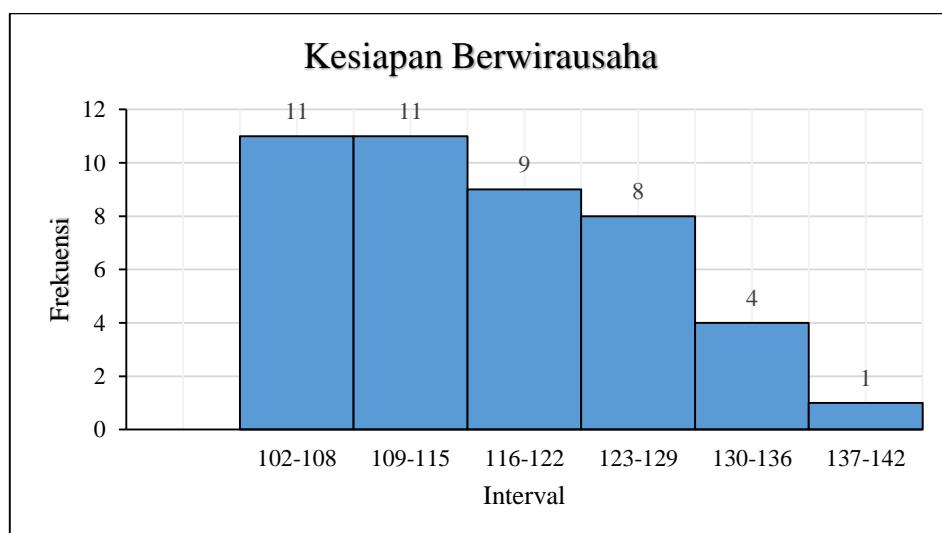
Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(38)/6 = 6,33$ dibulatkan menjadi 6.

Distribusi frekuensi kesiapan berwirausaha siswa dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	102-108	11	25%
2.	109-115	11	25%
3.	116-122	9	20,5%
4.	123-129	8	18,2%
5.	130-136	4	9,1%
6.	137-142	1	2,3%
Jumlah		44	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi kesiapan berwirausaha di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Gambar Diagram Batang Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi kesiapan berwirausaha siswa terletak pada interval 102-108 sebanyak 11 siswa (25,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 137-142 sebanyak 1 siswa (2,3%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel

kesiapan berwirausaha siswa dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 36 \times 1 = 36$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 36 \times 4 = 144$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (144 + 36)/2 = 90$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (144 - 36)/6 = 18$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1,5SDi) = > 117$$

$$\text{Tinggi} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 90 \text{ s.d. } 117$$

$$\text{Rendah} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 63 \text{ s.d. } < 90$$

$$\text{Sangat Rendah} = < (Mi - 1,5SDi) = < 63$$

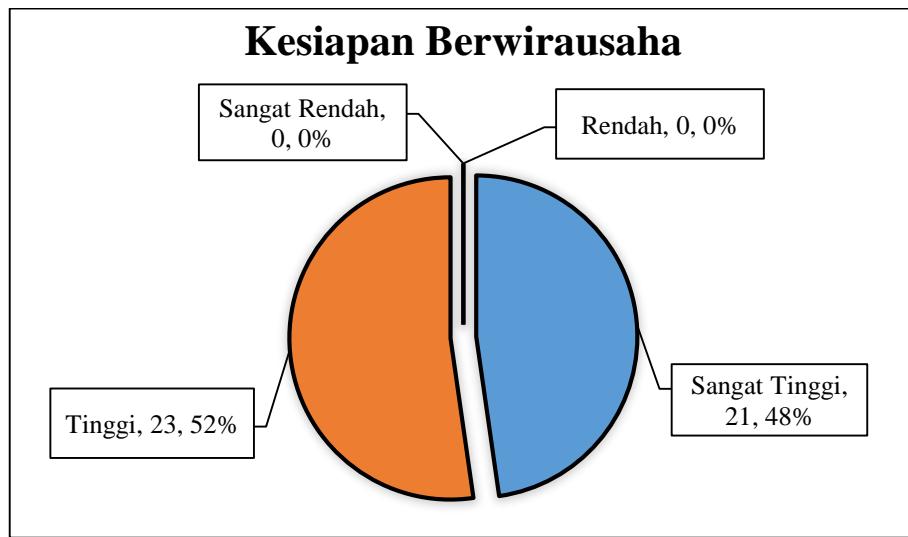
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 117	21	47,7%	Sangat Tinggi
2.	90 s.d. 117	23	52,3%	Tinggi
3.	63 s.d. < 90	0	0%	Rendah
4.	< 63	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Pie Chart Variabel Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (48%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (52%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berada pada kategori tinggi (52%).

Sementara itu, untuk mengetahui faktor dominan pembentuk variabel Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terdiri dari 6 sub variabel meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinan, berorientasi ke masa depan, disajikan sebagai berikut.

1) Percaya diri

Data sub variabel percaya diri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 7 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sub variabel percaya diri,

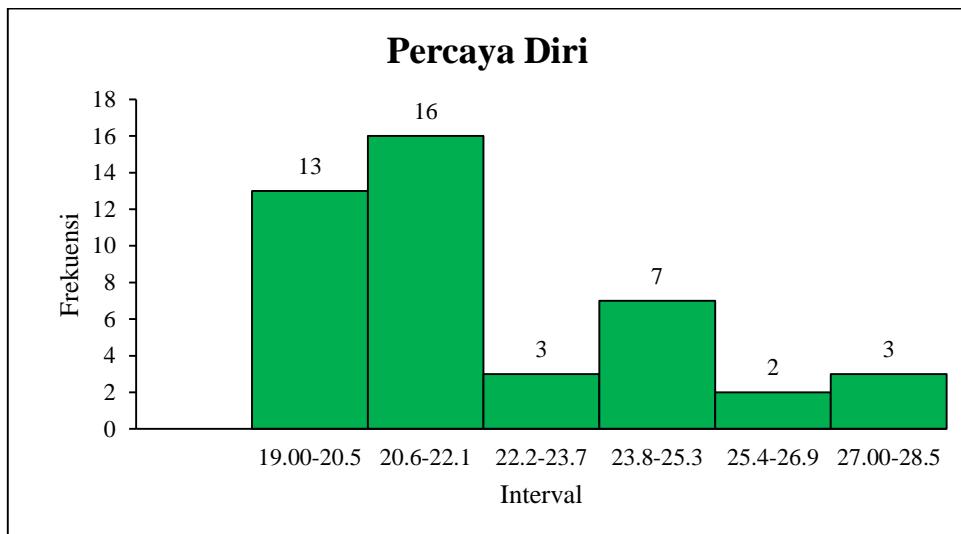
diperoleh skor tertinggi sebesar 28 dan skor terendah sebesar 19. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 22,18, *Median* (Md) sebesar 22,00, *Modus* (Mo) sebesar 22,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,41.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 44 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $28,00 - 19,00 = 9,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(9)/6 = 1,5$. Distribusi frekuensi sub variabel percaya diri dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Percaya Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	19 - 20,5	13	29.5%
2.	20,6 - 22,1	16	36.4%
3.	22,2 - 23,7	3	6.8%
4.	23,8 - 25,3	7	15.9%
5.	25,4 - 26,9	2	4.5%
6.	27 - 28,5	3	6.8%
Jumlah		44	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel percaya diri di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Percaya Diri

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel percaya diri terletak pada interval pada 20,6 – 22,1 sebanyak 16 siswa (36.40%) dan paling sedikit terletak pada interval 25,4 – 26,9 sebanyak 2 siswa (4.5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel percaya diri dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (28 + 7)/2 = 17,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (28 - 7)/6 = 3,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (Mi + 1,5SDi) = > 22,75$$

$$\text{Tinggi} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 17,5 \text{ s.d. } 22,75$$

Rendah = $(M_i - 1,5SD_i)$ s.d. $< M_i$ = 12,25 s.d. $< 17,5$

Sangat Rendah = $< (M_i - 1,5SD_i)$ = $< 12,25$

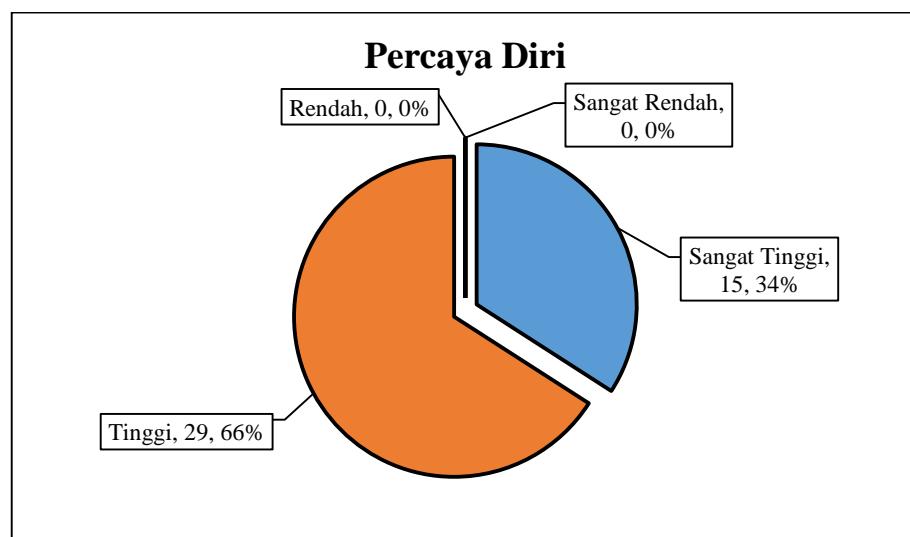
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Percaya Diri

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 22,75$	15	34,1%	Sangat Tinggi
2.	17,5 s.d. 22,	29	65,9%	Tinggi
3.	12,25 s.d. $< 17,5$	0	0%	Rendah
4.	$< 12,25$	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Pie Chart Sub Variabel Percaya Diri

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi sub variabel percaya diri pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (34%), frekuensi sub variabel percaya diri pada kategori tinggi sebanyak 29 siswa (66%),

frekuensi sub variabel percaya diri pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi sub variabel percaya diri pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub variabel percaya diri sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (66%).

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Data sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil, diperoleh skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 28. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 33,59, *Median* (Md) sebesar 33,50, *Modus* (Mo) sebesar 30,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,39.

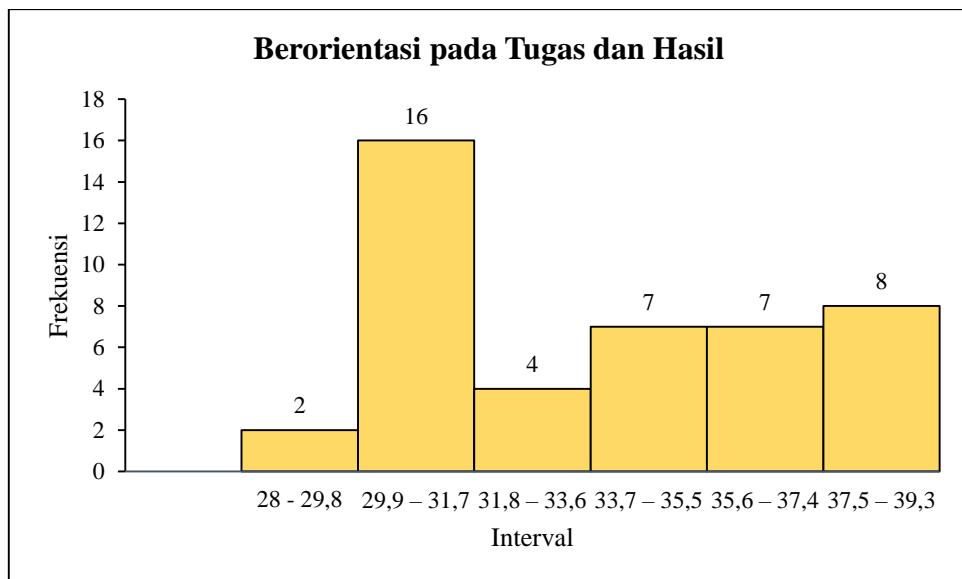
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $39,00 - 28,00 = 11,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(11)/6 = 1,83$ dibulatkan menjadi 1,8. Distribusi frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	28 - 29,8	2	4,5%
2.	29,9 – 31,7	16	36,4%
3.	31,8 – 33,6	4	9,1%
4.	33,7 – 35,5	7	15,9%
5.	35,6 – 37,4	7	15,9%
6.	37,5 – 39,3	8	18,2%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil terletak pada interval pada 29,9 – 31,7 sebanyak 16 siswa (36.40%) dan paling sedikit terletak pada interval 28-29,8 sebanyak 2 siswa (4.5%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel berorientasi pada tugas dan hasil dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (40 + 7)/2 = 23,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (40 - 7)/6 = 5,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (Mi + 1,5SDi) = > 31,75$$

$$\text{Tinggi} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 23,5 \text{ s.d. } 31,75$$

$$\text{Rendah} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 15,25 \text{ s.d. } < 23,5$$

$$\text{Sangat Rendah} = < (Mi - 1,5SDi) = < 15,25$$

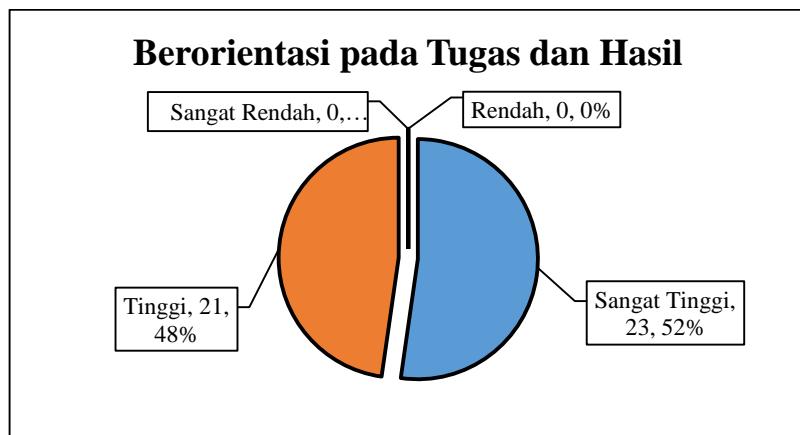
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 31,75	23	52,3%	Sangat Tinggi
2.	23,5 s.d. 31,75	21	47,7%	Tinggi
3.	15,25 s.d. < 23,5	0	0%	Rendah
4.	< 15,25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 27.



Gambar 27. Pie Chart Sub Variabel Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil pada kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa (52%), frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (48%), frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori sangat tinggi (52%).

3) Pengambilan resiko dan suka tantangan

Data sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sub variabel

pengambilan resiko dan suka tantangan, diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 5. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 6,32, *Median* (Md) sebesar 6,00, *Modus* (Mo) sebesar 6 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,8.

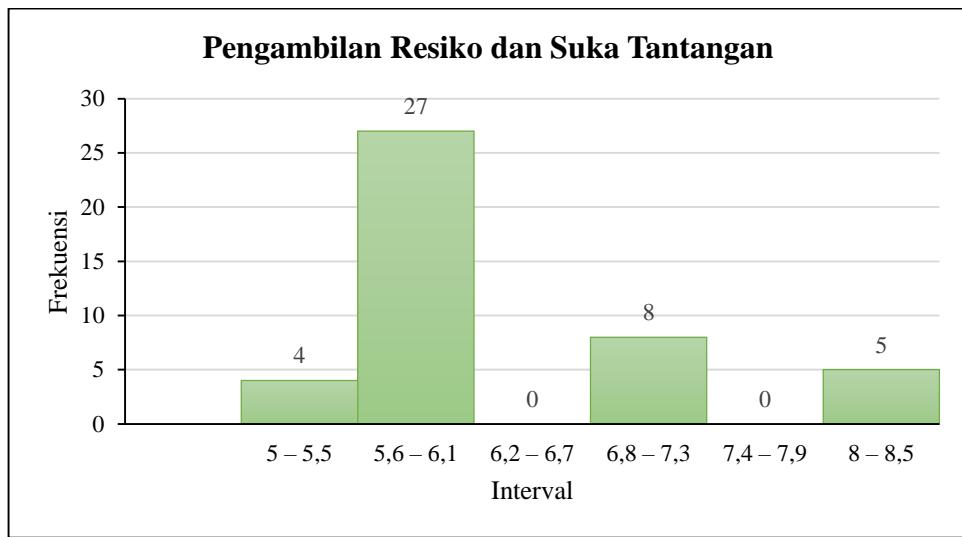
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 44 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar 8,00 - 5,00 = 3,00. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(3)/6 = 0,5$. Distribusi frekuensi sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	5 – 5,5	4	9,1%
2.	5,6 – 6,1	27	61,4%
3.	6,2 – 6,7	0	0%
4.	6,8 – 7,3	8	18,2%
5.	7,4 – 7,9	0	0%
6.	8 – 8,5	5	11,4%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 28.



Gambar 28. Diagram Batang Frekuensi Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan terletak pada interval pada 5,6 – 6,1 sebanyak 27 siswa (61,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 8 – 8,5 sebanyak 5 siswa (11,4%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel pengambilan resiko dan suka tantangan dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (8 + 2)/2 = 5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (8 - 2)/6 = 1$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

Sangat Tinggi	$= > (M_i + 1,5SD_i)$	$= > 6,5$
Tinggi	$= M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i)$	$= 5 \text{ s.d. } 6,5$
Rendah	$= (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i$	$= 3,5 \text{ s.d. } < 5$
Sangat Rendah	$= < (M_i - 1,5SD_i)$	$= < 3,5$

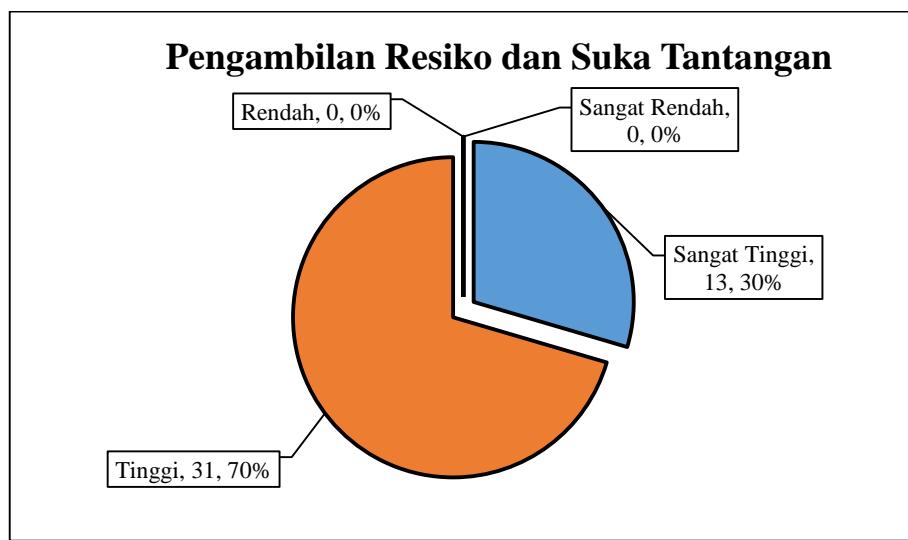
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	$> 6,5$	13	29,5%	Sangat Tinggi
2.	$5 \text{ s.d. } 6,5$	31	70,5%	Tinggi
3.	$3,5 \text{ s.d. } < 5$	0	0%	Rendah
4.	$< 3,5$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 29.



Gambar 29. Pie Chart Sub Variabel Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (30%), frekuensi sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa (70%), frekuensi sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub variabel pengambilan resiko dan suka tantangan sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (70%).

4) Kepemimpinan

Data sub variabel kepemimpinan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sub variabel kepemimpinan, diperoleh skor tertinggi sebesar 23,00 dan skor terendah sebesar 16,00. Hasil

analisis harga *Mean* (Me) sebesar 19,18, *Median* (Md) sebesar 19,00, *Modus* (Mo) sebesar 18 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,88.

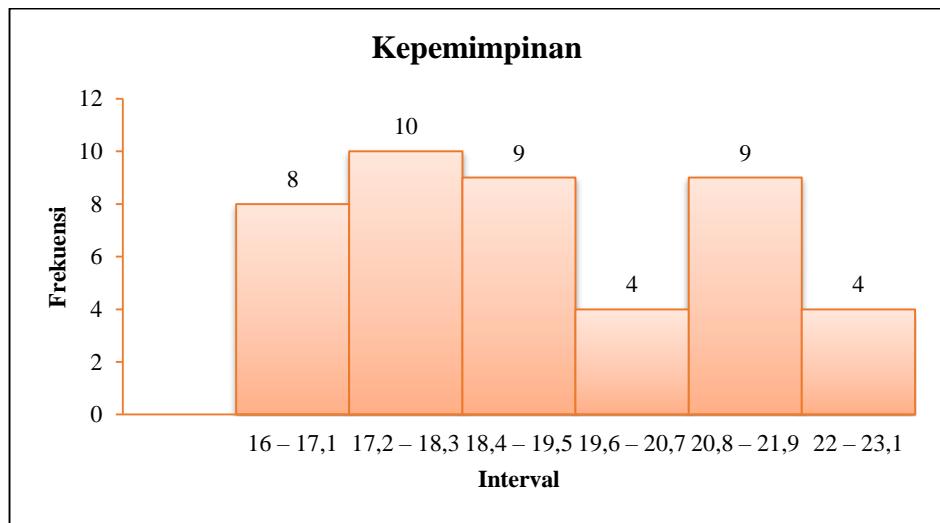
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 44 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar 23,00 - 16,00 = 7,00. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(7)/6 = 1,17$ dibulatkan menjadi 1,1. Distribusi frekuensi sub variabel kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kepemimpinan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	16 – 17,1	8	18,2%
2.	17,2 – 18,3	10	22,7%
3.	18,4 – 19,5	9	20,5%
4.	19,6 – 20,7	4	9,1%
5.	20,8 – 21,9	9	20,5%
6.	22 – 23,1	4	9,1%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel kepemimpinan di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 30.



Gambar 30. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kepemimpinan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel kepemimpinan terletak pada interval pada 17,2 – 18,3 sebanyak 10 siswa (22,7%) dan paling sedikit terletak pada interval 8 – 8,5 sebanyak 4 siswa (9,1%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel kepemimpinan dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (24 + 6)/2 = 15$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = (24 - 6)/6 = 3$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (\text{Mi} + 1,5\text{SDi}) = > 24,75$$

Tinggi	= M_i s.d. $(M_i + 1,5SD_i)$	= 15 s.d. 24,75
Rendah	= $(M_i - 1,5SD_i)$ s.d. $< M_i$	= 5,25 s.d. < 15
Sangat Rendah	= $< (M_i - 1,5SD_i)$	= $< 5,25$

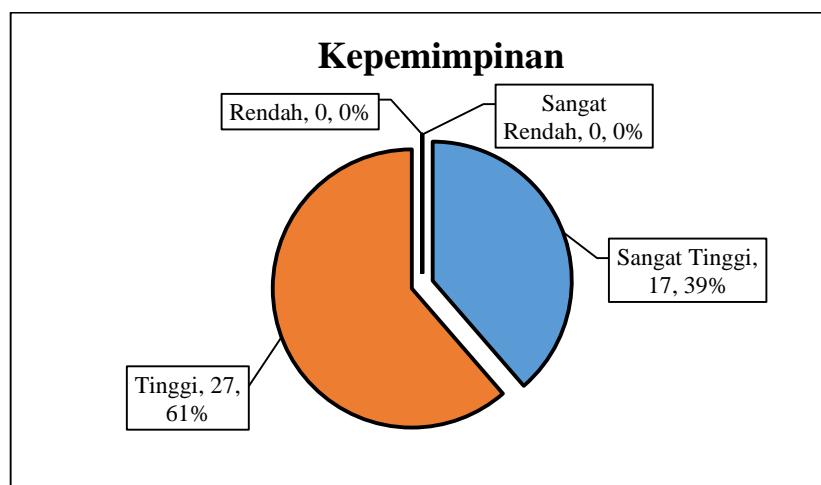
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Kepemimpinan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Percentase	
1.	$> 24,75$	17	38,6%	Sangat Tinggi
2.	15 s.d. 24,75	27	61,4%	Tinggi
3.	5,25 s.d. < 15	0	0%	Rendah
4.	$< 5,25$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 31.



Gambar 31. Pie Chart Sub Variabel Kepemimpinan
 Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi sub variabel kepemimpinan pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa (39%), frekuensi sub variabel kepemimpinan pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa

(61%), frekuensi sub variabel kepemimpinan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi sub variabel kepemimpinan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub variabel kepemimpinan sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (61%).

5) Keorisinilan

Data sub variabel keorisinilan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sub variabel keorisinilan, diperoleh skor tertinggi sebesar 23,00 dan skor terendah sebesar 15,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 18,70, *Median* (Md) sebesar 18,70, *Modus* (Mo) sebesar 17 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,08.

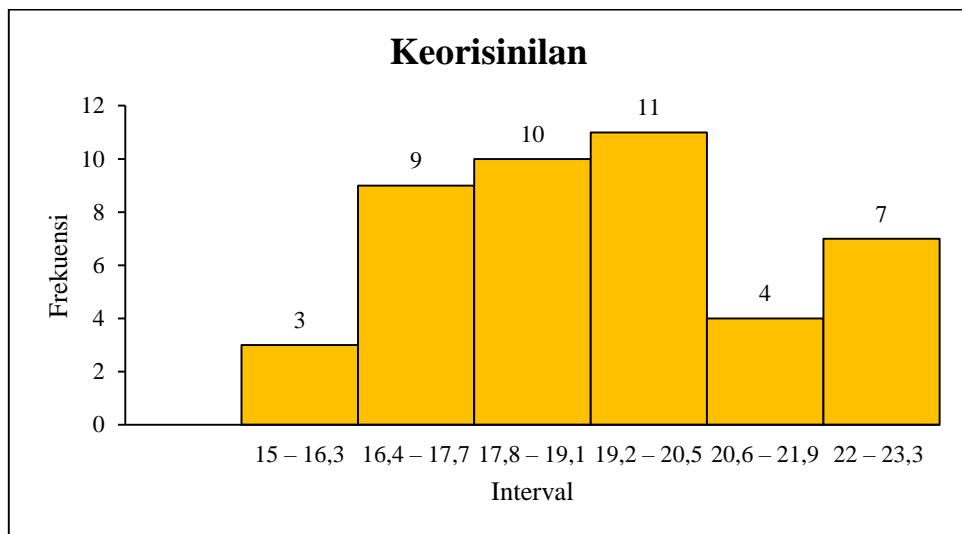
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $23,00 - 15,00 = 8,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(8)/6 = 1,3$. Distribusi frekuensi sub variabel keorisinilan dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keorisinilan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	15 – 16,3	3	6,8%
2.	16,4 – 17,7	9	20,5%
3.	17,8 – 19,1	10	22,7%
4.	19,2 – 20,5	11	25,0%
5.	20,6 – 21,9	4	9,1%
6.	22 – 23,3	7	15,9%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel keorisinilan di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keorisinilan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel keorisinilan terletak pada interval pada 19,2 -20,5 sebanyak 11 siswa (25,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 15 -16,3 sebanyak 3 siswa (6,8%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel

keorisinal dilakukan dengan mencari Mean ideal (Mi), Simpangan baku ideal (SDi), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Terendah ideal} &= 6 \times 1 = 6 \\
 \text{Skor Tertinggi ideal} &= 6 \times 4 = 24 \\
 \text{Mean ideal (Mi)} &= (24 + 6)/2 = 15 \\
 \text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= (24 - 6)/6 = 3
 \end{aligned}$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1,5SDi) = > 24,75 \\
 \text{Tinggi} &= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 15 \text{ s.d. } 24,75 \\
 \text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 5,25 \text{ s.d. } < 15 \\
 \text{Sangat Rendah} &= < (Mi - 1,5SDi) = < 5,25
 \end{aligned}$$

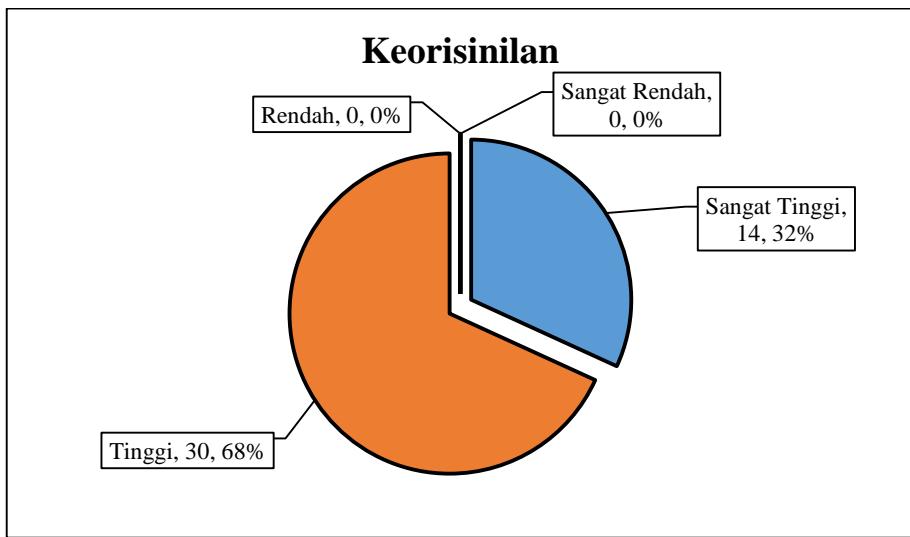
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Keorisinilan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 24,75	14	31,8%	Sangat Tinggi
2.	15 s.d. 24,75	30	68,2%	Tinggi
3.	5,25 s.d. < 15	0	0%	Rendah
4.	< 5,25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Pie Chart Sub Variabel Keorisinilan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi sub variabel keorisinilan pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (32%), frekuensi sub variabel keorisinilan pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa (68%), frekuensi sub variabel keorisinilan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi sub variabel keorisinilan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub variabel keorisinilan sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori tinggi (68%).

6) Berorientasi ke masa depan

Data sub variabel berorientasi masa depan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 44 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sub variabel berorientasi masa depan, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 13,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 16,95, *Median* (Md) sebesar 16,50, *Modus* (Mo) sebesar 16 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,96.

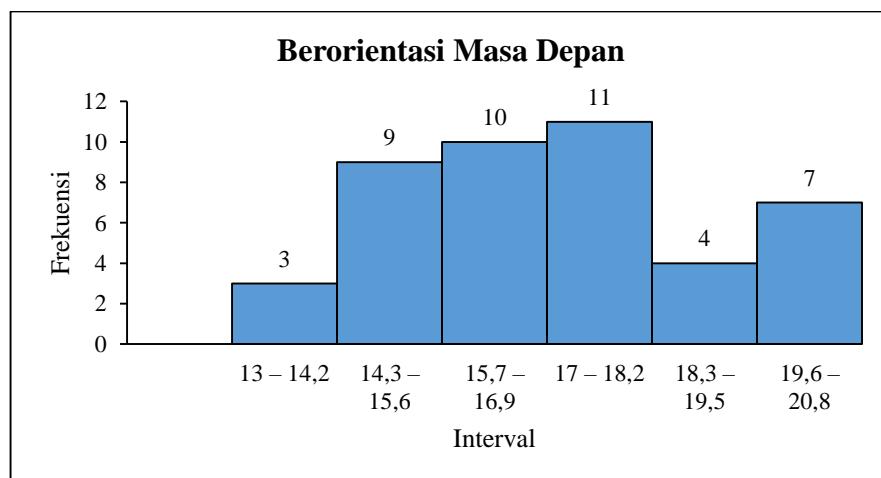
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $20,00 - 13,00 = 7,00$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (7)/6 = 1,16$ dibulatkan menjadi 1,2. Distribusi frekuensi sub variabel berorientasi masa depan dapat dilihat pada Tabel 42.

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi Masa Depan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	13 – 14,2	3	6,8%
2.	14,3 – 15,6	9	20,5%
3.	15,7 – 16,9	10	22,7%
4.	17 – 18,2	11	25,0%
5.	18,3 – 19,5	4	9,1%
6.	19,6 – 20,8	7	15,9%
Jumlah		44	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel berorientasi masa depan di atas dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 34.



Gambar 34. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berorientasi Masa Depan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi sub variabel berorientasi masa depan terletak pada interval pada 17 – 18,2 sebanyak 11 siswa (25,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 13 – 14,2 sebanyak 3 siswa (6,8%).

Data hasil penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor. Untuk mengetahui kategori kecenderungan skor pada variabel berorientasi masa depan dilakukan dengan mencari Mean ideal (M_i), Simpangan baku ideal (SD_i), skor terendah ideal, dan skor tertinggi ideal dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Skor Terendah ideal} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor Tertinggi ideal} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (20 + 5)/2 = 12,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = (20 - 5)/6 = 2,5$$

Selanjutnya di masukan dalam rumus kategori kecenderungan skor seperti di bawah ini:

$$\text{Sangat Tinggi} = > (M_i + 1,5SD_i) = > 16,25$$

$$\text{Tinggi} = M_i \text{ s.d. } (M_i + 1,5SD_i) = 12,5 \text{ s.d. } 16,25$$

$$\text{Rendah} = (M_i - 1,5SD_i) \text{ s.d. } < M_i = 8,75 \text{ s.d. } < 12,5$$

$$\text{Sangat Rendah} = < (M_i - 1,5SD_i) = < 8,75$$

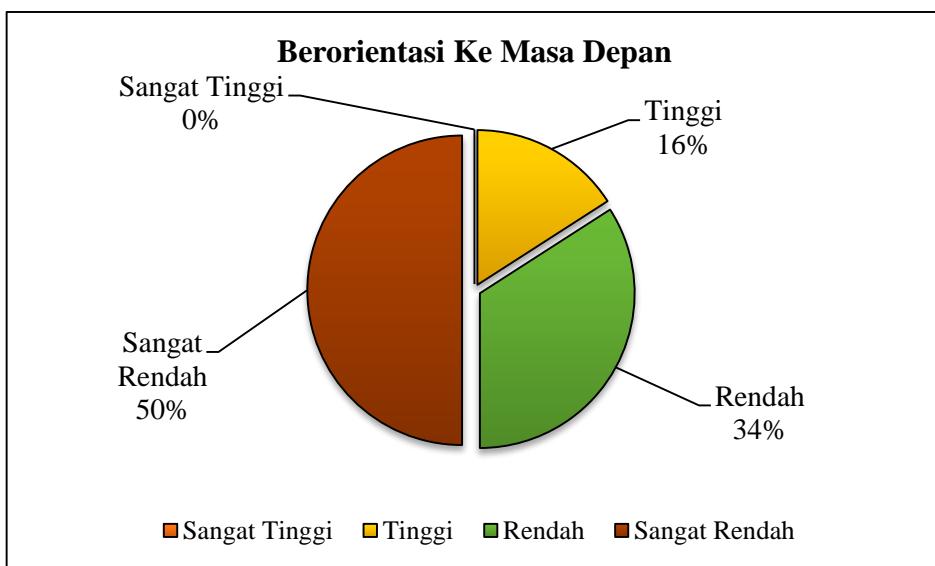
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Berorientasi Masa Depan

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	> 16,25	0	50%	Sangat Tinggi
2.	12,5 s.d. 16,25	7	50%	Tinggi
3.	8,75 s.d. < 12,5	15	0%	Rendah
4.	< 8,75	22	0%	Sangat Rendah
Jumlah		44	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 35.



Gambar 35. Pie Chart Sub Variabel Berorientasi Masa Depan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan pie chart di atas frekuensi sub variabel berorientasi masa depan pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), frekuensi sub variabel berorientasi masa depan pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (16%), frekuensi sub variabel berorientasi masa depan pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (34%), dan frekuensi sub variabel berorientasi masa depan pada kategori sangat rendah sebanyak 22 siswa (50%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub variabel berorientasi masa depan sebagai kesiapan

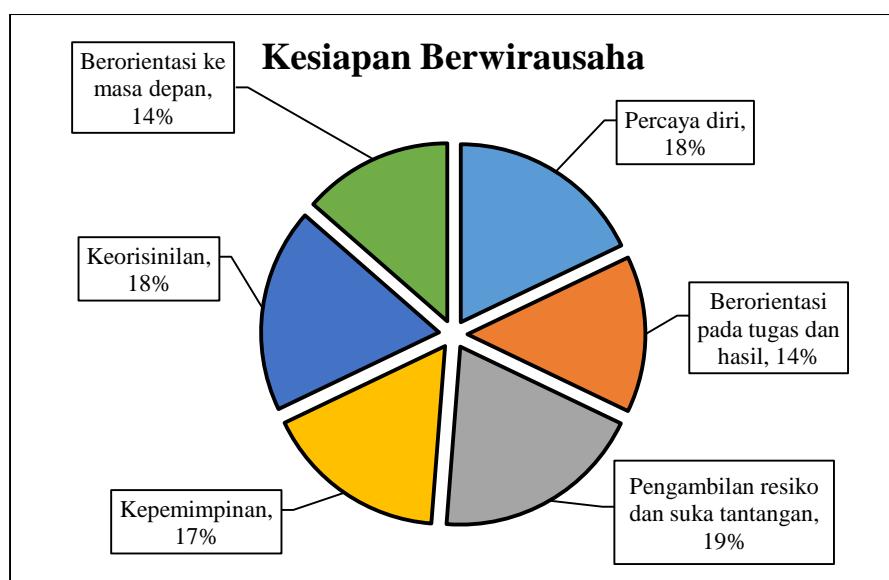
berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori sangat rendah (50%).

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan skor pada variabel kesiapan berwirausaha terhadap masing-masing indikator, didapat pengkategorian sebagai berikut

Tabel 44. Hasil Analisis Kecenderungan Skor Kesiapan Berwirausaha terhadap Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Kategori	Frekuensi
1	Percaya diri	Tinggi	29
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Sangat Tinggi	23
3	Pengambilan resiko dan suka tantangan	Tinggi	31
4	Kepemimpinan	Tinggi	27
5	Keorisinan	Tinggi	30
6	Berorientasi ke masa depan	Sangat Rendah	22

Berdasarkan tabel hasil analisis kecenderungan skor kesiapan berwirausaha terhadap masing-masing sub variabel dapat disajikan dengan gambar pie chart sebagai berikut.



Gambar 36. Pie Chart Hasil Analisis Kecenderungan Skor Kesiapan Berwirausaha terhadap Masing-Masing Indikator

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga *p* yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.*. Jika harga *p* lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga *p* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 45.

Tabel 45. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga	0,168	Normal
Kesiapan Berwirausaha	0,104	Normal

Sumber: Data Primer 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) mempunyai pengaruh linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara apakah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 46. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi Belajar pada Mata Peajaran Pengelolaan Usaha Boga - Kesiapan Berwirausaha	17 : 25	0,885	2,03	0,596	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga – kesiapan berwirausaha ($0,885 < 2,03$) dan signifikansi sebesar $0,596 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan linier.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. Hipotesis dalam

penelitian ini adalah “ada hubungan antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 47. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X-Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	R^2	Keterangan
Motivasi Belajar dengan Kesiapan Berwirausaha	0,676	0,297	0,000	0,457	Signifikansi

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,676 > 0,297$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,457. Nilai tersebut

berarti 45,7% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Bga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diterangkan oleh motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa (40,9%), kategori tinggi sebanyak 26 siswa (59,1%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Data tersebut menunjukkan kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian variabel motivasi belajar pada mata

pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berada pada kategori tinggi (59,1%).

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor dominan pembentuk variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terdiri dari 8 indikator meliputi: tekun dalam menghadapi tugas pada kategori sangat tinggi yaitu 24 siswa (54,5%), ulet dalam menghadapi kesulitan pada kategori sangat tinggi yaitu 34 siswa (77,3%), menunjukkan minat pada kategori sangat tinggi yaitu 28 siswa (63,6%), senang bekerja mandiri pada kategori tinggi yaitu 28 siswa (63,6%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada kategori tinggi yaitu 29 siswa (65,9%), dapat mempertahankan pendapatnya pada kategori tinggi yaitu 22 siswa (50,0%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini pada kategori sangat tinggi yaitu 32 siswa (72,7%), dan senang mencari dan memecahkan soal-soal pada kategori tinggi yaitu 30 siswa (68,2%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga, terdapat 8 indikator yang digunakan pada penelitian ini, indikator yang pertama yaitu tekun dalam menghadapi tugas. Pada indikator ini mendapat skor sangat tinggi yang dipilih oleh siswa. Pada indikator ini siswa sudah mampu mengerjakan tugas secara tekun dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Para siswa mengerjakan tugas secara tekun dengan alasan mendapatkan nilai dan terbebas dari sanksi. Indikator yang kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan

jugaberhasil mendapatkan skor sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan. Pada saat menemukan kesulitan siswa berusaha mencari solusi sebaik mungkin. Hal ini terbukti dari beberapa kelompok yang membuat produk gagal sebelum diperiksa oleh guru siswa berpikir keras mengatasi keagagalannya dengan membuat produk lain dengan cara memanfaatkan produk gagal yang telah dibuat sebelumnya. Indikator selanjutnya yaitu menunjukkan minat juga mendapat kategori sangat tinggi. Pada kategori menunjukkan minat menunjukkan kategori sangat tinggi karena pada saat pembelajaran mata pelajaran pengelolaan usaha boga, siswa siswi dapat dengan bebas berkreasi produk makanan yang dijual dengan syarat dan ketentuan layak untuk diperjual belikan. Hal ini mendorong siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Indikator terakhir yang juga mendapat kategori sangat tinggi yaitu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Pada indikator ini siswa mampu mempertahankan hal yang diyakini, sebagai contoh dalam membuat suatu produk yang akan dijual siswa yakin bahwa produk yang akan dijual akan habis dan memperoleh laba yang tinggi, meskipun kenyataan yang terjadi pada saat praktik ada beberapa produk yang gagal dan tidak terjual habis dalam satu waktu. Indikator selanjutnya yaitu senang bekerja mandiri mendapat kategori tinggi. Pada kategori ini siswa memiliki kemampuan bekerja secara mandiri, mampu bekerja tanpa campur tangan orang lain. Namun, pada saat pelaksanaan praktik pengelolaan usaha boga ada beberapa siswa yang terlalu bersi keras dengan pekerjaan yang dikerjakan tanpa menghiraukan kritik dan saran yang diberikan oleh orang lain. Indikator selanjutnya yaitu cepat bosan pada tugas-tugas rutin juga mendapatkan kategori

tinggi. Siswa mudah bosan mengerjakan tugas-tugas rutin dan kurang bervariasi. Pada saat observasi di dalam kelas siswa cenderung lebih senang mengerjakan tugas yang bervariasi dengan metode belajar yang kreatif. Indikator selanjutnya yaitu mempertahankan pendapatnya juga termasuk dalam kategori tinggi. Siswa pada indikator ini siswa memiliki kemampuan mempertahankan pendapat yang dimiliki. Hal ini terbukti pada waktu diskusi mengenai usaha yang dijalankan. Siswa cenderung mempertahankan pendapat yang dimiliki dengan tidak mudah tergoyahkan oleh godaan-godaan serta kritik dan saran yang diberikan oleh teman-teman lainnya. Indikator motivasi belajar yang terakhir termasuk kategori tinggi yaitu suka mencari dan memecahkan masalah soal-soal, hal ini terlihat ketika siswa selalu membuat produk yang baru dengan kreatif dan inovatif sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk yang dijual.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan tahan lama dalam belajar sehingga mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Hamalik (2001: 161), yang menjelaskan bahwa motivasi berfungsi mendorong timbulnya suatu perbuatan seperti belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan dalam belajar, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak atau mesin, dengan kata lain cepat tidaknya suatu pekerjaan tergantung besar kecilnya motivasi yang ada.

2. Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (47,7%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (52,3%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Data tersebut menunjukkan kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berada pada kategori tinggi (52,3%).

Kesiapan (*readiness*) adalah kesediaan seseorang yang dituangkan melalui beberapa prinsip mulai dari kemampuan berinteraksi, kematangan, pengalaman-pengalaman yang dimiliki, dan kesiapan dasar dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Kesiapan berswirausaha sangat berpengaruh bagi kehidupan setiap individu. Dengan jiwa berwirausaha seseorang dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, seseorang akan siap untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 113) yang menjelaskan bahwa adanya kesiapan pada diri seseorang dapat memberikan respon atau reaksi dengan cara-cara tertentu dalam menghadapi situasi yang terjadi. Situasi yang terjadi akan berpengaruh terhadap kecenderungan seseorang dalam merespon suatu kegiatan. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari dalam hal ini adalah berwirausaha.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan berwirausaha siswa yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Ketika seseorang telah siap memiliki kesiapan berwirausaha, maka hasil yang akan diperoleh akan memuaskan, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor dominan pembentuk variabel Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terdiri dari 6 sub variabel meliputi: percaya diri pada kategori tinggi yaitu 29 siswa (66%), berorientasi pada tugas dan hasil pada kategori sangat tinggi yaitu 23 siswa (52,3%), pengambilan resiko dan suka tantangan pada kategori tinggi yaitu 31 siswa (70,5%), kepemimpinan pada kategori tinggi yaitu 27 siswa (61,4%), keorisinilan pada kategori tinggi yaitu 30 siswa (68,2%), dan berorientasi masa depan sebagai kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dinilai dalam kategori sangat rendah yaitu 22 siswa (50%). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan termasuk dalam kategori tinggi 23 siswa (52,3%).

Berdasarkan hasil angket kesiapan berwirausaha siswa yang terdiri dari 6 sub variabel dihasilkan bahwa 1 sub variabel termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu berorientasi pada tugas dan hasil. Pada sub variabel ini menunjukkan bahwa siswa mampu berorientasi pada tugas dan hasil, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik mulai dari membuat produk, mengkalkulasikan harga jual dan mempromosikan produk yang dibuat dengan harapan akan memperoleh

hasil yang baik pula. Selain 1 sub variabel pada variabel kesiapan berwirausaha yang termasuk dalam kategori tinggi, ada 4 sub variabel yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu percaya diri, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, dan keorisinilan. Pada sub variabel ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keyakinan dalam kesiapan berwirausaha, sudah berani mengambil resiko dan tantangan meskipun kecil dan kurang menantang pada saat mengelola usaha dalam berwirausaha, siswa siap menjadi pemimpin/bos dalam menjalankan usaha, kebanyakan siswa sudah mampu memberikan keteladanan bagi siswa lain, mampu menerima kritik dan saran yang baik dari orang lain . Selain 3 sub variabel di atas ada 2 sub variabel yang digunakan untuk mengukur kesiapan berwirausaha siswa yaitu keorisinilan. Keorisinilan berarti keaslian, dalam hal ini siswa siap membuat produk yang kreatif dan inovatif, meskipun pada kenyataan di dalam laboratorium boga siswa masih senang mengulang-ulang membuat produk makanan yang sudah ada di pasaran. Siswa fleksibel terhadap perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan siswa, masih kaku dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Sub variabel terakhir dalam variabel kesiapan berwirausaha yaitu berorientasi ke masa depan pada variabel kesiapan berwirausaha termasuk dalam kategori sangat rendah berarti bahwa siswa selama melakukan kegiatan pengelolaan usaha boga sebagai bekal berwirausaha belum mampu memberikan bekal untuk berwirausaha di masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat menjadi bekal guru untuk mengasah dan memberikan arahan

serta membimbing siswa untuk siap berwirausaha. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa tinggi sehingga berpeluang untuk menjadi wirausaha.

3. Hubungan motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,676 > 0,297$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,457. Nilai tersebut berarti 45,7% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diterangkan oleh motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan pada variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha. Kedua variabel

tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan terlihat dari skor siswa yang didapat dari hasil angket. Semakin tinggi motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga, maka semakin tinggi pula kesiapan berwirausaha siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga tinggi dan kesiapan berwirausaha juga tinggi. Hal ini berarti siswa mempunyai motivasi tinggi dan siap untuk berwirausaha, namun pada kenyataannya siswa yang berwirausaha masih sedikit. Dilihat dari data bursa kerja selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2014, 2015, dan 2016 kebanyakan siswa bekerja dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga hanya memiliki sumbangannya efektif sebesar 45,7% dan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, tetapi hal ini menunjukkan motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Variabel tersebut antara lain pengaruh teman, permodalan, dukungan dari keluarga, fasilitas yang dimiliki, dan relasi/hubungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan dan keterbatasan yang dialami peneliti yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan pada sampel penelitian ini adalah keterbatasan pada jumlah sampel yang terlalu sedikit dan waktu peneliti dalam penyebaran skala, pengisian skala dilakukan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi 18 siswa (40,9%), kategori tinggi 26 siswa (51,9%), kategori rendah 0 siswa (0%), dan pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%). Mayoritas motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 26 siswa (59,1%)
2. Kesiapan berwirausaha siswa XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi 21 siswa (47,7%), kategori tinggi 23 siswa (52,3%), kategori rendah 0 siswa (38,6%), dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%). Mayoritas kesiapan berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi yaitu 23 siswa (52,3%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terhadap kesiapan berwirausaha siswa XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, terbukti dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,676 > 0,297$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,457. Hal ini berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha siswa mempunyai hubungan positif sebesar 45,7%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat hubungan antara motivasi belajar ada mata pelajaran pengelolaan usaha boga terhadap kesiapan berwirausaha. Dilihat dari hasil dua variabel penelitian yang rata-rata tinggi dapat dilihat bahwa per indikator sudah baik. Hal ini merupakan peran guru mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga dan guru BK untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang optimal terlebih dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk bekerja sesuai dengan jurusan dan siap mandiri (wirausaha).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat saat menjalankan proses pembelajaran pengelolaan usaha boga baik itu teori maupun praktik agak pengalaman yang diperoleh dapat maksimal. Siswa juga dapat memperbanyak pengalaman seperti, kunjungan industri dan praktik industri. Pengalaman yang diperoleh siswa dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam berwirausaha, dapat mengubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, sehingga siswa diharapkan mampu menjadi lulusan produktif dan bekerja mandiri.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar pada saat teori di kelas maupun praktik di laboratorium.

Guru juga dapat mengundang motivator dan praktisi untuk mengunggah motivasi belajar dan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa dengan menambahkan faktor-faktor lain, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kesiapan berwirausaha siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian pendidikan edisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian pendidikan edisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astamoen, M.P. (2008). *Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, Cahyono, A.D., & Widyaeswara. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dekdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadi, S. (1987). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrawati, V. (2000). *Pengelolaan usaha boga*. Yogyakarta.
- Jusmin, E. (2012). *Pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 21, No. 1, Mei 2012.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nurbaya, S. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMKN barabai kabupaten hulu sungai tengah Kalimantan selatan*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 21, No. 2, Oktober 2012.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sari, A. S. (2012). The entrepreneurial readiness of the students of the food & beverage skill competency in public vocational high school. *Journal of Vocational Education*, 2, 2, 154-16.
- Setyaningsih, Y.S. (2015). *Kesiapan siswa untuk berwirausaha SMK 1 Negeri Sedaya tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uno, H.B. ((2013). *Teori motivasi & pengukurnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.





LAMPIRAN I

- 1. Kisi-Kisi Instrumen**
- 2. Instrumen Penelitian**

KISI-KISI INSTRUMEN

1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1,2	2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	3,4	2
	3. Menunjukkan minat	5,6,7	3
	4. Senang bekerja mandiri	8,9	2
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	10,11	2
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	12,13,14	3
	7. Tida mudah melepaskan hal yang diyakini	15,16	2
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	17,18,19	3
Total			19

2. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Kesiapan Berwirausaha	1. Percaya diri	a. Mempunyai keyakinan (kepercayaan)	1,2,3	3
		b. Ketidakbergantungan atau kemandirian	4,5	2
		c. Optimisme tinggi	6,7	2
	2. Berorientasi pada tugas dan hasil	a. Berorientasi pada laba atau hasil	8	1
		b. Motivasi berprestasi	9,10	2
		c. Motivasi kuat energik	11,12	2
		d. Mempunyai tekad, kerja keras	13,14	2
		e. Tekun dan tabah	15	2
		f. Penuh inisiatif	16,17	2
	3. Pengambilan resiko dan suka tantangan	a. Keberanian mengambil resiko	18	1
		b. Suka pada tantangan	19	1
	4. Kepemimpinan	a. Berperilaku sebagai pemimpin	20,21	2
		b. Dapat bergaul dengan orang lain	22,23	2
		c. Mampu menanggapi kritik dan saran	24,25	2
	5. Keorisinilan	a. Inovatif	26,27	2
		b. Kreatif	28,29	2
		c. Fleksibel	30,31	2
	6. Berorientasi ke masa depan	a. Pandangan ke depan	32,33,34	3
		b. Perspektif	35,36	2
Jumlah Total				36

ANGKET SISWA

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran motivasi belajar pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, dimohon saudara untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai saudara. Oleh karena itu, diharapkan saudara mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Saudara cukup memberi tanda (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	Tentang Masa Depan Saya:	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai dunia usaha	✓			

Contoh tersebut menunjukkan bahwa penjawab memilih alternatif **SS (Sangat Sesuai)**, karena penjawab **sangat sesuai** dengan apa yang pernyataan yang bersangkutan, yaitu penjawab sangat menyukai dunia usaha.

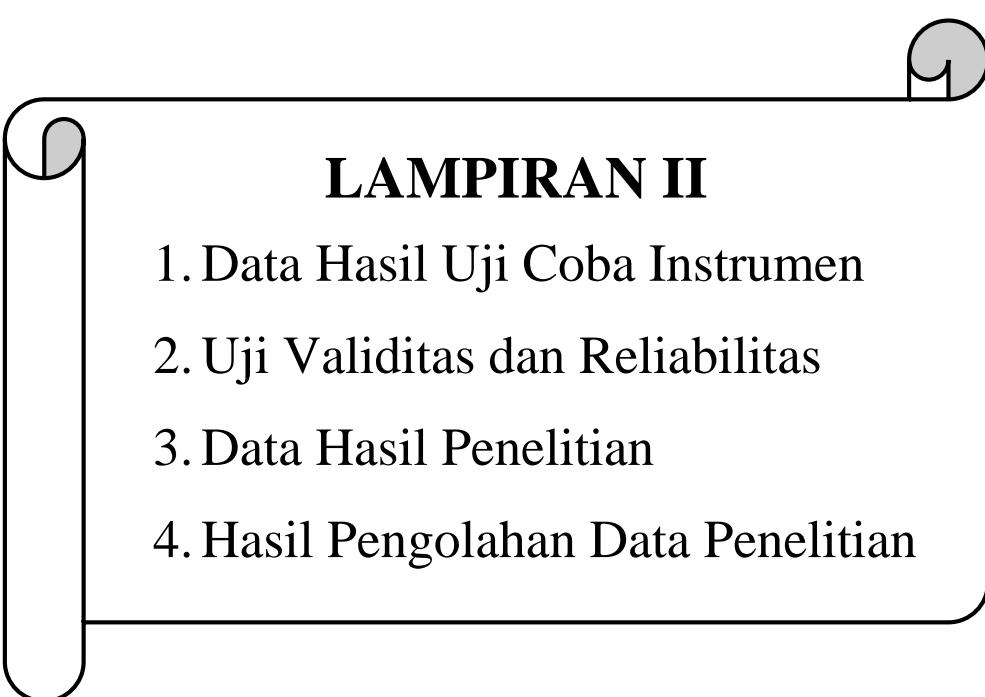
No.	Tentang Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB):	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan praktik PUB dengan sungguh-sungguh				
2.	Setiap ada tugas PUB saya langsung mengerjakannya				
3.	Jika nilai PUB saya rendah, saya akan terus memperbaikinya				
4.	Saya berusaha mengelola usaha dengan baik				
5.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
6.	Saya berani bertanya pada guru ketika belum paham				

No.	Tentang Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB):	SS	S	TS	STS
7.	Saya mampu menjual produk praktik PUB				
8.	Saya dapat menyelesaikan tugas PUB dengan kemampuan saya sendiri				
9.	Saya akan menjalankan usaha pada mata pelajaran PUB sendiri				
10.	Saya senang melakukan praktik yang menumbuhkan kreativitas				
11.	Ketika melakukan kegiatan praktik bersifat mekanis (terstruktur) saya cepat bosan				
12.	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya ketika diskusi usaha				
13.	Saya yakin dengan pendapat saya sendiri ketika diskusi usaha				
14.	Saya cenderung teguh pendirian pada pendapat saya ketika diskusi usaha				
15.	Setiap praktik saya punya target penjualan di atas standar target penjualan				
16.	Jika hasil penjualan saya rendah saya akan terus memperbaiki produk saya				
17.	Saya mencari sumber bacaan yang menunjang mata pelajaran PUB				
18.	Saya senang membuat produk inovatif daripada produk yang sudah ada				
19.	Saya mencari kegiatan praktik penjualan di luar sekolah				

No	Tentang Masa Depan Saya:	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa saya siap berwirausaha setelah lulus				
2.	Saya percaya dapat menyelesaikan tugas/pekerjaan				
3.	Saya yakin saya mampu untuk memulai usaha setelah lulus				
4.	Saya siap membuka usaha saya sendiri setelah lulus				
5.	Saya senang bekerja mandiri tanpa diperintah oleh orang lain				
6.	Saya optimis produk saya laku meskipun banyak pesaing				
7.	Saya optimis produk saya laku meskipun cuaca tidak menentu				
8.	Hasil pekerjaan yang baik adalah yang terpenting untuk saya.				
9.	Saya ingin berbuat lebih dari target standar yang telah ditetapkan. (contoh: target standar penjualan 50 namun mampu menjual 75)				
10.	Saya ingin menjadi yang unggul ketika bersaing menawarkan produk				
11.	Saya merasa bersemangat untuk memulai suatu usaha				
12.	Saya merasa sehat jasmani rohani untuk memulai usaha				
13.	Saya mempunyai niat kuat untuk berwirausaha				
14.	Saya sanggup bekerja keras ketika berwirausaha				
15.	Ketika produk tidak laku, saya mencari cara untuk tetap menjual produk tersebut.				

No.	Tentang Masa Depan Saya:	SS	S	TS	STS
16.	Saya mampu memecahkan masalah dalam usaha saya				
17.	Saya berani mencoba sendiri menciptakan sesuatu yang baru				
18.	Saya mampu mengambil resiko dengan penuh perhitungan				
19.	Saya senang dalam persaingan usaha				
20.	Saya mampu mendorong orang lain untuk semangat mengerjakan tugas/pekerjaan				
21.	Saya suka bekerja mandiri tanpa perintah dari orang lain				
22.	Saya mampu menjalin relasi yang baik dengan orang lain				
23.	Saya mampu mencari peluang ketika bergaul dengan orang lain				
24.	Saya mampu menerima kritik dan saran dari orang lain				
25.	Saya mampu menjadikan peluang atas kritik yang diberikan orang lain				
26.	Saya tidak mudah merasa puas dengan produk yang saya jual				
27.	Saya ingin tampil beda agar produk saya selalu unggul				
28.	Saya senang menuangkan kemampuan berimajinasi dalam suatu pekerjaan				
29.	Saya mudah menemukan gagasan untuk menciptakan produk baru				
30.	Saya mampu mengikuti perkembangan usaha				
31.	Saya mudah menjalin kerjasama dengan orang lain				

No.	Tentang Masa Depan Saya:	SS	S	TS	STS
32.	Mata pelajaran pengelolaan usaha boga, dapat menjadi bekal untuk memulai sebuah usaha				
33.	Saya memiliki rencana yang matang untuk masa depan saya				
34.	Pelajaran PUB menginspirasi saya untuk berwirausaha setelah lulus				
35.	Saya yakin omzet usaha saya tiap minggu mengalami kenaikan				
36.	Saya yakin wirausaha akan meningkatkan taraf hidup saya di masa depan				



LAMPIRAN II

1. Data Hasil Uji Coba Instrumen
2. Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Data Hasil Penelitian
4. Hasil Pengolahan Data Penelitian

1. Data Uji Coba Instrumen

No.	No Butir Angket Motivasi Belajar																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
B1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	60
B2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	79
B3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
B4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
B5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	71
B6	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	61
B7	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	72
B8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	76
B9	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	87
B10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	77
B11	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	78
B12	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	85
B13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	77
B14	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
B15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	78
B16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
B17	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
B18	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	4	1	3	3	1	2	1	3	4	3	3	2	3	2	63
B19	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	80
B20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	74	
B21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	76
B22	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	79
B23	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	74
B24	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	79
B25	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	78
B26	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	78
B27	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	77
B28	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	77
B29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	89
B30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	70

No responden	No Butir Angket Kesiapan Berwirausaha																																									TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41			
B1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
B2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	138		
B3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	136		
B4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
B5	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	136		
B6	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	121		
B7	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	134		
B8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	154		
B9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	147			
B10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154			
B11	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	153			
B12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	148			
B13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	142		
B14	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	136			
B15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	136			
B16	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	135			
B17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
B18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	132			
B19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150			
B20	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	134			
B21	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	136			
B22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	149		
B23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	6	7	8	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	157			
B24	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	150			
B25	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	136			
B26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	147		
B27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135			
B28	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	128		
B29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162		
B30	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141		

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Motivasi Belajar

No.	rhitung	r _{tabel}	Ket	No.	rhitung	r _{tabel}	Ket
1.	0,529	0,3610	Valid	13.	0,257	0,3610	Gugur
2.	0,343	0,3610	Gugur	14.	0,440	0,3610	Valid
3.	0,498	0,3610	Valid	15.	0,408	0,3610	Valid
4.	0,632	0,3610	Valid	16.	0,817	0,3610	Valid
5.	0,197	0,3610	Gugur	17.	0,396	0,3610	Valid
6.	0,498	0,3610	Valid	18.	0,500	0,3610	Valid
7.	0,433	0,3610	Valid	19.	0,247	0,3610	Gugur
8.	0,656	0,3610	Valid	20.	0,409	0,3610	Valid
9.	0,528	0,3610	Valid	21.	0,682	0,3610	Valid
10.	0,596	0,3610	Valid	22.	0,541	0,3610	Valid
11.	0,218	0,3610	Gugur	23.	0,458	0,3610	Valid
12.	0,577	0,3610	Valid	24.	0,703	0,3610	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	24

Kesiapan Berwirausaha

No.	rhitung	r _{tabel}	Ket.	No.	rhitung	r _{tabel}	Ket.
1.	0,49	0,3610	Valid	22.	0,387	0,3610	Valid
2.	0,378	0,3610	Valid	23.	0,588	0,3610	Valid
3.	0,601	0,3610	Valid	24.	0,280	0,3610	Gugur
4.	0,610	0,3610	Valid	25.	0,426	0,3610	Valid
5.	0,387	0,3610	Valid	26.	0,378	0,3610	Valid
6.	0,678	0,3610	Valid	27.	0,541	0,3610	Valid
7.	0,669	0,3610	Valid	28.	0,514	0,3610	Valid
8.	0,311	0,3610	Gugur	29.	0,531	0,3610	Valid
9.	0,406	0,3610	Valid	30.	0,590	0,3610	Valid
10.	0,295	0,3610	Gugur	31.	0,403	0,3610	Valid
11.	0,413	0,3610	Valid	32.	0,413	0,3610	Valid
12.	0,651	0,3610	Valid	33.	0,378	0,3610	Valid
13.	0,450	0,3610	Valid	34.	0,501	0,3610	Valid
14.	0,434	0,3610	Valid	35.	0,600	0,3610	Valid
15.	0,456	0,3610	Valid	36.	0,566	0,3610	Valid
16.	0,432	0,3610	Valid	37.	0,395	0,3610	Valid
17.	0,384	0,3610	Valid	38.	0,633	0,3610	Valid
18.	0,074	0,3610	Gugur	39.	0,722	0,3610	Valid
19.	0,374	0,3610	Valid	40.	0,521	0,3610	Valid
20.	0,495	0,3610	Valid	41.	0,688	0,3610	Valid
21.	0,355	0,3610	Gugur				

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Kesiapan Berwirausaha

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	41

3. Data Hasil Penelitian

NO.	MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA BOGA																		JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	65
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	57
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	58
5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	61
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	62
7	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	59	
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	52	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	72	
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	56	
11	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	54	
12	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	56	
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	68	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	56	
15	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	66	
16	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	62	
17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	66	
18	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	62	
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	52	
20	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53	
21	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	59
22	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	59
23	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	
24	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	61	
25	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	63	
26	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	52	
27	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	60	
28	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	69	
29	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	59	
30	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	55	
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59	
32	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	4	4	3	2	58	
33	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	59	
34	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	2	61	
35	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	54	
36	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	56	
37	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	64	
38	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	64	
39	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	72	
40	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	62	
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	57	
42	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	62	
43	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62	
44	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62	

NO.	KESIAPAN BERWIRAUSAHA																																	JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	123
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
6	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	115
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	135
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
11	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	108
12	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	119
13	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	128	
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	135
16	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	122
17	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	123
18	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	114
19	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	108
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
21	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	116
22	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	118
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
24	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	111
25	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	119
26	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	108	
27	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
28	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	134
29	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	126
30	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	122
31	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	112
32	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	109
33	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
34	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	128
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	107
36	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	118
37	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	119
38	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	129
39	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	130
40	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	127
41	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	122
42	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	106
43	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	110

4. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Kategorisasi Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Tekun	Kategori	Ulet	Kategori	Minat	Kategori	Mandiri	Kategori
1	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
2	8	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
3	6	Tinggi	6	Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
4	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi
5	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
6	7	Sangat Tinggi	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
7	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
8	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
9	8	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	12	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi
10	7	Sangat Tinggi	6	Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
11	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	5	Tinggi
12	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	5	Tinggi
13	8	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	12	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
14	6	Tinggi	6	Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
15	7	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi
16	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
17	7	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi
18	6	Tinggi	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	5	Tinggi
19	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
20	5	Tinggi	5	Tinggi	8	Tinggi	6	Tinggi
21	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	4	Rendah
22	6	Tinggi	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
23	7	Sangat Tinggi	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
24	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
25	6	Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	6	Tinggi
26	6	Tinggi	6	Tinggi	8	Tinggi	6	Tinggi
27	7	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	6	Tinggi
28	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi
29	6	Tinggi	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
30	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
31	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
32	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
33	6	Tinggi	8	Sangat Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
34	7	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
35	7	Sangat Tinggi	6	Tinggi	8	Tinggi	7	Sangat Tinggi
36	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	5	Tinggi
37	7	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
38	7	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	6	Tinggi
39	7	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi
40	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	5	Tinggi
41	6	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi
42	8	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	6	Tinggi
43	7	Sangat Tinggi	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi
44	7	Sangat Tinggi	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi

Kategorisasi Kecenderungan Motivasi Belajar

(lanjutan)

No.	Cepat Bosan	Kategori	Mempertahankan Pendapat	Kategori	Yakin	Kategori	Memecahkan Soal-Soal	Kategori
1	7	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	9	Tinggi
2	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	9	Tinggi
3	6	Tinggi	8	Tinggi	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi
4	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	5	Tinggi	8	Tinggi
5	6	Tinggi	8	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
6	5	Tinggi	10	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi
7	5	Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	8	Tinggi
8	5	Tinggi	6	Rendah	6	Tinggi	7	Sedang
9	5	Tinggi	12	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi
10	5	Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi	8	Tinggi
11	5	Tinggi	6	Sedang	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
12	5	Tinggi	8	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
13	5	Tinggi	9	Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi
14	5	Tinggi	8	Tinggi	8	Sangat Tinggi	8	Tinggi
15	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	8	Sangat Tinggi	9	Tinggi
16	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
17	5	Tinggi	10	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	9	Tinggi
18	6	Tinggi	11	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
19	5	Tinggi	6	Rendah	6	Tinggi	7	Rendah
20	6	Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi	8	Tinggi
21	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	8	Tinggi
22	6	Tinggi	8	Tinggi	7	Sangat Tinggi	8	Tinggi
23	5	Tinggi	9	Tinggi	6	Tinggi	9	Tinggi
24	8	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi	5	Tinggi	8	Tinggi
25	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	8	Sangat Tinggi	8	Tinggi
26	5	Tinggi	7	Rendah	6	Tinggi	8	Tinggi
27	7	Sangat Tinggi	7	Rendah	7	Sangat Tinggi	7	Rendah
28	7	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi
29	5	Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi	8	Tinggi
30	5	Tinggi	6	Rendah	6	Tinggi	9	Tinggi
31	6	Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
32	4	Sedang	8	Tinggi	8	Sangat Tinggi	8	Tinggi
33	5	Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
34	6	Tinggi	9	Tinggi	8	Sangat Tinggi	5	Sangat Rendah
35	6	Tinggi	7	Rendah	6	Tinggi	7	Rendah
36	6	Tinggi	8	Tinggi	7	Sangat Tinggi	8	Tinggi
37	8	Sangat Tinggi	8	Tinggi	8	Sangat Tinggi	9	Tinggi
38	7	Sangat Tinggi	8	Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi
39	7	Sangat Tinggi	12	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi
40	7	Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	8	Tinggi
41	6	Tinggi	7	Rendah	6	Tinggi	10	Sangat Tinggi
42	7	Sangat Tinggi	6	Rendah	7	Sangat Tinggi	10	Sangat Tinggi
43	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi
44	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi	7	Sangat Tinggi	9	Tinggi

Kategorisasi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha

No.	Percaya Diri	Kategori	Tugas dan Hasil	Kategori	Resiko dan Suka Tantangan	Kategori
1	22	Tinggi	6	Tinggi	37	Sangat Tinggi
2	26	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
3	22	Tinggi	5	Tinggi	36	Sangat Tinggi
4	21	Tinggi	6	Tinggi	31	Tinggi
5	27	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
6	19	Tinggi	6	Tinggi	34	Sangat Tinggi
7	22	Tinggi	6	Tinggi	31	Tinggi
8	20	Tinggi	5	Tinggi	28	Tinggi
9	26	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
10	19	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
11	22	Tinggi	6	Tinggi	29	Tinggi
12	23	Sangat Tinggi	6	Tinggi	32	Tinggi
13	24	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	36	Sangat Tinggi
14	20	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
15	28	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
16	25	Sangat Tinggi	6	Tinggi	35	Sangat Tinggi
17	24	Sangat Tinggi	8	Sangat Tinggi	34	Sangat Tinggi
18	21	Tinggi	6	Tinggi	31	Tinggi
19	20	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
20	21	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
21	25	Sangat Tinggi	6	Tinggi	32	Tinggi
22	19	Tinggi	7	Sangat Tinggi	34	Sangat Tinggi
23	21	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
24	19	Tinggi	7	Sangat Tinggi	31	Tinggi
25	25	Sangat Tinggi	6	Tinggi	32	Tinggi
26	20	Tinggi	5	Tinggi	30	Tinggi
27	19	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
28	25	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
29	20	Tinggi	6	Tinggi	39	Sangat Tinggi
30	24	Sangat Tinggi	5	Tinggi	35	Sangat Tinggi
31	23	Sangat Tinggi	6	Tinggi	31	Tinggi
32	20	Tinggi	7	Sangat Tinggi	30	Tinggi
33	20	Tinggi	6	Tinggi	30	Tinggi
34	22	Tinggi	8	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
35	20	Tinggi	6	Tinggi	33	Sangat Tinggi
36	21	Tinggi	6	Tinggi	36	Sangat Tinggi
37	22	Tinggi	6	Tinggi	35	Sangat Tinggi
38	23	Sangat Tinggi	6	Tinggi	38	Sangat Tinggi
39	27	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	36	Sangat Tinggi
40	22	Tinggi	8	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
41	21	Tinggi	6	Tinggi	36	Sangat Tinggi
42	22	Tinggi	6	Tinggi	34	Sangat Tinggi
43	22	Tinggi	6	Tinggi	31	Tinggi
44	22	Tinggi	6	Tinggi	31	Tinggi

Kategorisasi Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha
 (lanjutan)

No.	Kepemimpinan	Kategori	Keorisinilan	Kategori	Masa Depan	Kategori
1	18	Tinggi	20	Sangat Tinggi	20	Tinggi
2	20	Sangat Tinggi	17	Tinggi	15	Rendah
3	19	Tinggi	18	Tinggi	15	Rendah
4	18	Tinggi	18	Tinggi	15	Rendah
5	23	Sangat Tinggi	23	Sangat Tinggi	20	Tinggi
6	18	Tinggi	22	Sangat Tinggi	16	Rendah
7	18	Tinggi	19	Tinggi	16	Rendah
8	18	Tinggi	17	Tinggi	14	Rendah
9	23	Sangat Tinggi	23	Sangat Tinggi	17	Sedang
10	16	Tinggi	18	Tinggi	14	Rendah
11	18	Tinggi	16	Tinggi	17	Sedang
12	21	Sangat Tinggi	18	Tinggi	19	Sedang
13	21	Sangat Tinggi	21	Sangat Tinggi	19	Sedang
14	18	Tinggi	17	Tinggi	15	Rendah
15	19	Tinggi	21	Sangat Tinggi	20	Tinggi
16	19	Tinggi	20	Sangat Tinggi	17	Sedang
17	21	Sangat Tinggi	17	Tinggi	19	Sedang
18	20	Sangat Tinggi	20	Sangat Tinggi	16	Rendah
19	19	Tinggi	17	Tinggi	16	Rendah
20	17	Tinggi	18	Tinggi	15	Rendah
21	18	Tinggi	17	Tinggi	18	Sedang
22	21	Sangat Tinggi	20	Sangat Tinggi	17	Sedang
23	19	Tinggi	18	Tinggi	15	Rendah
24	18	Tinggi	18	Tinggi	18	Sedang
25	19	Tinggi	19	Tinggi	18	Sedang
26	16	Tinggi	19	Tinggi	18	Sedang
27	17	Tinggi	17	Tinggi	15	Rendah
28	23	Sangat Tinggi	22	Sangat Tinggi	20	Tinggi
29	21	Sangat Tinggi	22	Sangat Tinggi	18	Sedang
30	21	Sangat Tinggi	19	Tinggi	18	Sedang
31	18	Tinggi	18	Tinggi	16	Rendah
32	17	Tinggi	19	Tinggi	16	Rendah
33	17	Tinggi	15	Tinggi	15	Rendah
34	21	Sangat Tinggi	19	Tinggi	20	Tinggi
35	17	Tinggi	16	Tinggi	15	Rendah
36	20	Sangat Tinggi	19	Tinggi	16	Rendah
37	19	Tinggi	21	Sangat Tinggi	16	Rendah
38	21	Sangat Tinggi	21	Sangat Tinggi	20	Tinggi
39	20	Sangat Tinggi	21	Sangat Tinggi	19	Sedang
40	21	Sangat Tinggi	17	Tinggi	20	Tinggi
41	22	Sangat Tinggi	19	Tinggi	18	Sedang
42	16	Tinggi	15	Tinggi	13	Rendah
43	19	Tinggi	16	Tinggi	16	Rendah
44	19	Tinggi	16	Tinggi	16	Rendah

HASIL UJI KATEGORISASI

A. Variabel Motivasi Belajar

Kategori_Motivasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	18	40.9	40.9	40.9
	Tinggi	26	59.1	59.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Tekun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	24	54.5	54.5	54.5
	Tinggi	20	45.5	45.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Ulet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	34	77.3	77.3	77.3
	Tinggi	10	22.7	22.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Menunjukkan_Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	28	63.6	63.6	63.6
	Tinggi	16	36.4	36.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Senang_Bekerja_Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	34.1	34.1	34.1
	Tinggi	28	63.6	63.6	97.7
	Rendah	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Cepat_Bosan_pada_Tugas_Rutin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	14	31.8	31.8	31.8
	Tinggi	29	65.9	65.9	97.7
	Rendah	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Dapat_Mempertahankan_Pendapatnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	13	29.5	29.5	29.5
	Tinggi	22	50.0	50.0	79.5
	Rendah	9	20.5	20.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Tidak_Mudah_Melepaskan_Hal_yang_diyakini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	32	72.7	72.7	72.7
	Tinggi	12	27.3	27.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

B. Variabel Kesiapan Berwirausaha

Kategori_Kesiapan_Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	21	47.7	47.7	47.7
	Tinggi]	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Percaya_Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	34.1	34.1	34.1
	Tinggi	29	65.9	65.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Keberanian_Mengambil_Resiko_dan_Suka_Tantangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	13	29.5	29.5	29.5
	Tinggi	31	70.5	70.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_pada_Tugas_dan_Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	23	52.3	52.3	52.3
	Tinggi	21	47.7	47.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Kepemimpinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	17	38.6	38.6	38.6
	Tinggi	27	61.4	61.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Keorisinilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	14	31.8	31.8	31.8
	Tinggi	30	68.2	68.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Kategori_Berorientasi_Masa_Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	15.9	15.9	15.9
	Rendah	15	34.1	34.1	50.0
	Sangat Rendah	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

	Motivasi_Belajar	Kesiapan_Berwirausaha
N	44	44
Valid	44	44
Missing	0	0
Mean	60.27	116.93
Median	59.50	115.50
Mode	59 ^a	108 ^a
Std. Deviation	5.018	9.973
Range	20	38
Minimum	52	102
Maximum	72	140
Sum	2652	5145

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOTIVAS I	KESIAPAN
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.2727	116.9318
	Std. Deviation	5.01794	9.97298
Most Extreme	Absolute	.115	.121
Differences	Positive	.115	.121
	Negative	-.059	-.067
Test Statistic		.115	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c	.104 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
KESIAPAN *	Between Groups	(Combined)	2825.343	18	156.964	2.704	.011	
		Linearity	1952.096	1	1952.096	33.62	.000	
		Deviation from Linearity	873.247	17	51.367	.885	.596	
Within Groups			1451.452	25	58.058			
Total			4276.795	43				

UJI HIPOTESIS

Correlations

		MOTIVASI BELAJAR	KESIAPAN BERWIRASAHA A
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
KESIAPAN BERWIRASAHA A	Pearson Correlation	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN III

Kartu Bimbingan Skripsi



FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Ade Tri Ayu Dasetiyani
Dosen Pembimbing	: Titin Hera Widi Handayani, M.Pd
NIM	: 14511241014
Program Studi	: Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS	: Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

No.	HARI/TANGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	Senin, 18/12/2017	Judul, BAB I	Revisi, tambah data Penquiat	
2.	Kamis, 28/12/2017	Studi pendahuluan Bato BAB I (Latar Belakang)	Reuni identifikasi masalah	
3.	Senin, 8/01/2018	Jurnal SPTK, referensi instrumen	SPTK kurang relevan	
4.	Rabu, 17/01/2018	BAB I (Latar belakang), BAB II teori mapel, BAB III (Analisis data).	Penulisan perlu diperbaiki	
5.	Selasa, 30/01/2018	Kisi-kisi instrumen, angket	ditambah sumber dan teori	
6.	Senin, 6/02/2018	Kerangka berpikir, surat perintahannya valid atau	acc	
7.	Selasa 6/02/2018	Konsultasi surat validasi instrumen	acc	
8.	Selasa, 20/02/2018	BAB III (rumus-rumus)	tambahkan sumber	
9.	Kamis, 15/03/2018	BAB IV	acc	
10.	Jumat, 23/03/2018	BAB IV, BAB V	BAB V, kesimpulan saran karawu pengang	
11.	Senin, 26/03/2018	BAB I identifikasi masalah, kerangka berpikir (tujuan)	Perlu reuni, kerangka tambah tajam.	
12.	Senin, 02/04/2018	BAB V (Kesimpulan, Saran)	kesimpulan reuni, acc	
13.	Kamis, 05/04/2018			

Yogyakarta, Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Teknik Boga

Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001

Mahasiswa,

Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014



LAMPIRAN IV

Foto Kegiatan



Gambar 1. Uji Coba Instrumen



Gambar 2. Uji Coba Instrumen



Gambar 3. Pengambilan Data



Gambar 4. Pengambilan Data Penelitian

Penelitian

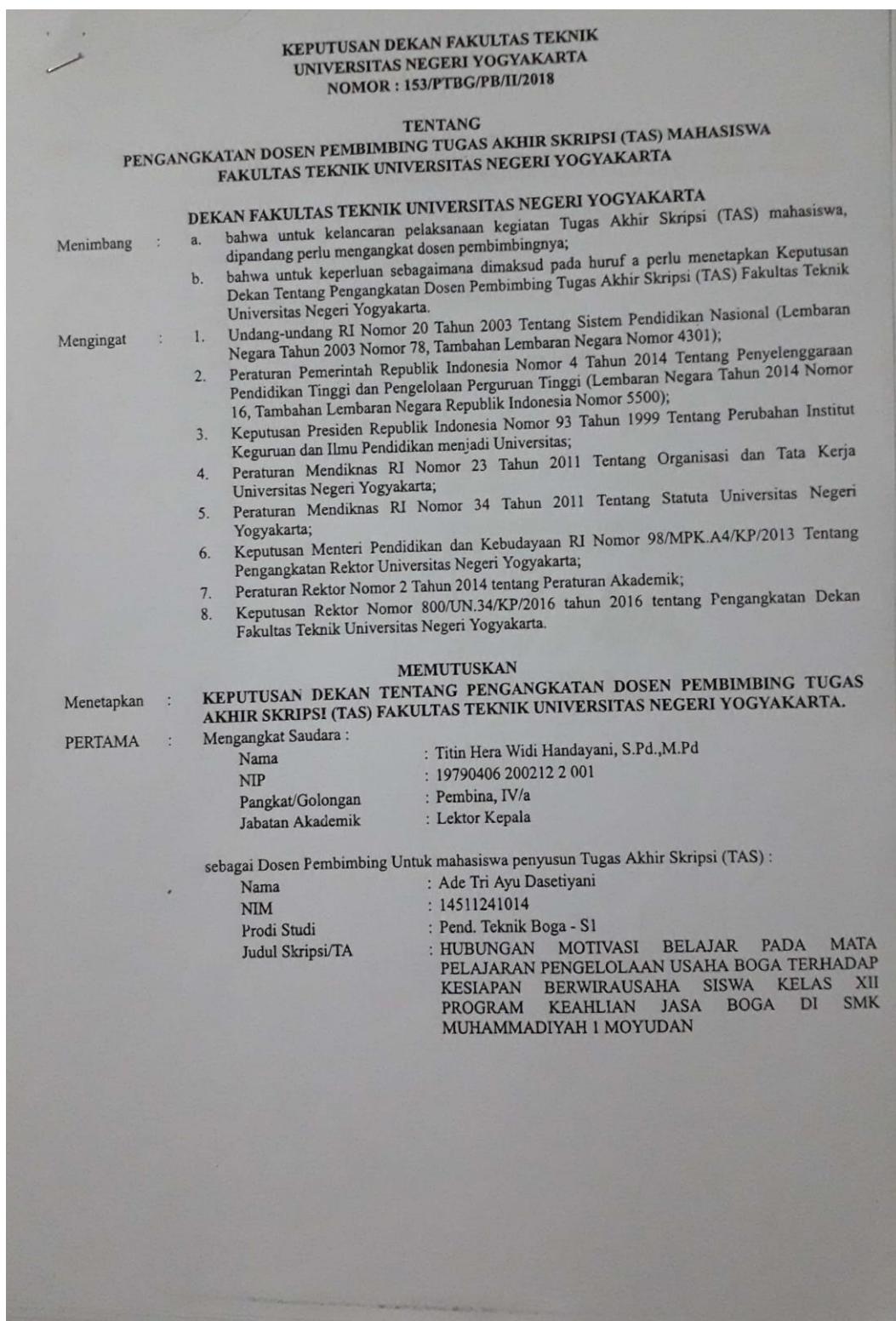


Gambar 5. Pengambilan Data Penelitian

LAMPIRAN V

1. SK Pembimbing
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi
3. Surat Permohonan dan Pernyataan Validasi
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Fakultas
6. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
9. SK Ujian

1. SK Pembimbing



- KEDUA : Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam Diktum FERTAMA bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA sampai mahasiswa dimaksud dinyatakan lulus.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 12 Februari 2018.

SALINAN Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Teknik;
2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
3. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
4. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;

Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Februari 2018

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,

DR. DRS. WIDARTO, M.PD.
NIP. 19631230 198812 1 001

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 1100/UN34.15/LT/2018 8 Januari 2018
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth . **SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**
JALAN KLAGON-GEDONGAN, SUMBERAGUNG, MOYUDAN, SLEMAN, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ade Tri Ayu Dasetiyan
NIM	:	14511241014
Fakultas	:	Fakultas Teknik
Program Studi	:	Pend. Teknik Boga - S1
Judul	:	Untuk observasi lapangan SMK/ Observasi SMK
Tujuan	:	Melakukan observasi untuk melengkapi tugas mata kuliah TUGAS AKHIR SKRIPSI
Waktu Observasi	:	10 - 31 Januari 2018

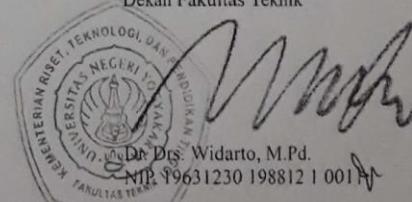
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



3. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Yth,
Ibu Dewi Eka Murniati, S.E, MM
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Boga
di Fakultas Teknik

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TA : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan
Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII
Program Keahlian Jasa Boga di SMKMuhammadiyah 1
Moyudan

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

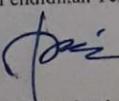
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2018
Pemohon,



Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Boga Dosen Pembimbing TA,


Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001


Titin Hera Widi Handayani, M. Pd
NIP. 19790406 200212 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyan
NIM : 14511241014
Judul TA : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan kalimat /pernyataan yang tidak bersekutu - berlit- Sudah baik dapat digunakan penelitian (celetah revin)
2.	Kesiapan Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none">- Beberapa kalimat /pernyataan bermakna sama- Perbaikan pernyataan per indikator
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Februari 2018

Validator,



Dewi Eka Murniati, S.E, M.M

NIP. 19810506 200604 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Eka Murniati, SE, M.M
NIP : 19810506 200604 2 002
Jurusan : PTBB

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TA : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMKMuhammadiyah 1 Moyudan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2018

Validator,



Dewi Eka Murniati, S.E, M.M
NIP. 19810506 200604 2 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Yth,
Ibu Sri Janatun, A.Md
Guru Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga
di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TA : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan
Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII
Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1
Moyudan

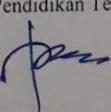
dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2018
Pemohon,


Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM. 14511241014

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Boga Dosen Pembimbing TA,


Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001

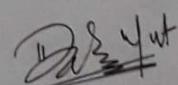

Titin Hera Widi Handayani, M. Pd
NIP. 19790406 200212 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Judul TA : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMKMuhammadiyah 1 Moyudan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Motivasi belajar	pasca point 14, 19, 23, 24, 27, 28 perlu direvisi.
2.	Kesiapan berwira usaha	pasca point 6, 7, 17, 22, 27, 29, 30, 35, 36, 39, 40 perlu direvisi.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Februari 2018
Validator,



Sri Janatun

NBM. 1023 8109 1068377

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Janatun
NBM : 1023 8109 1068377
Jurusan : Program Keahlian Jasa Boga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TA : Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

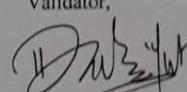
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2018

Validator,



Sri Janatun

NBM. 1023 8109 1068377

Catatan:

- Beri tanda √

4. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 3/UN34.15/LT/2018 22 Februari 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. KEPALA SMK MA'ARIF 2 SLEMAN
TURI KM 1, MERDIKO REJO TEMPEL, MERDIKO REJO, KEC. TEMPEL, KAB. SLEMAN, DIY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Ade Tri Ayu Dasetiyan
NIM	:	14511241014
Program Studi	:	Pend. Teknik Boga - SI
Judul Tugas Akhir	:	HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN USAHA BOGA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN
Waktu Uji Instrumen	:	Senin - Kamis, 5 - 8 Maret 2018

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

5. Surat Izin Penelitian Fakultas

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw, 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 179/UN34.15/LT/2018 7 Maret 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth .

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman
3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman
4. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman

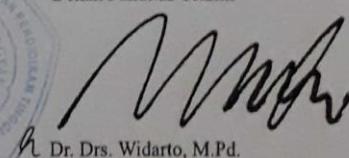
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM	:	14511241014
Program Studi	:	Pend. Teknik Boga - S1
Judul Tugas Akhir	:	Pengambilan Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi/Hubungan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	11 - 31 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik


Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

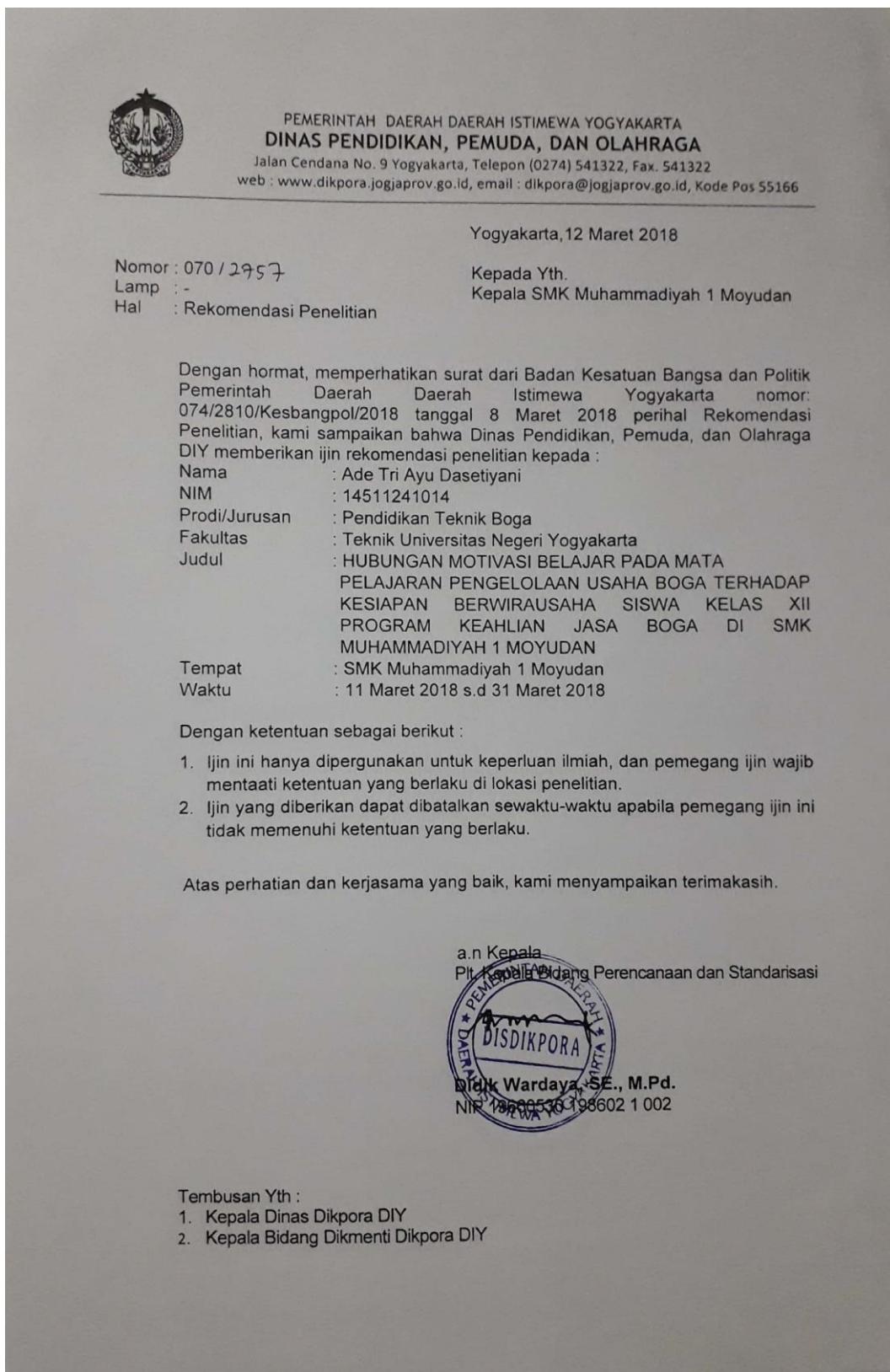
Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

6. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY



8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN
Bidang Studi Keahlian / Program Studi Keahlian / Kompetensi Keahlian :

1. Teknologi / Teknik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
2. Teknologi / Teknik Otomotif / Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi / Teknik Komputer dan Informatika / Teknik Komputer dan Jaringan
4. Pariwisata dan Kerajinan / Kuliner / Tata Boga
5. Pariwisata / Perhotelan dan Jasa Pariwisata / Perhotelan

Alamat : J. Klangon - Tempel Km.4,5, Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos : 55563
Telp : 0274-6497202, Fax : 0274-798278 Website : www.smkm1moyudan.sch.id - Email : smkm1moyd@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : E-7 / 617 / e.59 / III / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama	:	Drs. WAHYU PRIHATMAKA, M.M.
NIP	:	19610420 199003 1 004
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama	:	ADE TRI AYU DASETIYANI
NIM	:	14511241014
Prodi / Jurusan	:	Pendidikan Teknik Boga
Fakultas	:	Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul : "Hubungan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan", pada bulan Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 22 Maret 2018

Kepala Sekolah
Drs. WAHYU PRIHATMAKA, M.M.
NIP. 19610420 199003 1 004



9. SK Ujian

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 161/PTBG/TAS/IV/IV/2018**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa untuk menguji Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa, dipandang perlu mengangkat Tim Pengujinya;
b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi (TAS) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Keputusan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 107/M/KPT.KD/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
8. Keputusan Rektor Nomor 800/UN.34/KP/2016 tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

1. Nama : Titin Hera Widi Handayani, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19790406 200212 2 001 sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Nama : Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP.,M.Si.
NIP : 19770131 200212 2 001 sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Nama : Dewi Eka Murniati, S.E., M.M.
NIP : 19810506 200604 2 002 sebagai Penguji Utama

sebagai Tim Penguji bagi TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ade Tri Ayu Dasetiyani
NIM : 14511241014
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1
Judul TUGAS : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKHIR PENGELOLAAN USAHA BOGA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SKRIPSI SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK (TAS) MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

- KEDUA** : Tim Penguji sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas mengevaluasi naskah skripsi, memberi masukan perbaikan, memberikan penilaian, dan pengusaan kontekstual TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) Mahasiswa.
- KETIGA** : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 16 April 2018.

SALINAN Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

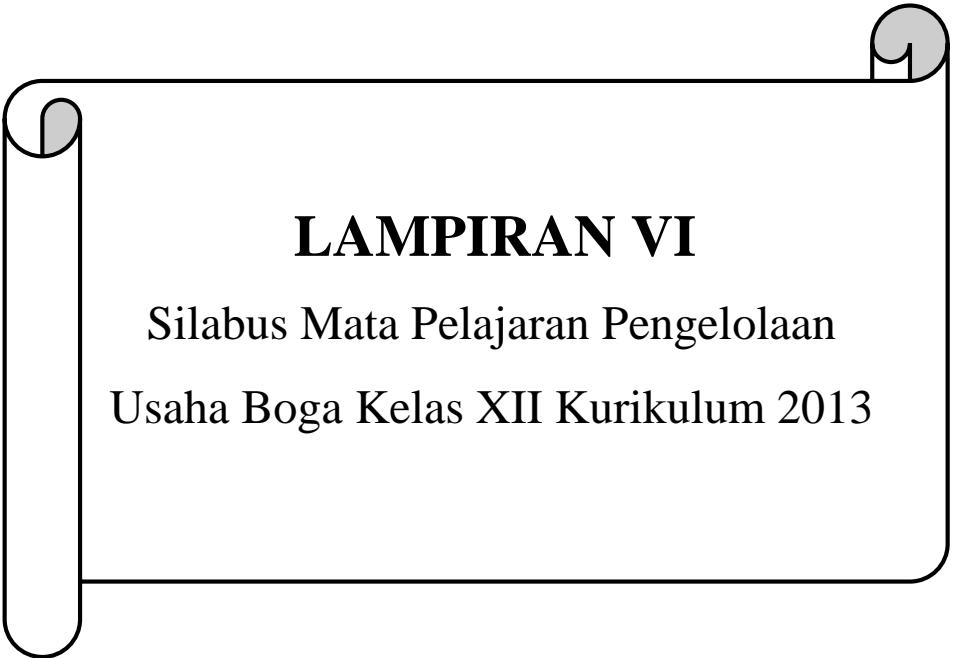
1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
 2. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
 3. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 April 2018

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



DR. DRS. WIDARTO, M.PD.
NIP. 19631230 198812 1 001



LAMPIRAN VI

Silabus Mata Pelajaran Pengelolaan
Usaha Boga Kelas XII Kurikulum 2013

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK/SMAK

Paket Keahlian : Jasa Boga

Mata Pelajaran : Pengelolaan Usaha Boga

Kelas /Semester: XII

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan , menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan mata kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomona dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan		Usaha Boga	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang berbagai jenis usaha boga Menanya	Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung Portofolio	1 minggu	Sumber : <ul style="list-style-type: none">• film/video /gambar• Referensi / buku terkait

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.			<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, jenis, karakteristik, produk yang dijual, serta tipe pelayanan yang dilakukan, serta apakah ada hubungan antara jenis usaha dengan kebutuhan pasar di lingkungan usaha. 	<p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis</p>		<ul style="list-style-type: none"> Lembar kasus
2.1.Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga.			<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber Kerja kelompok untuk menentukan jenis usaha boga berdasarkan analisis masalah yang terdapat pada lembar kasus 	<p>Jurnal</p> <p>Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran</p>		
2.2.Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian			<p>Mengssosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan lembar tugas 			

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p>			<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil analisis tentang jenis usaha boga <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
<p>3.1. Menganalisis berbagai usaha boga</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian pengelolaan usaha Menganalisis jenis usaha boga Menjelaskan prinsip-prinsip wirausaha Menjelaskan pengertian usaha jasa boga Menjelaskan macam-macam usaha boga 					

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menentukan jenis usaha boga yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan konsumen	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan jenis-jenis usaha boga, peserta didik akan dapat mengelola usaha boga berdasarkan kebutuhan konsumen Menghitung kebutuhan alat dan bahan usaha boga Menghitung kalkulasi harga produk usaha boga Mempraktikkan mengelola usaha boga 					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha		<ul style="list-style-type: none"> Produk makanan Penentuan jenis produk 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang berbagai jenis produk makanan <p>Menanya</p>	<p>Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung</p> <p>Portofolio</p>	1 minggu	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> film/video /gambar Referensi / buku terkait Lembar kasus

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.			<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, jenis, karakteristik, cara menentukan produk makanan, serta apakah ada hubungan antara jenis produk dengan kebutuhan pasar di lingkungan usaha. 	Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis		
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga. 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.			<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber Kerja kelompok untuk menentukan jenis produk boga berdasarkan masalah yang terdapat pada lembar kasus <p>Mengssosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan lembar tugas Menyimpulkan hasil analisis tentang jenis 	Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja			<p>produk makanan yang akan dijual</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok • Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
3.2. Menganalisis produk makanan di pasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan karakteristik produk makanan yang ada di pasaran • Menganalisis cara menentukan produk makanan yang baik • Menjelaskan teknik olah yang digunakan pada pembuatan produk makanan • Menjelaskan jenis produk makanan yang 					

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> sesuai dengan kebutuhan pasar • Menganalisis pasar produk makanan • Menentukan sasaran atau pangsa pasar produk makanan • Menjelaskan bentuk-bentuk promosi produk makanan 					
4.2. Menentukan produk makanan yang akan dijual	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan produk makanan yang akan dibuat • Menyusun kebutuhan bahan • Menentukan harga jual produk makanan • Mempraktikkan membuat produk makanan 					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui		<ul style="list-style-type: none"> • Promosi dan pemasaran produk boga 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang promosi 	<p>Observasi pengamatan sikap selama</p>	1 minggu	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • film/video /gambar

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Promosi dan pemasaran produk boga 	<p>dan pemasaran produk boga</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, jenis, fungsi, cara melakukan promosi dan pemasaran produk boga, serta apakah ada hubungan antara promosi dan pemasaran dengan tingkat penjualan produk. 	<p>pembelajaran berlangsung</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Referensi / buku terkait • Lembar tugas
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan</p>			<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber • Kerja kelompok untuk merencanakan promosi dan pemasaran produk boga sesuai dengan lembar tugas <p>Mengssosiasi</p>	<p>Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran</p>		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p>			<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan kerja kelompok Menyimpulkan hasil analisis tentang promosi dan penjualan produk <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
3.3. Memahami promosi dan pemasaran produk boga	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan jenis-jenis promosi dan pemasaran produk Menentukan strategi pemasaran produk 					
4.3. Merencanakan promosi dan pemasaran produk boga	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan promosi dan pemasaran produk boga 					

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Merancang promosi dan pemasaran produk boga 					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<ul style="list-style-type: none"> Pembelian bahan makanan Pembuatan administrasi Pembelian bahan makanan 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang pembelian bahan makanan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, tujuan, prosedur, metode, persyaratan petugas dan administrasi pembelian,, serta apakah ada hubungan antara cara pembelian dengan jenis usaha boga <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber 	<p>Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis</p> <p>Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran</p>	2 minggu	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> film/video /gambar Referensi / buku terkait Format administrasi pembelian
2.1.Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga. 2.2.Menunjukkan perilaku ilmiah						

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>(jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p>			<ul style="list-style-type: none"> Kerja kelompok untuk membuat admisnistrasi pembelian bahan makanan <p>Mengssosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan kerja kelompok Menyimpulkan hasil diskusi dan kerja kelompok terkait dengan pertanyaan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
<p>3.4. Mendeskripsikan tujuan, prosedur, metode, persyaratan petugas, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian pembelian bahan makanan Menjelaskan etika dalam 					

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
administrasi pembelian bahan makanan	<p>pembelian bahan makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelian bahan makanan • Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelian bahan • Menguraikan metode pembelian bahan makanan • Menjelaskan prosedur pembelian bahan makanan • Menjelaskan persyaratan petugas pembelian bahan makanan • Menjelaskan administrasi yang dibutuhkan 					

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam pembelian bahan makanan					
4.4. Membuat administrasi pembelian bahan makanan	• Membuat administrasi pembelian bahan makanan					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		• Penerimaan dan penyimpanan bahan makanan • Pembuatan administrasi penyimpanan bahan makanan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang penerimaan dan penyimpanan bahan makanan Menanya <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, tujuan, prosedur, metode, persyaratan petugas dan administrasi Penerimaan dan penyimpanan bahan makanan, serta apakah ada perbedaan antara petugas penerimaan dan penyimpanan bahan makanan 	Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap	2 minggu	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> film/video /gambar Referensi / buku terkait Format administrasi Penerimaan dan penyimpanan bahan makanan
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran						

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>mengelola usaha boga.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p>			<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber • Kerja kelompok untuk membuat administrasi Penerimaan dan penyimpanan bahan makanan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan kerja kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi dan kerja kelompok terkait dengan pertanyaan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 	selama pembelajaran		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5.Mendeskripsikan tujuan, prosedur, persyaratan petugas , dan administrasi penerimaan dan penyimpanan bahan makanan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan persyaratan dan tanggung jawab penerimaan bahan makanan Menjelaskan peralatan yang digunakan dalam penerimaan dan penyimpanan bahan makanan Menjelaskan fungsi bagian penerimaan bahan makanan Menjelaskan prosedur penerimaan bahan makanan Menjelaskan metode penyimpanan bahan makanan Menjelaskan persyaratan petugas 		<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penyimpanan bahan makanan					
4.5.Membuat administrasi penerimaan dan penyimpanan bahan makanan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat administrasi penerimaan dan penyimpanan bahan makanan 					
.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah produk, system produksi dan kebutuhan tenaga kerja Perencanaan jumlah produk, system produksi dan kebutuhan tenaga kerja 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang system produksi dan kebutuhan tenaga kerja <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, tujuan, jenis system produksi, cara menentukan produk dan perhitungan jumlah tenaga kerja serta apakah ada hubungan antara jumlah produksi dan system produksi yang akan ditentukan <p>Mengumpulkan Data</p>	<p>Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis</p> <p>Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap</p>	2 minggu	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> film/video /gambar Referensi / buku terkait
2.1.Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran						

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>mengelola usaha boga.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p>			<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber Kerja kelompok untuk merencanakan jumlah produk, system produksi dan kebutuhan tenaga kerja usaha boga berdasarkan masalah yang diberikan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan kerja kelompok Menyimpulkan hasil diskusi dan kerja kelompok terkait dengan pertanyaan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 	selama pembelajaran		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6.Menjelaskan jumlah produk, system produksi dan kebutuhan tenaga kerja			<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
4.6 Merencanakan jumlah produk,system produksi dan kebutuhan tenaga kerja usaha boga						
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		Pengemasan produk jasa boga	<p>Mengamati Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang pengemasan produk jasa boga</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, fungsi, jenis-jenis, karakteristik, cara pengemasan, serta apakah ada hubungan antara jumlah produksi, distribusi dan pengemasan produk 	Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis Jurnal	2 minggu	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> • film/video /gambar • Referensi / buku terkait • Jenis-jenis kemasan
2.1.Memiliki motivasi internal						

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab</p>			<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber • Praktik melakukan pengemasan produk jasa boga dan mencatat temuan sebagai sumber data untuk menjawab pertanyaan <p>Mengssosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan praktik • Menyimpulkan hasil diskusi dan praktik terkait dengan pertanyaan tentang pengemasan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 	<p>Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran</p> <p>Tes Kinerja Melakukan pengemasan</p>		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam implementasi sikap kerja			<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
3.7.Memahami pengemasan produk jasa boga						
4.7.Melakukan pengemasan produk jasa boga						
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	•	<ul style="list-style-type: none"> • harga pokok produksi, harga jual dan titik impas • Perhitungan harga pokok produksi, harga jual dan titik impas 	<p>Mengamati 1.2 Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang harga pokok produksi, harga jual dan titik impas</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, jenis harga, cara perhitungan, HPP, harga jual dan titik impas, serta adakah perbedaan jenis usaha dengan tingkat harga jual yang ditentukan 	<p>Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis</p> <p>Jurnal Catatan perkembangan</p>	2 minggu	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • film/video /gambar • Referensi / buku terkait
2.1.Memiliki motivasi internal dan menunjukkan						

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam</p>			<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber <p>1.3 Kerja kelompok untuk menghitung harga pokok produksi, harga jual dan titik impas sesuai lembar kasus</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi dan kerja kelompok kasus Menyimpulkan hasil diskusi dan kerja kelompok kasus <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 	pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
implementasi sikap kerja			<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 			
3.8. Menjelaskan cara menghitung berbagai biaya produksi, harga jual dan titik impas makanan						
4.8. Menghitung harga pokok produksi, harga jual dan titik impas						
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan mengelola usaha boga sebagai tindakan pengamalan	•	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan usaha jasa boga • Pengelolaan usaha jasa boga 	Mengamati 1.4 Mengamati film/video/gambar/membaca buku tentang perencanaan dan pengelolaan usaha jasa boga Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, 	Observasi pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes	2 minggu	Sumber : • film/video /gambar • Referensi / buku terkait

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menurut agama yang dianutnya.						
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengelola usaha boga.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap professional.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan</p>			<p>komponen, fungsi, langkah-langkah, pelasanaan, serta apakah ada perbedaan antara perencanaan dan pengelolaan usaha jasa boga</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai sumber <p>1.5 Kerja kelompok untuk menyusun perencanaan usaha jasa boga sesuai dengan hasil identifikasi jenis usaha</p> <p>1.6 Praktik melakukan pengelolaan usaha jasa boga dan mencatat temuan untuk digunakan sebagai sumber data guna menjawab pertanyaan</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama pembelajaran</p>		

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja			Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mengolah, dan menganalisis data hasil diskusi , kerja kelompok perencanaan dan pengelolaan usaha • Menyimpulkan hasil diskusi dan kerja kelompok perencanaan dan pengelolaan usaha 			
3.9. Merencanakan usaha jasa boga			Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil diskusi dan hasil pengelolaan usaha • Mempresentasikan laporan hasil diskusi dan hasil pengelolaan usaha 			
4.9. Mengelola usaha jasa Boga						

